

LAPORAN KINERJA

KKP Kelas I Makassar

Tahun 2021



KATA PENGANTAR



Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya atas tersusunnya Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2021.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar selama satu tahun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara yang berisi capaian program dan kegiatan KKP Kelas I Makassar.

Laporan ini memberikan gambaran secara umum capaian kinerja KKP Kelas I Makassar yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Kami sangat mengharapkan kritik dan saran guna peningkatan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar pada tahun berikutnya.

Makassar, Januari 2022

Pt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Makassar,



Dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP. 196610142001121004

IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2021 yang ditandatangani oleh Plt. Kepala KKP Kelas I Makassar selaku Pihak Pertama dan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI sebagai pihak kedua. Dalam perjanjian kinerja tahun 2021 terdapat 7 (tujuh) indikator yang harus dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Adapun 7 indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan dengan target 2.652.728;
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 95%;
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target 90%;
4. Nilai kinerja anggaran dengan target 83;
5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan target 93;
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan target nilai 80;
7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan target 70%.

Ketujuh indikator dengan capaian rata-rata sebesar 109,67%, dengan rincian indikator 1 sebesar 132,87%, indikator 2 sebesar 105,26%, indikator 3 sebesar 109,74%, indikator 4 sebesar 103,75%, indikator 5 sebesar 101,03%, indikator 6 sebesar 101,83%, serta indikator 7 sebesar 113,19%.

Pencapaian target indikator yang telah ditetapkan KKP Kelas I Makassar tahun 2021 bersumber dari pagu sebesar Rp. 31.513.432.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 30.485.601.899,- atau sebesar 96,74%.

Dalam laporan kinerja ini KKP Kelas I Surabaya dijadikan sebagai pembandingan capaian kinerja untuk ke 7 indikator kinerja, hal ini karena KKP Kelas I Surabaya dan KKP Kelas I Makassar memiliki karakteristik yang hampir sama, meliputi :

1. Klasifikasi kelas yang sama yaitu kelas I;
2. Lingkup kawasan yang memiliki Pelabuhan Laut dan Bandar Udara;
3. Melayani embarkasi/debarkasi haji, namun untuk tahun 2021 KKP Kelas I Makassar tidak melayani embarkasi/debarkasi haji karena adanya Pandemi Covid-19, dimana Pemerintah Arab Saudi menutup akses untuk Indonesia dalam pelaksanaan haji.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik.....	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	2
D. Visi dan Misi	3
E. Struktur Organisasi	4
F. Sumber Daya	7
G. Permasalahan Utama Organisasi.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.....	17
A. Perencanaan Kinerja.....	17
1. Rencana Aksi Kegiatan	17
2. Rencana Kinerja Tahunan	18
B. Perjanjian Kinerja.....	19
BAB III Akuntabilitas Kinerja.....	21
A. Capaian Kinerja Organisasi	21
B. Realisasi Anggaran	119
BAB IV Penutup	132
Pustaka Acuan	133
Penyusun	134
Lampiran	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Struktur Organisasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	5
Gambar III.1	<i>Screenshot</i> Capaian Evaluasi Kinerja Anggaran pada Dashboard Aplikasi SMART DJA KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2021	80
Gambar III.2	Dashboard Aplikasi OM-SPAN Hasil Perhitungan Capaian Kinerja IKPA KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	95

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jabatan Struktural KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	8
Tabel I.2	Jabatan Fungsional Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	8
Tabel I.3	Jabatan Fungsional Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	9
Tabel I.4	Jabatan Pelaksana Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	9
Tabel I.5	Jabatan Pelaksana Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	9
Tabel I.6	Realisai Anggaran Belanja DIPA/RKAKL Pada KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	10
Tabel I.7	Tanah dan Bangunan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	11
Tabel I.8	Kendaraan Bermotor dan Alat Bermotor Lainnya KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	12
Tabel I.9	Peralatan Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	14
Tabel II.1	Matriks RAK KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi Ke-2 Desember 2021	17
Tabel II.2	Indikator Kinerja RKT KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	18
Tabel II.3	Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	19
Tabel II.4	Anggaran Kegiatan dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	20
Tabel III.1	Pengukuran Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Indikator serta Target RAP Ditjen P2P Tahun 2021	22
Tabel III.2	Perbandingan Target dan Capaian Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	24
Tabel III.3	Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan di Wilayah Layanan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	31
Tabel III.4	Perbandingan RAP dengan RAK Indikator kedua KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	32
Tabel III.5	Perbandingan Target dan Capaian Indeks Pengendalian	

	Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	38
Tabel III.6	Rekomendasi Jabatan Fungsional Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	40
Tabel III.7	Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon Kurang Dari 24 Jam pada Indikator Ketiga KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	53
Tabel III.8	Penyusunan Renkon di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar	54
Tabel III.9	Penyusunan Renkon di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	55
Tabel III.10	Nilai Indeks Pinjal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	56
Tabel III.11	House Indeks di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	57
Tabel III.12	Faktor Risiko yang Telah Dikendalikan (HI>0) di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	59
Tabel III.13	Keberadaan Larva Anopheles sp di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	60
Tabel III.14	Kepadatan Kecoa di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	61
Tabel III.15	Faktor Risiko yang telah Dikendalikan (Kepadatan Kecoa \geq 2) Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	63
Tabel III.16	Kepadatan Lalat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	63
Tabel III.17	Kepadatan Lalat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021 setelah Dilakukan Tindakan Pengendalain	65
Tabel III.18	Distribusi Hasil Pemeriksaan Sanitasi TTU di Wilayah Kerja Kelas I Makassar Tahun 2021	65
Tabel III.19	Distribus Hasil Pemeriksaan Sanitasi TPM di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	67
Tabel III.20	Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	68
Tabel III.21	Capaian Penyerapan Anggaran per RO KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	80

Tabel III.22	Capaian Realisasi Output per RO KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	85
Tabel III.23	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
Tabel III.24	Revisi Anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	96
Tabel III.25	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	108
Tabel III.26	Perbandingan Target dan Capaian Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	113
Tabel III.27	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	119
Tabel III.28	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	119
Tabel III.29	Realisasi Anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Rincian Output (RO) Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	119
Tabel III.30	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Pertama Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	123
Tabel III.31	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Kedua Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	125
Tabel III.32	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Ketiga Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	126
Tabel III.33	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Keempat Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	127
Tabel III.34	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Kelima Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	128
Tabel III.35	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Keenam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	130
Tabel III.36	Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Ketujuh Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021	131

DAFTAR GRAFIK

Grafik	III.1	Perbandingan Capaian Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan tahun 2021	25
Grafik	III.2	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar	26
Grafik	III.3	Perbandingan Capaian Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	26
Grafik	III.4	Perbandingan Capaian Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021.....	33
Grafik	III.5	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar.....	33
Grafik	III.6	Perbandingan Capaian Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	34
Grafik	III.7	Perbandingan Capaian Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021.....	69
Grafik	III.8	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar	70
Grafik	III.9	Perbandingan Capaian Indikator Ke-3 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	70
Grafik	III.10	Perbandingan Capaian Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021.....	90
Grafik	III.11	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar	91
Grafik	III.12	Perbandingan Capaian Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	91
Grafik	III.13	Perbandingan Capaian Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021.....	103
Grafik	III.14	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-5 KKP Kelas I	

	Makassar	103
Grafik	III.15 Perbandingan Capaian Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	104
Grafik	III.16 Perbandingan Capaian Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021.....	110
Grafik	III.17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar	110
Grafik	III.18 Perbandingan Capaian Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	111
Grafik	III.19 Perbandingan Capaian Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021	116
Grafik	III.20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar	116
Grafik	III.21 Perbandingan Capaian Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) merupakan salah satu direktorat di bawah Kementerian Kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Ditjen P2P mempunyai beberapa Unit Pelaksana Teknis. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah dan tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Pelaksanaan tugas KKP Kelas I Makassar selama 1 (satu) tahun dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan rencana kinerja tahun 2021 yang telah ditetapkan. Penyusunan LKj mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Petunjuk Teknis dari Perpres tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2021 terdapat 2 (dua) kegiatan untuk KKP Kelas I Makassar yaitu :

1. Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah;
2. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut mengacu pada 7 indikator yaitu :

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara
4. Nilai kinerja anggaran

5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran
6. Kinerja implementasi WBK satker
7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Capaian indikator tersebut akan dibahas dan dianalisa dalam bentuk laporan yaitu Laporan Kinerja (LKj) KKP Kelas I Makassar tahun 2021.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan kinerja berisi gambaran kegiatan tahun 2021 yang memuat target serta capaian kinerja atas indikator yang terdapat dalam Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala KKP Kelas I Makassar dan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Penyusunan laporan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban yang memuat pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2021.

Adapun tujuan dari KKP Kelas I Makassar adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Terlaksananya upaya cegah tangkal keluar masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan dan bandar udara

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah;
- b. Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tanggal 2 November 2021; Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kantor Kesehatan

Pelabuhan (KKP) mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas di atas, KKP menyelenggarakan fungsi yaitu:

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

D. VISI DAN MISI

Tidak terdapat visi dan misi yang tercantum dalam RAP Ditjen P2P sehingga mengikuti visi misi Pemerintah (2020-2024) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Visi Pemerintah yaitu : “Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui sembilan misi Pemerintah yaitu :

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia ;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;

4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa ;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Visi Kementerian Kesehatan yaitu : “Terwujudnya Masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan untuk Menuju Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, Kemenkes menetapkan misi sebagai berikut :

1. Memperkuat upaya Kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia;
2. Memberdayakan masyarakat dan mengarasutamakan pembangunan kesehatan;
3. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumber daya kesehatan;
4. Memantapkan tata Kelola pemerintah yang baik, bersih dan inovatif.

E. STRUKTUR ORGANISASI

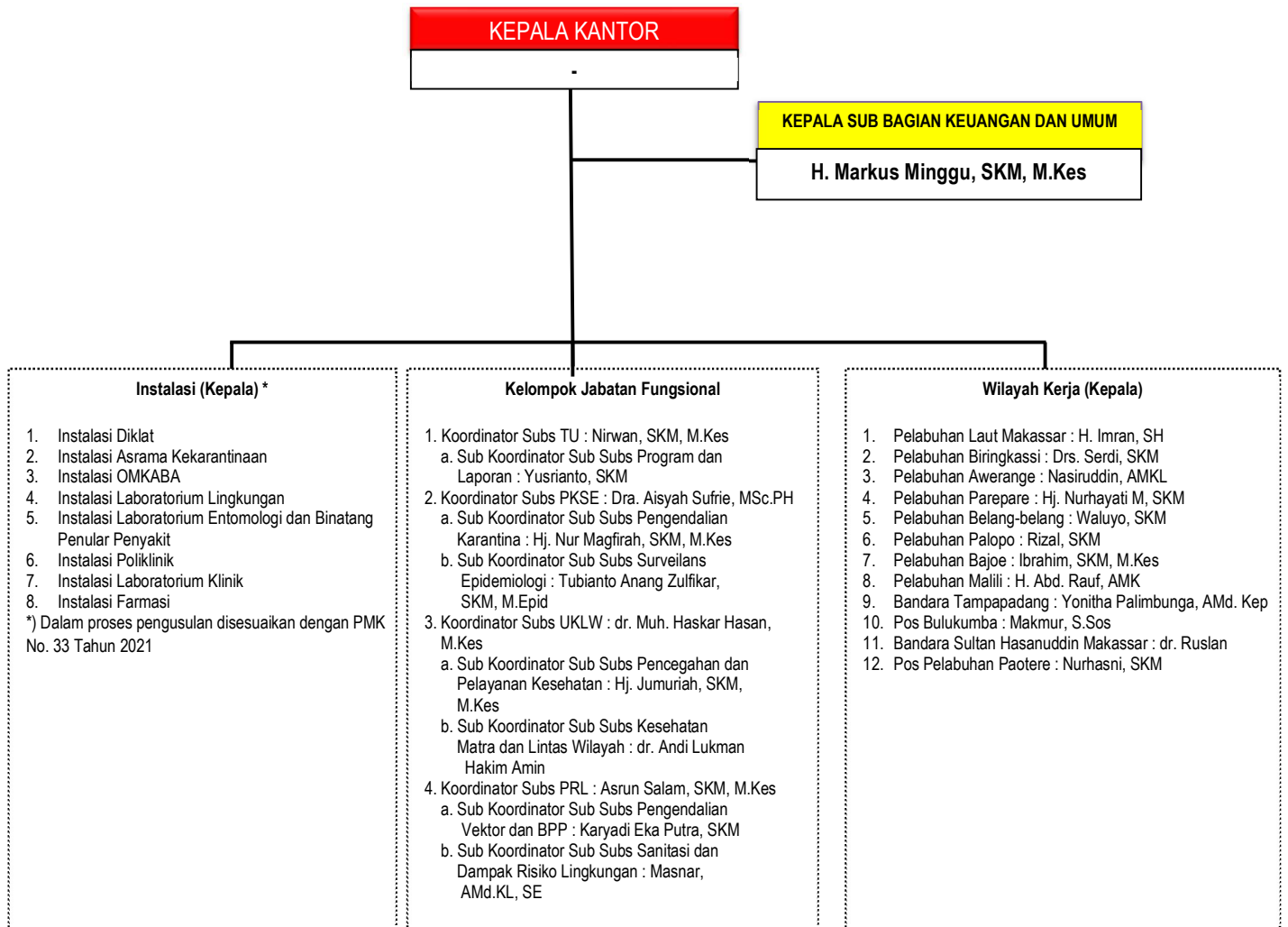
Struktur organisasi dan tata kerja KKP Kelas I Makassar mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tanggal 2 November 2021. Struktur organisasi KKP Kelas I Makassar terdiri atas :

1. Kepala Kantor
2. Sub Bagian Administrasi dan Umum
3. Wilayah Kerja
4. Kelompok Jabatan Fungsional
5. Instalasi

Jabatan Kepala KKP Kelas I Makassar dijabat oleh Plt. dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes sejak 20 November 2020 sampai sekarang sesuai Surat

Perintah Menteri Kesehatan Letjen TNI (Pur.) Dr. dr. Terawan Agus Putranto,
Sp.Rad(K) RI Nomor : KP.03.04/MENKES/1747/2020.

Struktur organisasi KKP Kelas I Makassar tahun 2020 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.1 berikut.



Gambar I.1
Struktur Organisasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Uraian tugas masing-masing adalah :

1. Sub Bagian Administrasi Umum

- a. Melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan.
2. Instalasi
 - a. Unit pelayanan non struktural yang bertanggung jawab kepada Kepala KKP.
 - b. Dipimpin oleh kepala instalasi, yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala KKP.
 - c. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi.
3. Wilayah Kerja KKP
 - a. Memberikan pelayanan fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP.
 - b. Dipimpin oleh kepala Wilker, yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala KKP.
 - c. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional.
4. Kelompok Jabatan Fungsional
 - a. Memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
 - b. Dalam pelaksanaan tugas kelompok fungsional ditetapkan Koordinator dan Sub Koordinator.
 - c. Koordinator dan Sub Koordinator mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - d. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas berbagai jenis dan jenjang jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

- e. Jumlah jenis dan jenjang kelompok jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan analisis beban kerja.
- f. Tugas, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

F. SUMBER DAYA

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar didukung oleh beberapa sumber daya antara lain Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana.

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2021 sebanyak 130 (seratus tiga puluh) orang ASN dan ditambah tenaga Non ASN berdasarkan data RKAKL 2021 yakni satpam sebanyak 7 orang, sopir sebanyak 13 orang, cleaning service sebanyak 9 orang, dan pramubakti sebanyak 6 orang.

a. Menurut Jabatan:

1) ASN	=	130 orang
a) Jabatan Struktural	=	1 orang
b) Jabatan Fungsional Teknis	=	87 orang
c) Jabatan Fungsional Administrasi	=	10 orang
d) Jabatan Pelaksana Teknis	=	23 orang
e) Jabatan Pelaksana Administrasi	=	9 orang
2) Non ASN	=	35 orang
a) Pengamanan Kantor (Satpam)	=	7 orang
b) Pengemudi (Sopir)	=	13 orang
c) Cleaning Service	=	9 orang
d) Pramubakti	=	6 orang

Tabel I.1, I.2, I.3, I.4, dan I.5 menunjukkan pengelompokan ASN berdasarkan jabatan.

Tabel I.1 Jabatan Struktural KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Pejabat Struktural	Jumlah (Orang)
1.	Kepala KKP Kelas I Makassar	-
2.	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum	1
Jumlah		1

Tabel I.2 Jabatan Fungsional Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Fungsional Teknis	Jumlah (Orang)
1	Dokter Ahli Madya (JF)	3
2	Dokter Gigi Ahli Madya (JF)	1
3	Dokter Ahli Muda (JF)	12
4	Dokter Ahli Pertama (JF)	1
5	Perawat Ahli Madya (JF)	1
6	Perawat Penyelia (JF)	2
7	Perawat Ahli Muda (JF)	2
8	Perawat Ahli Pertama (JF)	4
9	Perawat Mahir (JF)	3
10	Perawat Terampil (JF)	9
11	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Muda (JF)	1
12	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama (JF)	2
13	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF)	1
14	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF)	1
15	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF)	5
16	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	9
17	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	3
18	Epidemiolog Kesehatan Terampil (JF)	1
19	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	3
20	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	2
21	Entomolog Kesehatan Mahir (JF)	3
22	Entomolog Kesehatan Terampil (JF)	3
23	Sanitarian Ahli Madya (JF)	2
24	Sanitarian Ahli muda (JF)	5
25	Sanitarian Ahli Pertama (JF)	6
26	Sanitarian Mahir (JF)	1
27	Sanitarian Terampil (JF)	1
Jumlah		87

Tabel I.3 Jabatan Fungsional Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Fungsional Administrasi	Jumlah (Orang)
1	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya (JF)	1
2	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF)	2
3	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF)	1
4	Pranata Keuangan APBN Penyelia (JF)	1
5	Pranata Keuangan APBN Mahir (JF)	2
6	Pranata Keuangan APBN Terampil (JF)	1
7	Perencana Ahli Muda (JF)	1
8	Arsiparis Ahli Muda	1
Jumlah		10

Tabel I.4 Jabatan Pelaksana Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Pelaksana Teknis	Jumlah (Orang)
1	Dokter (JP)	4
2	Perawat Ahli (JP)	2
3	Perawat / Pengelola Keperawatan (JP)	6
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	3
5	Epidemiolog Kesehatan / Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi (JP)	1
6	Entomolog Kesehatan / Pengelola Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (JP)	2
7	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	2
8	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	1
9	Sanitarian Pemula (JP)	1
10	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP)	1
Jumlah		23

Tabel I.5 Jabatan Pelaksana Administrasi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Pelaksana Administrasi	Jumlah (Orang)
1	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	3
2	Analisis Kepegawaian Ahli / Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur (JP)	2
3	Pengelola Barang Milik Negara (JP)	4
Jumlah		9

b. Menurut Golongan:

- | | | |
|-----------------|---|----------|
| 1) Golongan II | = | 17 orang |
| 2) Golongan III | = | 91 orang |
| 3) Golongan IV | = | 22 orang |

c. Menurut Pendidikan:

1) S2	=	45 orang
2) S1	=	45 orang
3) DIV	=	6 orang
4) DIII	=	31 orang
5) SMA	=	3 orang

Jenis dan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan kekuatan SDM di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. Dengan proporsi SDM yang ada, masih perlu peningkatan kualitas terutama dalam pemahaman dan pelaksanaan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan. Untuk itu selain melalui peningkatan jenjang pendidikan formal, peningkatan kualitas SDM tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan teknis dan diskusi-diskusi teknis baik melalui pertemuan secara langsung maupun dengan memanfaatkan media sosial yang sedang berkembang sangat cepat saat ini.

2. SUMBER DAYA ANGGARAN

Anggaran KKP Kelas I Makassar tahun 2021 sebesar Rp. 31.513.432.000,- dengan realisasi Rp. 30.485.601.899,- (96,74 %). Revisi DIPA dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali. Realisasi anggaran KKP Kelas I Makassar dapat dilihat dalam tabel I.6.

Tabel I.6 Realisasi Anggaran Belanja DIPA/RKAKL
Pada KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Sisa (Rp)
31.513.432.000,-	30.485.601.899,-	96,74	1.027.830.101,-

Sumber : Data Keuangan, 2021

3. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Selain dukungan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Anggaran, dukungan sarana dan prasarana juga mutlak diperlukan dalam

pencapaian indikator kinerja. Pemenuhan dukungan sarana dan prasarana tersebut secara bertahap terus ditingkatkan, baik di kantor induk maupun di semua wilayah kerja. Jenis dan jumlah sarana/prasarana Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar sampai 31 Desember 2021, untuk tanah dan bangunan terdapat dalam tabel I.7, kendaraan bermotor dan kendaran lainnya dalam tabel 1.8 serta tabel 1.9 berupa peralatan teknis KKP Kelas I Makassar tahun 2021.

Tabel I.7 Tanah dan Bangunan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Nama Barang	Kuantitas (m ²)	Alamat
1	Tanah Bangunan Rumah Negara Gol.II	120	Jl. Kebun Sayur Utara Kota Parepare
2	Tanah Bangunan Rumah Negara Gol.II	204	Jl. Perumnas Toddopuli V No.9 Makassar
3	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	4.000	Dusun Baddo- Baddo Kec.Baji Mangngai Maros
4	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	1.230	Desa/Kec. Cappa Galung Kec.Bacukiki Parepare
5	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	1.360	Jl. Yos Sudarso Kel. Cellu Kec. Tanete Riattang Timur
6	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	2.531	Desa Ponjalae Kec. Wara Timur Kota Palopo
7	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	800	Kel.Mangempang Kec.Barru Kab.Barru
8	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	1.000	Jl. Pelabuhan Bira Kab. Bulukumba
9	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	12.160	Jl. Poros Mamuju - Kalukku Sulawesi Barat
10	Bangunan Gudang Lainnya	197	Jl. Bandara Lama Kab. Maros
11	Bangunan Gudang Lainnya	123	Jl. Puang Midding Kota Parepare
12	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1.000	Jl. Hatta No.3 Makassar (Pelabuhan Makassar)
13	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1.718	Dusun Baddo- Baddo Kec.Baji Mangngai Maros
14	Bangunan Gedung Kantor Permanen	500	Desa/Kec. Cappa Galung Kec.Bacukiki Parepare
15	Bangunan Gedung Kantor Permanen	850	Desa Ponjalae Kec. Wara Timur Kota Palopo
16	Bangunan Gedung Kantor Permanen	200,16	Jl. Yos Sudarso Kel. Cellu Kec. Tanete Riattang Timur

17	Bangunan Gedung Kantor Permanen	750	Jl. Poros Mamuju - Kalukku Sulawesi Barat
18	Rumah Negara Golongan II Type D	36	Jl. Kebun Sayur Utara Kota Parepare

Sumber : Data BMN 2021

Tabel I.8 Kendaraan Bermotor dan Alat Bermotor Lainnya
KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Nama Barang	Merek/Type	Jumlah	Keterangan	Status
1	Station Wagon	Mitsubishi Pajero	1	Kendaraan Kepala Kantor	Baik
2	Kendaraan Penumpang Lainnya	Hino	1	Mobil Jemputan Pegawai	Baik
3	Mobil Ambulance	Mitshubishi L200	1	Ambulance Wilker Mamuju	Rusak Ringan
4	Mobil Ambulance	Mitshubishi L300	1	Ambulance Eks Awerange	Rusak Ringan
5	Mobil Ambulance	Izusu NHR55	1	Ambulance Bulukumba	Baik
6	Mobil Ambulance	Suzuki APV	1	Ambulance Kantor Induk	Baik
7	Mobil Ambulance	Suzuki APV Arena	1	Ambulance Wilker Parepare	Baik
8	Mobil Ambulance	Toyota HIACE	1	Ambulance Bandara	Baik
9	Mobil Ambulance	Toyota HIACE	1	Ambulance Bandara	Baik
10	Mobil Ambulance	Suzuki APV Luxury	1	Ambulance Wilker Bajoe	Baik
11	Mobil Ambulance	Suzuki APV Luxury	1	Ambulance Wilker Awerange	Baik
12	Mobil Ambulance	Suzuki APV Luxury	1	Ambulance Mamuju	Baik
13	Mobil Ambulance	Suzuki APV	1	Ambulance Wilker Pelabuhan Palopo	Baik
14	Mobil Ambulance	Suzuki APV	1	Ambulance Pos Pelabuhan Paotere	Baik

15	Mobil Ambulance	Suzuki APV	1	Ambulance Pos Pelabuhan Bira	Baik
16	Kendaraan Klinik	Izusu 120 PS	1	Kendaraan Rongen	Rusak Berat
17	Kendaraan Taktis	Ford Ranger 2.9	1	Kendaraan Operasional	Baik
18	Kendaraan Taktis	Daihatsu Terios MT	1	Kendaraan Operasional	Baik
19	Kendaraan Taktis	Daihatsu Terios MT	1	Kendaraan Operasional	Baik
20	Kendaraan Taktis	Toyota Rush GM	1	Kendaraan Operasional	Baik
21	Kendaraan Taktis	Nissan Evalia	1	Kendaraan Operasional	Baik
22	Kendaraan Taktis	Toyota Rush 7-Seater	1	Kendaraan Operasional	Baik
23	Kendaraan Taktis	Toyota Rush 7 Sportivo	1	Kendaraan Operasional	Baik
24	Kendaraan Taktis	Toyota Hilux	1	Kendaraan Khusus Pengendalian Vektor	Baik
25	Sepeda Motor	Honda Supra X 125	2	Kendaraan Operasional	Baik
26	Sepeda Motor	Yamaha Jupiter	2	Kendaraan Operasional	Baik
27	Sepeda Motor	Honda Revo	2	Kendaraan Operasional	Baik
28	Sepeda Motor	Suzuki Axelo	3	Kendaraan Operasional	2 Baik dan 1 Rusak Berat
29	Sepeda Motor	Honda Beat	3	Kendaraan Operasional	Baik
Jumlah			33	Unit	

Sumber : Data BMN, 2021

Tabel I.9 Peralatan Teknis
KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No.	Nama Barang	Jumlah (unit)
1	Evaluation Suhu	10
2	Penyemprot Mesin (Sprayer)	26
3	Penyemprot Tangan (Hand Sprayer)	9
4	Alat Pengasapan	5
5	Minor Surgical Set (alat kedokteran umum)	1
6	Diagnostik Set	1
7	Resusitasi Dewasa	3
8	Fotometer	3
9	Buku Buta Warna	6
10	Dental Hand Instruments Set	1
11	Alcohol Breath Tester	6
12	Oxygen Regulator	3
13	Otoscope	6
14	Audiometer (alat kedokteran THT)	1
15	Portable Diagnostic (alat kedokteran THT)	1
16	Sound procilbox (alat kedokteran THT)	1
17	Diagnostic Audio Meter	1
18	Elektrocardiograph (ecg) 1 chanel	2
19	Nebulizer	6
20	Ultra SonoGraphy (USG) Internal Medicine	2
21	Ventilator Internal Medicine	1
22	Defibrilator	10
23	Ekg set	3
24	Alat Pengukur Kadar Air	1
25	Water test Kit	4
26	Alat Laboratorium Microbiology Set	1
27	Timbangan Badan	6
28	Sterilisator	3
29	Digital thermometer	23
30	Swing Fog	9
31	Thermal Scanner	7
32	AED	3

Sumber : Data BMN, 2021

G. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*) ORGANISASI

Beberapa permasalahan utama Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua wilayah kerja memiliki gedung kantor sendiri sehingga harus menyewa ruangan.
2. Tenaga di wilker masih terbatas sedangkan kegiatan yang dilaksanakan mewakili semua kelompok substansi yang ada di induk.
3. Untuk menjalankan fungsinya sebagai penjaga pintu negara, terhadap pelaku perjalanan selama pandemi Covid 19 KKP Kelas I Makassar kekurangan tenaga dalam hal pengawasan, sehingga merekrut tenaga bantuan dari luar KKP Kelas I Makassar yang kompeten.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika laporan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

BAB III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang meunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan mewujudkan kinerja organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja yang telah ditetapkan terdiri atas dua bagian yaitu Rencana Kerja Lima Tahun yang dituangkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2021.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK)

RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Makassar merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan serta Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Ditjen P2P Kemenkes RI. Olehnya itu, kegiatan yang dilaksanakan di KKP harus mendukung program yang direncanakan pada Ditjen P2P.

Tabel II.1 Matriks RAK KKP Kelas I Makassar
Tahun 2020-2024 Revisi ke-2 Desember 2021

No	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	3,722,715	2,652,728	3,050,637	3,508,233	4,034,468
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	95%	96%
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	90%	90%	90%
2	Meningkatnya Dukuingan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	83	83	83
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%				
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	80	80	80	80
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	70%	80%	80%	80%

Dari table II.1 dapat dilihat bahwa untuk tahun 2020-2024 RAK KKP Kelas I Makassar Revisi ke-2 Desember 2021 terlihat pada indikator 5 di tahun 2020 berbeda dengan tahun 2021. Dimana di tahun 2020 indikator ke lima berupa persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan, namun di tahun 2021-2024 indikator ke lima berubah menjadi nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

RKT merupakan penjabaran atau turunan dari RAK tahun 2020-2024. Tahun 2021 merupakan tahun kedua dalam rangkaian lima tahun Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Rencana Kinerja Tahunan kemudian menjadi acuan dalam dokumen Penetapan Kinerja. Dalam rencana kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2021, telah disusun indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Tabel II.2 Indikator Kinerja RKT
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekearifantinaan kesehatan	2,652,728
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	90%
2	Meningkatnya Dukuingan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	83
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93
		6. Kinerja implementasi WBK satker	80
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	70%

Sumber Data : RKT KKP Kelas I Makassar 2021

B. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja dibuat dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah yaitu Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar sebagai tanda kesanggupan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah yaitu Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selaku atasan langsung untuk persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2021 dapat dilihat pada tabel II.3.

Tabel II.3 Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	2.652.728
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	90%
2		4. Nilai kinerja anggaran	83

Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anaggaran	93
	6. Kinerja implementasi WBK Satker	80
	7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	70%

Tabel II.4 Anggaran Kegiatan dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran
1	Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Rp . 7.965.279.000,-
2	Dukungan manajemen dan pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 23.548.153.000,-
	Total	Rp. 31.513.432.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Peningkatan kinerja dapat diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap indikator yang telah ditetapkan dan dibandingkan dengan target serta membandingkannya dengan hasil tahun sebelumnya. Pengukuran kinerja indikator tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi data capaian.

Dari hasil pengukuran kinerja diperoleh informasi masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Pengukuran kinerja juga untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan tupoksi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK dan Perjanjian Kinerja.

Sasaran yang akan dicapai dalam indikator kinerja yakni Meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah.

Adapun indikator yang terdapat dalam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2021 tertera dalam tabel III.1 di bawah ini :

Tabel III.1 Pengukuran Kinerja KKP Kelas I Makassar
Dibandingkan dengan target RAP Ditjen P2P dan target RAK Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja	Indikator RAP Ditjen P2P	Target RAK	Realisasi	Capaian
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%	2.652.728	3.524.614	132,87%
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan		95%	100%	105,26%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara		90%	98,77%	109,74%
4	Nilai kinerja anggaran	Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan pencegahan dan pengendalian penyakit sebesar 95%	83	86,11	103,75%
5	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan pencegahan dan pengendalian penyakit sebesar 95%	93	93,96	101,03%
6	Kinerja implementasi WBK satker	Indeks reformasi birokrasi pada program pembinaan pencegahan dan pengendalian penyakit adalah 60	80	81,46	101,83%
7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan pencegahan dan pengendalian penyakit sebesar 95%	70%	79,23%	113,19%
Rata-Rata Capaian					109,67%

Berdasarkan tabel III.1 di atas untuk indikator 1 Realisasi kinerja sebesar 3.524.614 lebih besar dibanding dengan target RAP Ditjen P2P dan target jangka menengah KKP Kelas I Makassar sebesar 2.652.728 atau dengan capaian sebesar 132,87%. Indikator 2 dengan realisasi kinerja sebesar 100% lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 105,26%. Indikator 3 dengan realisasi kinerja 98,77% lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 109,74%. Indikator 4 dengan realisasi kinerja sebesar 86,11 lebih besar dengan target RAP dan RAK dengan capaian sebesar 103,75%. Indikator 5 dengan realisasi kinerja sebesar 93,96 lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 101,03%. Indikator 6 dengan realisasi kinerja sebesar 81,46 lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 101,83%. Indikator 7 dengan realisasi kinerja sebesar 79,23% lebih besar dibanding dengan target RAP dan RAK dengan capaian 113,19%.

Ketujuh indikator kinerja KKP Kelas I Makassar tahun 2021 mencapai target di atas 100%, dengan rata-rata capaian sebesar 109,67%.

Capaian indikator tahun 2021 akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. INDIKATOR PERTAMA

Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan

Target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan pada tahun 2021 adalah sebanyak 2.652.728 yang terdiri dari :

- Pemeriksaan/ Penapisan orang sebanyak 2.618.119
- Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina sebanyak 33.181
- Pemeriksaan Barang sebanyak 478
- Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM} sebanyak 950

a. Pengertian

Jumlah pemeriksaan penapisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam periode satu tahun di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

b. Definisi Operasional

Jumlah pemeriksaan penapisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam periode satu tahun.

c. Rumus (cara perhitungan)

Akumulasi jumlah pemeriksaan penapisan orang, pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, air dan udara)

$$\frac{\text{Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan}}{\text{Jumlah target penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{3.524.614}{2.652.728} \times 100\% = 132,87\%$$

Pada tabel III.2 digambarkan capaian indikator terhadap target yang ditetapkan

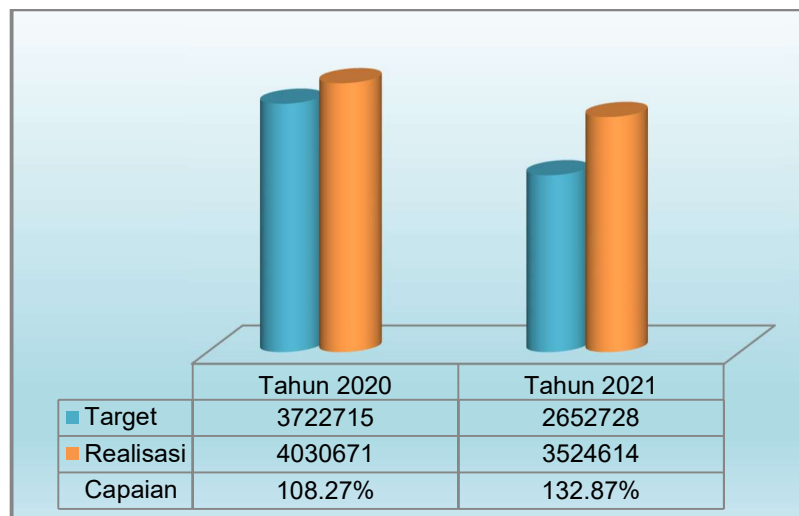
Tabel III.2 Perbandingan Target dan Capaian Realisasi Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina Kesehatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Item	Target RAP	Target RAK	Realisasi	Capaian (%)
1	Pemeriksaan/ Penapisan orang	100%	2.618.119	3.463.951	132,31
	1. Jumlah penumpang kapal datang diawasi		318.249	366.374	
	2. Jumlah penumpang pesawat datang yang diawasi		688.992	1.661.603	
	3. Jumlah penumpang berangkat (validasi dokumen kesehatan)		1.445.000	1.109.360	
	4. Jumlah awak kapal yang diawasi		77.043	177.607	
	5. Jumlah personil pesawat yang diawasi		35.385	71.576	
	6. Jumlah SKLT		3.150	2.877	

	7. Jumlah pengujian Kesehatan (Keur Kesehatan)		2.100	3.756	
	8. Deteksi dini (TB, HIV, Pemeriksaan Test Covid-19) dan surveilans migrasi		2.500	6.821	
	9. Pelayanan vaksinasi (MM, YF, Covid-19)		45.700	63.977	
2	Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina		33.181	58.770	177,12
	1. Jumlah kapal datang yang diawasi		3.345	8.275	
	2. Jumlah pesawat datang yang diawasi		13.629	31.059	
	3. Jumlah PHQC		13.702	16.723	
	4. Jumlah SSCEC		1.037	1.083	
	5. Jumlah SSC		16	21	
	6. Jumlah P3K		975	1.020	
	7. Jumlah health book		477	589	
3	Pemeriksaan Barang		478	620	129,71
	1. Surat Ijin Angkut Jenazah		442	571	
	2. Sertifikat OMKABA		36	49	
4	Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}		950	1.273	134
	1. Jumlah TTU yang diperiksa		400	772	
	2. Jumlah TPM yang diperiksa		550	551	
Capaian Indikator 1			2.652.728	3.524.614	132,87

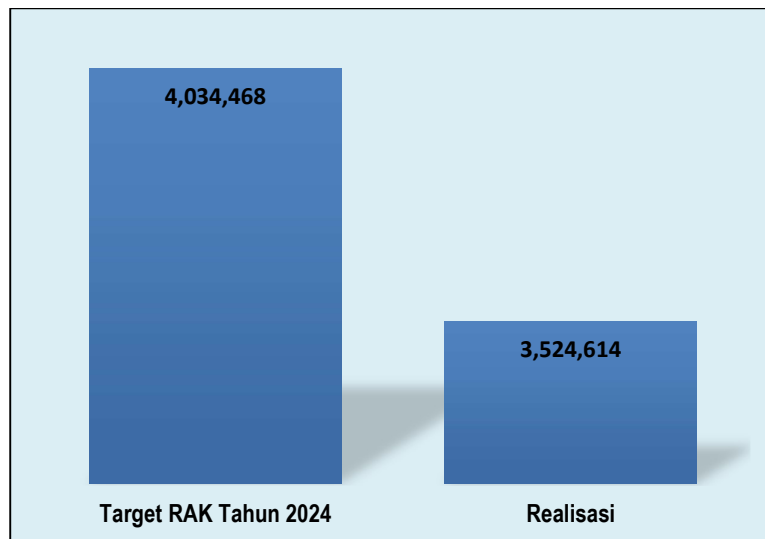
Berdasarkan tabel III.2 diketahui bahwa persentase capaian indikator mencapai 132,87%. Capaian kinerja lebih tinggi bila dibandingkan dengan target RAP.

Grafik III.1 Perbandingan Capaian Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dan tahun 2021



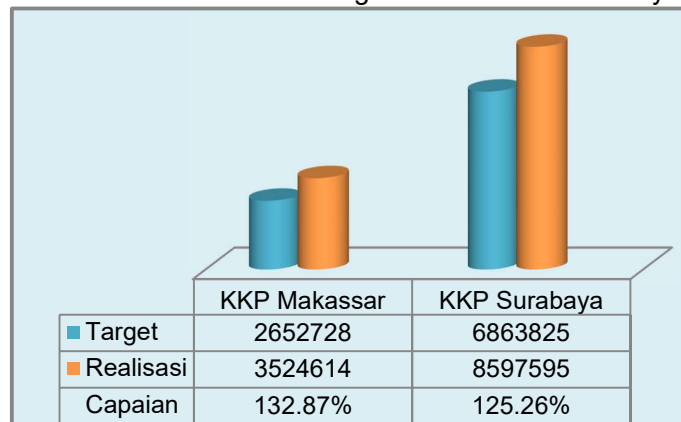
Dari grafik III.1 dapat dilihat bahwa pencapaian untuk indikator pada tahun 2020 dan tahun 2021 semuanya di atas target yang telah ditentukan.

Grafik III.2 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-1 KKP Kelas Makassar



Grafik III.2 tergambar realisasi 3.524.614 lebih kecil dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 4.034.468.

Grafik III.3 Perbandingan Capaian Indikator Ke-1 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Grafik III.3 tergambar bahwa untuk KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Surabaya capaian indikator ke-1 melebihi dari target yaitu 132,87%, dan 125,26%.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

Terdapat beberapa hal yang memberikan kontribusi terhadap tercapainya target Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan yakni :

- 1) Pengembangan pemeriksaan orang pada saat keberangkatan melalui aplikasi Peduli Lindungi yang dapat diakses oleh pelaku perjalanan.
- 2) Seluruh dokumen kesehatan perjalanan terintegrasi di dalam aplikasi Peduli Lindungi yaitu : NAR (hasil pemeriksaan PCR dan Antigen), PCare (data vaksinasi) dan e-HAC (kartu kewaspadaan kesehatan), sehingga pelaksanaan pengawasan/penapisan orang dapat terlaksana dengan cepat dan valid serta menghindari tindak pemalasan dokumen.
- 3) Kebijakan pemberdayaan tenaga bantuan dalam pengawasan pelaku perjalanan masih berlanjut hingga tahun 2021.
- 4) Adanya mahasiswa praktek lapangan/stase/magang yang diperbantukan dalam pengawasan orang.
- 5) Dukungan lintas sector (komunitas Pelabuhan dan Bandara) yang menghendaki agar seluruh alat angkut dilakukan pemeriksaan kekarantinaan kesehatan sebelum alat angkut menurunkan orang dan barang.
- 6) Adanya penambahan alokasi anggaran melalui revisi tahun berjalan berupa program *Health Security* dan Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN).
- 7) Dukungan seluruh lintas sector dan program untuk mensukseskan vaksinasi Covid-19 bagi seluruh masyarakat.

f. Masalah yang dihadapi

1) Eksternal

- a) Pengaturan area penapisan belum maksimal sehingga menimbulkan kepadatan penumpang
- b) Masih ada agen kapal dan maskapai penerbangan yang belum memahami proses kekarantinaan kesehatan dalam situasi pandemi Covid-19
- c) Masih terdapat kelompok masyarakat yang anti vaksin dan tidak percaya adanya Covid-19
- d) Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tentang Ketentuan Perjalanan orang dalam masa pandemi yang sering berubah sehingga tidak cukup waktu untuk melaksanakan sosialisasi
- e) Pelaksanaan regulasi terkait Penanganan Covid-19 di lapangan kadang tidak sinergi
- f) Aplikasi Peduli Lindungi dan jaringan yang sering mengalami gangguan.

2) Internal

- a) Tidak adanya dana insentif penanganan Covid-19 bagi tenaga kesehatan di KKP Kelas I Makassar
- b) Ketersediaan tenaga yang masih kurang sehingga menyebabkan adanya beban kerja yang berlebihan
- c) Kendaraan operasional boarding belum terpenuhi untuk semua wilker
- d) Ruang pemeriksaan di terminal pelabuhan dan bandara semua wilayah kerja yang kurang memadai
- e) Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang laboratorium.

g. Usul Pemecahan Masalah

1) Eksternal

- a) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait area penapisan;

- b) Sosialisasi proses kekarantinaan kesehatan dalam situasi pandemi Covid-19;
- c) Sosialisasi tentang Covid-19 dan pentingnya vaksinasi untuk membentuk kekebalan kelompok sebagai upaya pengendalian Covid-19;
- d) Perlu diadakan Sosialisasi oleh stakeholder khususnya Maskapai penerbangan kepada pengguna jasa secepat mungkin setiap ada perubahan SE Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tentang Ketentuan Perjalanan orang dalam masa pandemi;
- e) Maintenance dan updating aplikasi Peduli Lindungi.

2) Internal

- a) Mengusulkan dana insentif penanganan Covid-19
- b) Penambahan tenaga teknis PNS dan tenaga bantuan dalam masa pandemi Covid-19
- c) Pengadaan kendaraan teknis operasional boarding (roda empat) untuk semua wilker
- d) Menyediakan ruangan pemeriksaan sesuai dengan standar
- e) Pengadaan sarana dan prasarana
- f) Memberikan pelatihan teknis secara berkala.

h. Analisis Efisiensi Sumber daya

- 1) Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi dalam pengawasan pelaku perjalanan.
- 2) Penggunaan alat skrining (*thermal scanner*) dengan sistem sensor lebih efektif dan tidak perlu membutuhkan operator yang banyak sehingga protokol kesehatan bisa diterapkan secara maksimal dengan menjaga jarak aman.
- 3) Penerapan aplikasi online (Sinkarkes) dalam penerbitan dokumen kesehatan dapat mempersingkat waktu dalam penerbitan dan menyederhanakan alur pelayanan.
- 4) Penerimaan tenaga bantuan pengawasan pelaku perjalanan.

2. INDIKATOR KEDUA

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada tahun 2021 adalah sebesar 95%.

a. Pengertian

Persentase faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan hasil dari pemeriksaan/penapisan orang, alat angkut sesuai standar kekarantinaan, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam periode satu tahun di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun (pada indikator no.1)

c. Rumus (cara perhitungan)

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%

$$\frac{\text{Persentase FR penyakit yang dikendalikan}}{\text{Persentase target FR penyakit yang dikendalikan}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{11.243}{11.243} \times 100\% = 100\%$$

Pada tahun 2021 terdapat 9.919 pemeriksaan orang yang dikendalikan, 1.241 pemeriksaan alat angkut yang dikendalikan, 4 pemeriksaan barang yang dikendalikan, serta 79 pemeriksaan lingkungan yang dikendalikan dengan rincian yang terdapat pada tabel III.3 sebagai berikut :

Tabel III.3 Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan di wilayah layanan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan Pemeriksaan Faktor Risiko	Jumlah FR Yang Ditemukan	Jumlah FR Yang Ditindaki	Capaian%
1	Pemeriksaan orang	9.919	9.919	100
	1. Jumlah penumpang kapal datang diawasi dengan FR	85	85	
	2. Jumlah penumpang pesawat datang diawasi dengan FR	309	309	
	3. Jumlah penumpang berangkat berupa pemeriksaan dokumen Kesehatan (yang tidak valid)	391	391	
	4. Pemeriksaan awak yang diawasi dengan FR	2.224	2.224	
	5. Pemeriksaan personil yang diawasi dengan FR	66	66	
	6. Jumlah SKTLT	89	89	
	7. Jumlah pengujian Kesehatan (terdapat keterbatasan dari hasil pengujian Kesehatan)	176	176	
	8. Deteksi dini (FR yang ditemukan)	3.839	3.839	
	9. Pelayanan vaksinasi (FR yang ditemukan)	2.740	2.740	
2	Pemeriksaan alat angkut	1.241	1.241	100
	1. Kapal datang (COP)	190	190	
	2. Pesawat datang diawasi	9	9	
	3. Sailing permit	1	1	
	4. SSCC	21	21	
	5. P3K	1.020	1.020	
3	Pemeriksaan barang	4	4	100
	1. Surat ijin angkut jenazah (penyakit menular)	4	4	

	2. Sertifikat OMKABA	0	0	
4	Pemeriksaan lingkungan	79	79	100
	1. Jumlah TTU yang diperiksa dengan hasil TMS	24	24	
	2. Jumlah TPM yang diperiksa dengan hasil TMS	55	55	
Total		11.243	11.243	100

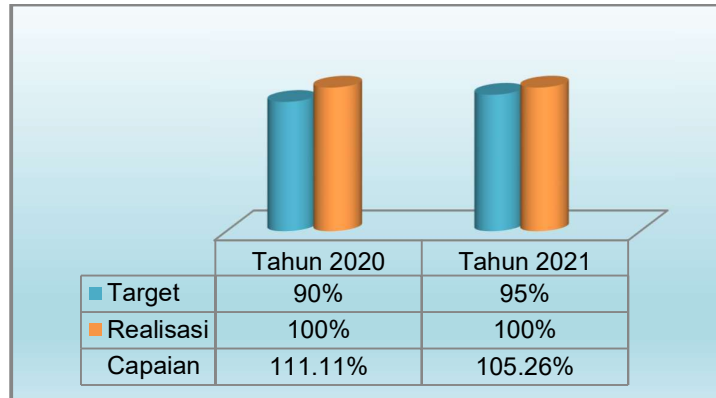
Sumber : data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel III.3 diketahui ada 4 jenis kegiatan faktor risiko penyakit yang dikendalikan yaitu pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Faktor risiko yang terbanyak dikendalikan adalah hasil pemeriksaan orang berupa notifikasi, rujukan dan penumpang yang meninggal di pesawat maupun di kapal, SKTLT, hasil pengujian kesehatan, hasil deteksi dini TB, HIV, Covid 19, serta validasi dokumen kesehatan. Sedangkan yang terendah adalah hasil pemeriksaan barang berupa pemeriksaan sampel makanan kapal yang dikarantina dan izin angkut jenazah.

Tabel III.4 Perbandingan RAP dengan RAK Indikator Kedua KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

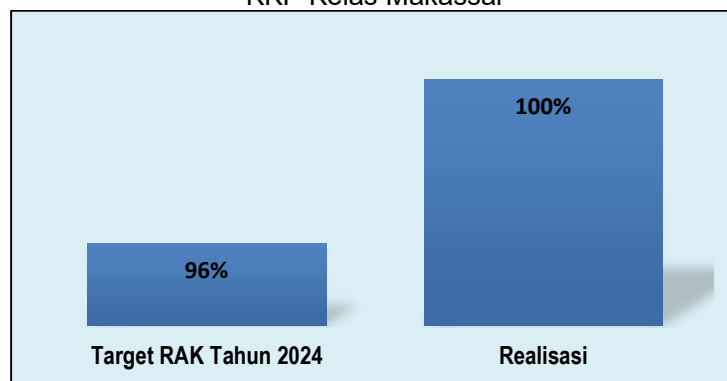
No	Jenis Sinyal	Target RAP	Target RAK	Persentase FR yang ditindaki (%)	Capaian%
1	Pemeriksaan orang	100 %	95 %	100	105,26
2	Pemeriksaan alat angkut			100	105,26
3	Pemeriksaan barang			100	105,26
4	Pemeriksaan lingkungan			100	105,26
Total		100 %	95 %	100	105,26

Grafik III.4 Perbandingan Capaian Indikator Ke-2 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dan Tahun 2021



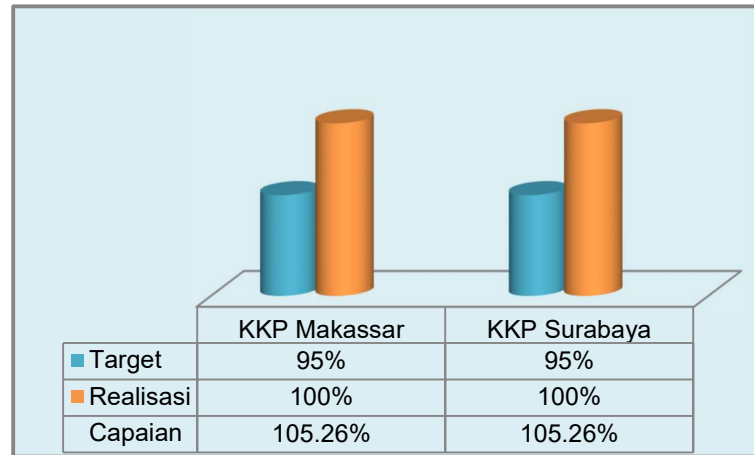
Grafik III.4 menggambarkan capaian untuk indikator ke-2 untuk tahun 2020 dan 2021. Dimana realisasi di atas target yang telah ditetapkan.

Grafik III.5 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-2 KKP Kelas Makassar



Grafik III.5 tergambar realisasi 100% lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 96%.

Grafik III.6 Perbandingan Capaian Indikator Ke-2
KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Dari grafik III.6 di atas untuk KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Surabaya memperoleh capaian untuk indikator ke-2 sebesar 105,26%.

e. Analisa Keberhasilan Kegiatan

- 1) Peran lintas sector dan lintas program yaitu Dinkes Prov., Kota/Kab., PT. Angkasa Pura I, Otoritas Pelabuhan, Otoritas Bandara, Kesyahbandaran, KSOP, maskapai penerbangan, agen kapal dan travel.
- 2) Revisi anggaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Peran tenaga tambahan dalam pelaksanaan pengawasan pelaku perjalanan dalam masa pandemi Covid-19.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Kurangnya sumber daya dalam pengawasan
- 2) Aplikasi Peduli Lindungi sering bermasalah
- 3) Beberapa Pelabuhan penyeberangan hanya melakukan pemeriksaan suhu tubuh kepada penumpang datang, tidak melakukan pemeriksaan HAC
- 5) Edaran Nasional dan Edaran Pemerintah Daerah selalu berubah

- 4) Masih terdapat beberapa penumpang yang tidak menerima hasil pemeriksaan dengan status tidak laik terbang
- 5) Sarana dan Prasarana yang Kurang memadai
- 6) Kurang sumber daya dalam pelaksanaan screening khususnya di Wilker KKP Kelas I Makassar
- 7) Ketersediaan alkes di Wilker masih kurang
- 8) Pemahaman masyarakat terkait izin angkut jenazah Belum ada keseragaman pelaksanaan aturan pengawasan pesawat dalam negeri terjangkau
- 9) Belum ada keseragaman prosedur dalam penerbitan sertifikat OMKABA
- 10) Petugas pemeriksa sanitasi yang terlatih kurang, respon pengelola atas rekomendasi hasil pemeriksaan sanitasi TTU dan TPM belum ditindak lanjuti

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Penambahan tenaga bantuan dalam pengawasan pelaku perjalanan.
- 2) Koordinasi dengan lintas sektor terkait, serta sosialisasi terkait peraturan perundangan yang berlaku
- 3) Pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana
- 4) Mengirimkan tenaga bantuan dari kantor induk KKP Kelas I Makassar dan melibatkan Petugas Puskesmas Buffer
- 5) Pemahaman masyarakat terkait izin angkut jenazah
- 6) Belum ada keseragaman prosedur dalam penerbitan sertifikat OMKABA

h. Analisis Efisiensi Sumber daya

- 1) Adanya *Whatsapp Group* yang telah dibuat yang beranggotakan lintas sektor pelabuhan dan bandara, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, RSUP Wahidin Sudirohusodo serta dari KKP Kelas I Makassar yang memudahkan dalam komunikasi dan koordinasi dan bertukar informasi terutama dalam situasi

pandemi Covid-19 yang mengharuskan kesiapsiagaan dalam penanganannya.

- 2) Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi
- 3) Adanya peran serta tenaga tambahan

3. INDIKATOR KETIGA

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Target Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada tahun 2021 adalah sebesar 90%.

a. Pengertian

Persentase status Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara selama periode satu tahun, berupa :

- 1) Kelengkapan Data Surveilans (Kelengkapan Data Surveilans Sampai Dengan Rekomendasi untuk Tiap-tiap Jabfung {Epid, Sanitarian, Entomolog, Dokter, Perawat, Lab, Kesehatan Kerja})
- 2) Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam (Informasi/Sinyal Terkait Kasus Penyakit dan Bencana yang Diterima Terkait Pelaku Perjalanan dan Masyarakat Bandara/Pelabuhan/PLBD)
- 3) Penyusunan Rencana Kontigensi (Penyusunan Dokumen Renkon yang Baru {Kumulatif Dokumen Renkon --> Tidak Termasuk Reviuw})
- 4) Indeks Pinjal ≤ 1
- 5) HI perimeter = 0
- 6) Tidak Ditemukan Larva Anopheles
- 7) Kepadatan Kecoa Rendah < 2
- 8) Kepadatan Lalat < 2
- 9) TTU Memenuhi Syarat
- 10) TPM Laik Hygiene
- 11) Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun

c. Rumus (cara perhitungan)

Akumulasi persentase target dan capaian:

1. Kelengkapan data surveilans
2. Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam,
3. Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reviu) berdasarkan pintu masuk negara
4. Indeks pinjal ≤ 1 (pelabuhan/bandara)
5. HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara)
6. Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara)
7. Kepadatan kecoa rendah (pelabuhan/bandara)
8. Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara)
9. TTU memenuhi syarat (titik)
10. TPM layak higiene (titik)
11. Kualitas air bersih memenuhi syarat (titik)

$$\frac{\text{Persentase Status FR}}{\text{Persentase Target Status FR}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{97,59}{85} \times 100\% = 114,81\%$$

Capaian kinerja pada indikator ini secara rinci disajikan pada tabel III.6 berikut ini :

Tabel III.5 Perbandingan Target dan Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Item	Target RAP	Target RAK	Realisasi	Capaian (%)
1	Kelengkapan data Surveilans	100%	90%	100%	111,11
	1. Rekomendasi dari Jabfung				
2	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam	100%	90%	100%	111,11
	1. Hasil skrining suhu $\geq 38^{\circ}$ C			100%	
	2. Hasil skrining suspek Covid 19			100%	
	3. Hasil skrining surveilans migrasi malaria			100%	
	4. Hasil pemeriksaan surat keterangan Covid 19			100%	
	5. PE bersama Dinkes Kab/Kota terhadap pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19			100%	
	6. Karantina KM Bali Ayu			100%	
	7. Isolasi Awak KM Bali Ayu			100%	
	8. Karantina MV. FU No. 2			100%	
	9. Isolasi Awak MV. FU No. 2			100%	
	10. Karantina Awak MV. FU No. 2			100%	
	11. Awak kapal dari Luar Negeri yang positif hasil PCR			100%	
3	Penyusunan Rencana Kontigensi	100%	90%	100%	111,11
	1. Wilker Pelabuhan Malili			100%	
	2. Wilker Pelabuhan Biringkassi			100%	
4	Indeks Pinjal ≤ 1	100%	90%	100%	111,11
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Bandara Hasanuddin			100%	
	4. Pelabuhan Belangbelang			100%	
	5. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	6. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	7. Pelabuhan Malili			100%	
	8. Pelabuhan Palopo			100%	
	9. Pelabuhan Parepare			100%	
	10. Bandara Tampa Padang			100%	
5	HI perimeter = 0	100%	90%	100%	111,11
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Bandara Hasanuddin			100%	
	4. Pelabuhan Belangbelang			100%	
	5. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	6. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	7. Pelabuhan Malili			100%	
	8. Pelabuhan Palopo			100%	
	9. Pelabuhan Parepare			100%	
	10. Bandara Tampa Padang			100%	
6	Tidak Ditemukan Larva Anopheles	100%	90%	100%	111,11
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Pelabuhan Belangbelang			100%	

	4. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	5. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	6. Pelabuhan Malili			100%	
	7. Pelabuhan Palopo			100%	
	8. Pelabuhan Paotere			100%	
	9. Pelabuhan Parepare			100%	
	10. Pelabuhan Makassar			100%	
	11. Bandara Tamba Padang			100%	
7	Kepadatan Kecoa Rendah < 2	100%	90%	100%	111,11
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Pelabuhan Belangbelang			100%	
	4. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	5. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	6. Pelabuhan Malili			100%	
	7. Pelabuhan Palopo			100%	
	8. Pelabuhan Parepare			100%	
	9. Bandara Tamba Padang			100%	
8	Kepadatan Lalat < 2	100%	90%	100%	111,11
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Bandara Hasanuddin			100%	
	4. Pelabuhan Belangbelang			100%	
	5. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	6. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	7. Pelabuhan Malili			100%	
	8. Pelabuhan Palopo			100%	
	9. Pelabuhan Parepare			100%	
	10. Bandara Tamba Padang			100%	
9	TTU Memenuhi Syarat Kesehatan	100%	90%	96,68%	107,42
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Bandara Hasanuddin			96,49%	
	4. Pelabuhan Belang Belang			100%	
	5. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	6. Bandara Bulukumba			100%	
	7. Pelabuhan Malili			100%	
	8. Pelabuhan Palopo			100%	
	9. Pelabuhan Paotere			100%	
	10. Pelabuhan Parepare			100%	
	11. Pelabuhan Makassar			80,70%	
	12. Bandara Tamba Padang			100%	
10	TPM Laik Hygiene	100%	90%	90,02%	100,02
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Bandara Hasanuddin			98,25%	
	4. Pelabuhan Belangbelang			100%	
	5. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	6. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	7. Pelabuhan Malili			100%	
	8. Pelabuhan Paotere			67,21%	
	9. Pelabuhan Parepare			100%	
	10. Pelabuhan Makassar			75,65%	

	11. Bandara Tamba Padang			100%	
11	Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan	100%	90%	99,55%	110,61
	1. Pelabuhan Awerange			100%	
	2. Pelabuhan Bajoe			100%	
	3. Bandara Hasanuddin			98,52%	
	4. Pelabuhan Belang Belang			100%	
	5. Pelabuhan Biringkassi			100%	
	6. Pelabuhan Bulukumba			100%	
	7. Pelabuhan Malili			100%	
	8. Pelabuhan Paotere			100%	
	9. Pelabuhan Parepare			100%	
	10. Pelabuhan Makassar			100%	
	11. Bandara Tamba Padang			100%	
Capaian Indikator 3		100%	90%	98,77%	109,74

1) Kelengkapan data Surveilans

Tabel III.6 terdapat rekomendasi yang dihasilkan untuk tiap rumpun jabatan fungsional teknis KKP Kelas I Makassar.

Tabel III.6 Rekomendasi Jabatan Fungsional Teknis KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Rumpun Jabatan	Bulan	Rekomendasi Yang dihasilkan
1	Sanitarian	Januari	1. Pengawasan TTU
			Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
			2. Pengawasan TPM
			Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
			3. Sanitasi alat angkut
			Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
		Februari	1. Pengawasan TTU
			Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
			2. Pengawasan TPM
			Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
			3. sanitasi alat angkut
			Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC

Maret	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
April	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. Sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
Mei	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. Sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
Juni	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. Sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
Juli	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM

	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. Sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
Agustus	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. Sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
September	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
Oktober	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM
	Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
	3. Sanitasi alat angkut
	Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
November	1. Pengawasan TTU
	Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
	2. Pengawasan TPM

2	Entomolog		Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
			3. Sanitasi alat angkut
			Setelah dilakukan survey sanitasi alat angkut, menghasilkan rekomendasi tindakan penyehatan sebelum penerbitan sertifikat SSCC
		Desember	1. Pengawasan TTU
			Setelah dilakukan survey TTU, menghasilkan rekomendasi tentang perbaikan sanitasi TTU berupa surat dan hasil pemeriksaan
			2. Pengawasan TPM
			Penyampaian rekomendasi hasil temuan pemeriksaan ke pihak TPM sesuai dengan hasil observasi lapangan berupa surat
		Januari	1. Survey Kepadatan lalat
			- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.
			2. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i>
			- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.
			3. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)
			- tindakan penyehatan (fumigasi)
		Februari	1. Survey Kepadatan lalat
			- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.
			2. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i>
			- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.
			3. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)
			- tindakan penyehatan (fumigasi)
		Maret	1. Survey Kepadatan lalat
	- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.		
	2. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i>		
	- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.		
April	1. Survey Kepadatan lalat		
	- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.		
	2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)		
	- tindakan penyehatan (fumigasi)		

	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
Mei	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
Juni	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
Juli	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
Agustus	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>
September	<p>3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i></p> <p>- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i>, menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.</p>
	<p>1. Survey Kepadatan lalat</p> <p>- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.</p>
	<p>2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)</p> <p>- tindakan penyehatan (fumigasi)</p>

3	Epidemiolog		3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i>
			- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.
		Oktober	1. Survey Kepadatan lalat
			- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.
			2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)
			- tindakan penyehatan (fumigasi)
			3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i>
			- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi.
			4. Survey larva <i>Anopheles sp</i>
			Setelah dilakukan survey larva <i>Anopheles sp</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi biologi <i>bacillus thuringiensis israelensis</i> (BTI).
		November	1. Survey Kepadatan lalat
			- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.
			2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)
			- tindakan penyehatan (fumigasi)
			3. Survey jentik <i>Aedes aegypti</i>
			- setelah dilakukan survey <i>Aedes aegypti</i> , menghasilkan rekomendasi tindakan pengendalian dengan larvasidasi dilanjutkan dengan pengendalian secara kimia yaitu dengan fogging.
		Desember	1. Survey Kepadatan lalat
			- setelah dilakukan survey kepadatan lalat, diberikan rekomendasi berupa edukasi, dan tindakan pengendalian secara kimia berupa spraying.
			2. Pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (deratisasi/ fumigasi)
			- tindakan penyehatan (fumigasi)
Januari	1. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam di Pintu Masuk		
Februari	1. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam di Pintu Masuk		
Maret	1. Rekomendasi ke LS / LP terkait pelaksanaan surveilans migrasi malaria		
April	1. Rekomendasi ke LS / LP terkait pelaksanaan surveilans migrasi malaria		
Mei	1. Rekomendasi KIE untuk meningkatkan protokol kesehatan mengantisipasi lonjakan kasus Covid 19		
Juni	1. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19 di Pintu Masuk		
Juli	1. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam di Pintu Masuk		

			2. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19 di Pintu Masuk
			3. Rekomendasi pelaksanaan karantina terhadap Kapal KM Bali Ayu dan isolasi terhadap awak kapal
	Agustus		1. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19 di Pintu Masuk
			2. Rekomendasi pelaksanaan karantina terhadap Kapal KM MV FU No. 2 dan isolasi terhadap awak kapal
	September		1. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19 di Pintu Masuk
	Oktober		1. Rekomendasi ke LS / LP terkait pelaksanaan surveilans migrasi malaria
			2. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19 di Pintu Masuk
	November		1. Rekomendasi ke LS / LP terkait pelaksanaan surveilans migrasi malaria
			2. Rekomendasi ke Dinkes terkait hasil pengawasan pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19 di Pintu Masuk
	Desember		1. Rekomendasi pengawasan pelaku perjalanan di Pelabuhan Siwa
			2. Rekomendasi pengawasan pelaku perjalanan di Pelabuhan Bajoe
4	Dokter	Januari	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
			3. Layak terbang dengan obat
			4. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			5. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			6. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			7. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Februari	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Maret	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		April	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
			3. Layak terbang dengan obat
			4. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			5. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			6. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)

	7. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Mei	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Juni	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Juli	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
	3. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	4. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	5. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	6. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Agustus	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
September	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Oktober	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan obat
	3. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	4. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	5. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	6. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
November	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
	3. Layak terbang dengan obat
	4. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	5. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai

			6. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			7. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Desember	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
			3. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			4. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			5. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			6. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
5	Perawat	Januari	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
			3. Layak terbang dengan obat
			4. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			5. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			6. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			7. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Februari	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Maret	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		April	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
			3. Layak terbang dengan obat
			4. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			5. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			6. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			7. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Mei	1. Layak terbang dengan pendampingan
			2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
			3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
			4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
			5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
		Juni	1. Layak terbang dengan pendampingan

	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Juli	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
	3. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	4. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	5. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	6. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Agustus	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
September	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	3. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	4. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	5. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Oktober	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan obat
	3. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	4. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	5. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	6. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
November	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
	3. Layak terbang dengan obat
	4. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	5. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	6. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)
	7. Pastikan kesesuaian identitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
Desember	1. Layak terbang dengan pendampingan
	2. Layak terbang dengan penggunaan oksigen
	3. Layak terbang dengan penggunaan wheelchair/stretchers
	4. Evakuasi dan rujukan ke fasyankes yang lebih memadai
	5. Untuk kontraindikasi vaksin (tunda vaksin)

			6. Pastikan kesesuaian indentitas sudah tepat saat sebelum vaksinasi
6	Laboran	Januari	1. Rekomendasi untuk dilakukan pemeriksaan ulang Plano test dengan sensitifitas/ spesifitas yang lebih tinggi
			2. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antibodi Covid-19 Reaktif IgG/IgM direkomendasikan untuk pemeriksaan Swab qRT PCR Covid-19
		Februari	1. Rekomendasi untuk dilakukan pemeriksaan ulang Plano test dengan sensitifitas/ spesifitas yang lebih tinggi
			2. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antibodi Covid-19 Reaktif IgG/IgM direkomendasikan untuk pemeriksaan Swab qRT PCR Covid-19
			3. Rekomendasi PMI (Pemantapan Mutu Internal) untuk reagen Plano Test
		Maret	1. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antibodi Covid-19 Reaktif IgG/IgM direkomendasikan untuk pemeriksaan Swab qRT PCR Covid-19
			2. Responden skrining TB yang memiliki gejala TB direkomendasikan mengeluarkan sputum atau dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan BTA Mikroskopik
			3. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
			4. Rekomendasi PMI (Pemantapan Mutu Internal) untuk reagen Plano Test
		April	1. Rekomendasi untuk dilakukan pemeriksaan ulang Plano test dengan sensitifitas/ spesifitas yang lebih tinggi
			2. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antibodi Covid-19 Reaktif IgG/IgM direkomendasikan untuk pemeriksaan Swab qRT PCR Covid-19
			3. Responden skrining TB yang memiliki gejala TB direkomendasikan mengeluarkan sputum atau dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan BTA Mikroskopik
			4. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
			5. Rekomendasi PMI (Pemantapan Mutu Internal) untuk reagen Plano Test
		Mei	1. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antibodi Covid-19 Reaktif IgG/IgM direkomendasikan untuk pemeriksaan Swab qRT PCR Covid-19
			2. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
		Juni	1. Rekomendasi untuk dilakukan pemeriksaan ulang Plano test dengan sensitifitas/ spesifitas yang lebih tinggi
			2. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antibodi Covid-19 Reaktif IgG/IgM direkomendasikan untuk pemeriksaan Swab qRT PCR Covid-19
			3. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antigen Covid-19 Reaktif direkomendasikan untuk dilakukuan pemeriksaan swab qRT PCR Covid-19
			4. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
5. Responden screening HIV dengan hasil pemeriksaan R1 reaktif, dilanjutkan untuk pemeriksaan R2 dan R3			

			6. Jika R1, R2, R3 reaktif maka direkomendasikan untuk konseling ke dokter pemeriksa
			7. Responden skrining TB yang memiliki gejala TB direkomendasikan mengeluarkan sputum atau dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan BTA Mikroskopik
		Juli	1. Rekomendasi untuk dilakukan pemeriksaan ulang Plano test dengan sensitifitas/ spesifitas yang lebih tinggi
			2. Responden dengan hasil pemeriksaan RDT Antigen Covid-19 Reaktif direkomendasikan untuk dilakukan pemeriksaan swab qRT PCR Covid-19
			3. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
		Agustus	1. Rekomendasi untuk dilakukan pemeriksaan ulang Plano test dengan sensitifitas/ spesifitas yang lebih tinggi
			2. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
		September	1. Rekomendasi memindahkan reagen ke ruangan yang sesuai standar
			2. Rekomendasi penambahan cool box sesuai standar untuk menjaga suhu sampel/spesimen pada saat pengiriman sampel ke laboratorium rujukan
		Oktober	1. Responden skrining TB yang memiliki gejala TB direkomendasikan mengeluarkan sputum atau dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan BTA Mikroskopik
			2. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
		November	1. Responden skrining TB yang memiliki gejala TB direkomendasikan mengeluarkan sputum atau dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan BTA Mikroskopik
			2. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
		Desember	1. Responden skrining TB yang memiliki gejala TB direkomendasikan mengeluarkan sputum atau dahaknya untuk dilakukan pemeriksaan BTA Mikroskopik
			2. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
7	Pembimbing K3	Januari	1. Melakukan <i>rockport</i> untuk mengetahui tingkat kebugaran petugas
			2. Responden dengan hasil indeterminate dianjurkan untuk pemeriksaan 3 dan 6 bulan setelah pemeriksaan pertama
			3. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan
			4. Edukasi petugas dan pekerja tentang potensi bahaya dalam pelaksanaan tugas
			5. Setelah melakukan pemeriksaan PCR direkomendasikan untuk dilakukan desinfeksi pada petugas dan area pemeriksaan PCR
		Februari	1. Direkomendasikan untuk pengadaan rambu-rambu K3
			2. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan
			3. Melakukan <i>Safety Briefing</i> sebelum melaksanakan tugas
		Maret	1. Setelah dilakukan pengamatan di luar gedung KKP Induk ditemukan faktor risiko bisa terjadi peluru nyasar dari arah

	<p>latihan tembak TNI AU ke arah bagian belakang dan samping kiri kantor (lab PRL dan Mushollah) maka direkomendasikan untuk melakukan pengendalian bahaya berupa penambahan tinggi tembok pembatas</p> <p>2. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p>
April	<p>1. Direkomendasikan untuk pengadaan rambu-rambu K3</p> <p>2. Sebelum melaksanakan tugas direkomendasikan penyediaan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p>
Mei	<p>1. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p> <p>2. Edukasi petugas dan pekerja tentang potensi bahaya dalam pelaksanaan Tugas</p>
Juni	<p>1. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p>
Juli	<p>1. Setelah melakukan pemeriksaan PCR direkomendasikan untuk dilakukan Desinfeksi pada petugas dan area pemeriksaan PCR</p> <p>2. Edukasi petugas dan pekerja tentang potensi bahaya dalam pelaksanaan tugas</p> <p>3. Setiap petugas dalam pengambilan PCR direkomendasikan menggunakan APD level 2 atau level 3</p>
Agustus	<p>1. Sirkulasi udara di ruang PPK dan Matra tidak ada sehingga direkomendasikan untuk pembuatan ventilasi</p>
September	<p>1. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p>
Oktober	<p>1. Direkomendasikan untuk pengadaan rambu-rambu K3</p>
November	<p>1. Edukasi petugas dan pekerja tentang potensi bahaya dalam pelaksanaan tugas</p> <p>2. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p>
Desember	<p>1. Setelan dilakukan survei saat PKL peserta Diklat K3 di gudang PRL maka direkomendasikan pengelolaan B3 di gudang bahan kimia PRL</p> <p>2. Direkomendasikan menggunakan APD minimal level 1 atau sesuai kebutuhan</p> <p>3. Untuk mengetahui tingkat kebugaran pekerja, maka perlu dilakukan pengukuran kebugaran dengan metode <i>rockport</i></p> <p>4. Hasil survey lintas jalan ditemukan factor resiko terjatuh karena lantai licin pada halaman depan kantor(tempat parkir kendaraan kepala kantor) karena itu direkomendasikan melakukan pencegahan berupa mengganti ubin yang bertekstur kasar, atau memasang <i>safety sign</i></p>

2) Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam

Jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dapat dilihat dalam tabel III.7

Tabel III.7 Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 Jam pada Indikator Ketiga KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Jenis Sinyal	Target RAP	Target RAK	Jumlah Yang direspon < 24 Jam	Realisasi %	Capaian %	Ket
1	Hasil skrining suhu $\geq 38^{\circ}$ C	100%	90%	13	100	111,11	Notifikasi
2	Hasil skrining Covid 19			174	100	111,11	
3	Hasil skrining surveilans migrasi malaria			2	100	111,11	
4	Hasil pemeriksaan surat keterangan Covid 19			70	100	111,11	Terminal Keberangkatan di Bandara Sultan Hasanuddin
5	PE bersama Dinkes Kab/Kota terhadap pelaku perjalanan yang terkonfirmasi Covid 19			58	100	111,11	
6	Karantina KM Bali Ayu			1	100	111,11	
7	Isolasi Awak KM Bali Ayu			17	100	111,11	3 di RSKD Dadi 14 di Hotel Yasmin
8	Karantina MV. FU No. 2			1	100	111,11	
9	Isolasi Awak MV. FU No. 2			4	100	111,11	1 di RS Batara Siang Pangkep; 3 di Wisma Tonasa Pangkep
10	Karantina Awak MV. FU No. 2			15	100	111,11	Karantina di atas kapal
11	Awak kapal dari Luar Neger yang positif hasil PCR			8	100	111,11	
Total		100%	90%	362	100	111,11	

Berdasarkan tabel III.7 diketahui bahwa jenis sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam terbanyak adalah hasil skrining covid-19 yaitu 174 sampel. Notifikasi dibuat dan dikirim kurang dari 24 jam ke email/*whatsapp* grup Dinkes Propinsi, Dinkes Kab/Kota dan KKP wilayah tujuan maupun asal dan ditembuskan ke Ditjen P2P dan *Public Health Operation Emergency Centre* (PHOEC).

3) Penyusunan Rencana Kontinjensi

Hingga tahun 2021, wilker KKP Kelas I Makassar yang telah memiliki dokumen rencana kontinjensi sebanyak 10 (sepuluh) Pelabuhan. Dapat dilihat adalah tabel III.8

Tabel III.8 Penyusunan Renkon di wilayah kerja KKP Kelas I Makassar

No	Wilker	Yang sudah memiliki Renkon	Yang blm memiliki Renkon	Ket
1	Pelabuhan Parepare	√		18 Okt 2018
2	Pelabuhan Makassar	√		5 Nop 2018
3	Pelabuhan Palopo	√		Feb 2019
4	Bandara SHIAM	√		28 Juni 2019
5	Pelabuhan Belangbelang Mamuju	√		20 Sept 2019
6	Pelabuhan Bajoe	√		6 Nop 2019
7	Pelabuhan Pasangkayu	√		6 Maret 2020
8	Pelabuhan Awerange	√		23 Sept 2020
9	Pelabuhan Malili	√		23 sd 25 Maret 2021
10	Pelabuhan Biringkassi	√		11 sd 13 November 2021
11	Bandara Tampa Padang		√	
12	Pos Pelabuhan Bira-Bulukumba		√	
13	Pos Pelabuhan Paotere		√	
	Total	10	3	

Berdasarkan Tabel III.8 terdapat 10 wilker yang sudah memiliki Renkon dari 13 wilker yang ada. Masih ada 3 wilker yang belum memiliki Renkon. Hal ini disebabkan karena anggaran pelaksanaan Renkon cukup besar sehingga mempertimbangkan skala prioritas wilker mana yang perlu didahulukan dalam pelaksanaannya. Pada umumnya yang telah memiliki Renkon adalah pelabuhan yang cukup tinggi jumlah kedatangan kapal/pesawat dari luar negeri maupun dalam negeri. Sedangkan wilker yang belum memiliki Renkon yaitu Bandara Tamba Padang, Pos Pelabuhan Bira dan Pos Pelabuhan Paotere yang akan diusulkan ditahun berikutnya sesuai ketersediaan anggaran.

Tabel III.9 Penyusunan Renkon di wilayah kerja KKP Kelas I Makassar Pada Indikator Ketiga KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Wilker	Target RAP	Target RAK	Realisasi	Capaian%
1	Pelabuhan Malili	100%	90%	100% (dilaksanakan pada tanggal 23 sd 25 Maret 2021)	111,11
2	Pelabuhan Biringkassi	100%	90%	100% (dilaksanakan pada tanggal 11 sd 13 November 2021)	111,11
Total		100%	90%	100%	111,11

Berdasarkan Tabel III.9 terdapat 2 wilker yang menjadi target pelaksanaan penyusunan dokumen Renkon yaitu Wilker Pelabuhan Malili dan Pelabuhan Biringkassi. Sub Indikator untuk penyusunan renkon terealisasi sesuai dengan target yang pelaksanaannya pada tanggal 23 sd 25 Maret 2021 di Pelabuhan Malili dan Pelabuhan Biringkassi pada tanggal 11 sd 13 November 2021.

4) Indeks Pinjal ≤ 1

Nilai indeks pinjal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel III.10 di bawah ini.

**Tabel III.10 Nilai Indeks Pinjal di Wilayah Kerja
KKP Kelas I Makassar Tahun 2021**

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Nilai Indeks pinjal ≤ 1	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel III.10 pada tahun 2021 tidak didapatkan indeks pinjal melebihi baku mutu yang dipersyaratkan pada 10 wilayah kerja yang ditargetkan dari pemasangan *trapping* yang dilakukan di wilayah kerja KKP. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pinjal di Wilayah Kerja KKP memenuhi syarat setiap bulannya. Kendati demikian keberadaan tikus masih ditemukan di area tempat sampah, area pergudangan, dan cargo di pelabuhan dan bandara. Banyaknya tumpukan sampah menjadi tempat yang disukai tikus untuk mencari sisa-sisa makanan, selain itu keberadaan tikus pada area pergudangan dan cargo dipengaruhi oleh adanya sumber makanan pada area tersebut sehingga menjadi tempat yang disukai oleh tikus untuk mencari makan. Sepanjang tahun 2021 jumlah tikus tertangkap sebanyak 328 ekor dengan pemasangan perangkap sebanyak 20.723,

setiap tikus yang tertangkap dilakukan identifikasi dan penyisiran kemudian dipisahkan antara pinjal umum dan pinjal *Xenopsylla cheopis*. Selanjutnya dilakukan perhitungan indeks pinjal. Dari hasil tersebut tidak ditemukan pinjal *Xenopsylla cheopis* sepanjang tahun 2021 atau indeks pinjal 0. Jumlah tikus yang tertangkap sepanjang tahun 2021 tidak jauh berbeda dengan jumlah yang tertangkap pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 jumlah tikus yang tertangkap sebanyak 334 ekor dengan pemasangan perangkap sebanyak 17.796 perangkap. Apabila dilihat dari jumlah perangkap yang terpasang dari tahun sebelumnya jumlah perangkap pada tahun 2021 jauh lebih banyak dengan jumlah tikus yang tertangkap lebih rendah dari tahun 2020. Ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas lingkungan pada area bandara dan pelabuhan yang ditargetkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Nilai Indeks pinjal ≤ 1 pada tahun 2021 mencapai 100%.

5) HI perimeter = 0

Distribusi HI=0 di Wilker KKP Kelas I Makassar tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel III.11.

Tabel III.11 House Indeks di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
HI Perimeter = 0	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	1,7	0	1,7	0	0	0	1,8	1,8	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0,07	0	0	0	0	0,21	0	0,23	0,13	0,142	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bulukumba	5	6,4	4	5	2	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0,1	0,09	0,09	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0	0

Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan Tabel III.11 pada tahun 2021 dari 10 wilayah kerja yang dijadikan target dengan angka House indeks = 0 ditemukan 6 wilayah kerja dengan angka house indeks yang sesuai baku mutu yang dipersyaratkan. Berdasarkan tabel III.11 menunjukkan adanya wilayah kerja dengan angka house indeks memenuhi syarat sepanjang tahun 2021 dan pada wilayah kerja lainnya terjadi adanya fluktuasi pada hasil survey setiap bulannya. Wilayah yang dimaksud yaitu Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Pelabuhan Belangbelang, Bulukumba, dan Parepare. Khusus di perimeter area Bandara Sultan Hasanuddin Makassar menunjukkan hasil pengamatan yang fluktuasi setiap bulannya, HI perimeter di atas 0 pada bulan maret, mei, September dan oktober. Rata-rata jentik ditemukan pada tempat penampungan air dispenser dan beberapa tempat/wadah yang berisi air diluar ruangan. Penampungan dispenser merupakan container yang paling jarang dibersihkan oleh pemilik dan tanpa disadari tempat tersebut menjadi container perindukan dari jentik *Aedes aegypti*. tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu mengedukasi pemilik bangunan untuk membersihkan kontainer-kontainer yang potensial sebagai tempat perindukan. Selain itu dilakukan larvasidasi pada kontainer yang positif sehingga indeks yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan ditekan sampai dengan house indeks = 0 selanjutnya dilakukan tindakan fogging untuk pengendalian nyamuk dewasa. Tindakan pengendalian dilakukan pada periode dimana ditemukan angka house indeks >0.

Pada wilayah kerja Pelabuhan Belangbelang, Bulukumba, dan Parepare menunjukkan hasil pengamatan yang fluktuatif. Pada beberapa bulan melebihi baku mutu yang dipersyaratkan. Kondisi ini disebabkan banyaknya tumpukan ban bekas di area perimeter pelabuhan parepare dan belangbelang sehingga air hujan yang tertampung menjadi tempat perindukan jentik *Aedes*

aegypti. Selain itu pada beberapa tempat penampungan air pada pengelola TPM di pelabuhan parepare dan bulukumba tidak tertutup dan menggunakan drum sebagai tempat penampungan air sehingga wadah tersebut tidak dibersihkan secara berkala sehingga menjadi tempat yang potensial menjadi tempat perindukan jentik *Aedes*. Tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada pengelola TPM dan pengelola pelabuhan terhadap kondisi tersebut. Selain itu dilakukan larvasidasi pada container-kontainer yang ditemukan jentik. Untuk wilayah pelabuhan belangbelang, parepare, dan bulukumba tidak dilaksanakan fogging karena keterbatasan anggaran.

Semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan tindakan pengendalian sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja nilai house indeks = 0 pada tahun 2021 mencapai 100%. Berikut hasil pengamatan setelah tindakan pengendalian dilakukan pada wilayah kerja dengan house indeks diatas 0.

Tabel III.12 Faktor Risiko yang telah dikendalikan (house indeks >0) Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
HI Perimeter = 0	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

 Faktor Risiko yang dikendalikan

6) Tidak Ditemukan Larva Anopheles

Keberadaan larva Anopheles sp di Wilker KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dapat dilihat dalam Tabel III.13

Tabel III.13 Keberadaan larva *Anopheles sp* di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Tidak Ditemukan Larva <i>Anopheles</i>	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Paotere	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel III.13 pada tahun 2021 dari 11 wilayah kerja yang dijadikan target bebas dari larva *Anopheles sp*. semua wilayah kerja yang ditargetkan sesuai baku mutu yang dipersyaratkan. Hasil pengamatan Larva *Anopheles sp* diseluruh wilayah kerja KKP yang dijadikan target tidak ditemukan adanya larva *Anopheles sp*. Keadaan geografis dan Letak wilayah kerja yang berada di wilayah perkotaan atau wilayah padat penduduk mempengaruhi keberadaan habitat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles sp*. Selain itu keberadaan predator pada habitat yang potensial sebagai habitat larva *Anopheles sp*. sangat berpengaruh terhadap keberadaan larva *Anopheles sp*. pada suatu wilayah. Dari 10 wilayah kerja yang ditargetkan ada beberapa wilayah kerja yang nihil habitat yang potensial sebagai tempat perindukan larva *Anopheles sp*. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa capaian kinerja pada tahun 2021 mencapai 100%.

Untuk area yang masih ditemukan adanya larva *Anopheles* dilakukan pengendalian larvasida biologi yaitu *bacillus thuringiensis israelensis (BTI)* dengan cara menyemprotkan larvasida tersebut ke habitat yang ditemukan adanya larva *Anopheles sp.*

7) **Kepadatan Kecoa Rendah < 2**

Distribusi kepadatan kecoa di Wilker KKP Kelas I Makassar tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel III.14.

Tabel III.14 Kepadatan Kecoa di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kepadatan Kecoa Rendah < 2	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	0,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Belangbelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pelabuhan Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel III.14 pada tahun 2021 dari 9 wilayah kerja yang dijadikan target dengan angka kepadatan kecoa rendah <2. Pada tahun 2021 semua wilayah kerja yang ditargetkan

memenuhi syarat sepanjang tahun 2021 dengan angka kepadatan sesuai baku mutu yang dipersyaratkan. Dilihat dari data diatas menunjukkan adanya wilayah kerja yang masih ditemukan kecoa meskipun masih sesuai dengan nilai ambang batas yang dipersyaratkan, metode pengamatan yang digunakan yaitu menggunakan trapping jenis perangkap lem (*sticky trap*), selain digunakan sebagai media pengamatan juga digunakan sebagai bentuk pengendalian yaitu mengurangi investasi kecoa pada lokasi pengamatan.

Pada wilayah kerja bajoe dan parepare menunjukkan hasil pengamatan pada bulan januari lebih tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh sanitasi yang kurang baik pada beberapa tempat pengolahan makanan sehingga ini berpengaruh pada tingginya indeks kepadatan kecoa namun masih sesuai dengan baku mutu yang dipersyaratkan.

Pada hasil pengamatan bulan februari, maret, dan april di wilayah kerja Biringkassi kepadatan kecoa 0. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya perubahan kondisi sanitasi pada tempat – tempat pengolahan makanan yang dilakukan pengamatan. Dibandingkan pada bulan januari ditemukan adanya kecoa dengan kepadatan kecoa <2 dan pada bulan mei s.d desember kembali ditemukan adanya kecoa dengan kepadatan kecoa <2. Meskipun sesuai dengan baku mutu yang dipersyaratkan namun tetap dilakukan tindaklanjut berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sanitasi tempat pengolahan makanan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja kepadatan kecoa < 2. Pada tahun 2021 mencapai 100%. Berikut hasil pengamatan setelah tindakan pengendalian dilakukan pada wilayah kerja dengan kepadatan kecoa ≥ 2 dalam tabel III.15.

Tabel III.15 Faktor Risiko yang Telah Dikendalikan (kepadatan kecoa ≥ 2) di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kepadatan Kecoa Rendah < 2	Pelabuhan Bajoe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Faktor Risiko yang dikendalikan												

8) Kepadatan Lalat < 2

Distribusi kepadatan lalat di Wilker KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel III.16.

Tabel III.16 Kepadatan Lalat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kepadatan Lalat < 2	Pelabuhan Awerange	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bajoe	1,09	1,24	1,61	1,85	2,05	2,9	1,25	1,19	1,69	0,94	3,63	2,34
	Bandara Hasanuddin	16	10	5	9	6	14	11	4	5	10	6	0
	Pelabuhan Belangbelang	2	3	3	3	5	3	3	2	3	2	0	0
	Pelabuhan Biringkassi	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7	1,6	2	2	2,5	2,5	2	1,7
	Pelabuhan Bulukumba	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0
	Pelabuhan Malili	1,2	2	1,2	1,4	1,4	2,4	1,4	1,4	1,4	1,2	1,2	1,2
	Pelabuhan Palopo	1,4	1,8	1	1,8	1,2	1,8	1,2	0	1,2	1,8	1,2	1,5
	Pelabuhan Parepare	2,3	2,5	4,5	3,5	2,5	2,1	2,8	2,8	3	2,4	1,9	1,8
	Bandara Tampapadang	1,6	1,8	0,8	0,6	1,2	0,2	0,4	0,2	0,6	0	0	0

Berdasarkan Tabel III. 16 pada tahun 2021 dari 10 wilayah kerja yang dijadikan target dengan angka kepadatan lalat < 2 ditemukan 4 wilayah kerja dengan angka kepadatan sesuai baku mutu yang dipersyaratkan. Dilihat dari data diatas menunjukkan adanya wilayah kerja dengan hasil kepadatan memenuhi syarat

sepanjang tahun 2021 dan pada wilayah kerja lainnya terjadi adanya fluktuasi kepadatan pada pengamatan setiap bulannya, metode pengamatan yang digunakan yaitu menggunakan *fly grill*.

Pada beberapa wilayah kerja menunjukkan hasil pengamatan melebihi baku mutu yang dipersyaratkan, Kondisi ini dipengaruhi oleh buruknya sanitasi dan sarana tempat pembuangan sampah sementara yang tidak tertutup dan tidak dipilah. Selain itu rentang waktu pengambilan sampah yang tidak rutin mengakibatkan terjadinya *over capacity*, sampah yang menumpuk dan terlambat diangkut akan menimbulkan bau dan mengakibatkan banyaknya lalat sehingga pada saat dilakukan pengamatan diperoleh angka kepadatan yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan.

Tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan kepada pengelola pelabuhan/ bandara untuk perbaikan sanitasi dan menambah frekuensi pengangkutan sampah sehingga kepadatan lalat bisa ditekan sampai dengan baku mutu yang dipersyaratkan. Selain itu dilakukan pengendalian secara kimia yaitu spraying pada periode dimana ditemukan indeks yang tidak sesuai dengan baku mutu yang dipersyaratkan. Setelah dilakukan tindakan pengendalian maka indeks kepadatan yang melebihi baku mutu ditekan sehingga kepadatan lalat <2. Dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja kepadatan lalat < 2. Pada tahun 2021 mencapai 100%.

Berikut hasil pengamatan setelah tindakan pengendalian dilakukan pada wilayah kerja dengan kepadatan lalat lebih ≥ 2 .

Tabel III.17 Kepadatan Lalat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021 setelah dilakukan Tindakan pengendalian

Indikator	Wilayah Kerja	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kepadatan Lalat < 2	Pelabuhan Bajoe	1,09	1,24	1,61	1,85	0	0	1,25	1,19	1,69	0,94	0	0
	Bandara Hasanuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Bulukumba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pelabuhan Malili	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7	1,6	0	0	0	0	0	1,7
	Pelabuhan Parepare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandara Tampapadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,9	1,8



Faktor Risiko yang dikendalikan

9) Tempat Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat

Untuk distribusi hasil pemeriksaan sanitasi TTU di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar, dapat dilihat dalam Tabel III.18

Tabel III.18 Distribusi Hasil Pemeriksaan Sanitasi TTU di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Nama Wilayah Kerja	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	%
Pelabuhan Awerange	48	0	100
Pelabuhan Bajoe	60	0	100
Pelabuhan Belang-Belang	36	0	100
Pelabuhan Biringkassi	38	0	100
Pelabuhan Bulukumba	43	0	100
Pelabuhan Palopo	72	0	100
Pelabuhan Paotere	53	0	100
Pelabuhan Parepare	96	0	100
Pelabuhan Malili	60	0	100
Pelabuhan Makassar	92	22	80,70
Bandara Tamba Padang	45	0	100
Bandara Hasanuddin	55	2	96,49
Total	698	24	96,68

Berdasarkan tabel III.18 di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 wilker yang melakukan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dimana jumlah sarana TTU yang memenuhi syarat telah mencapai indikator kinerja sebesar 96,68%. Terdapat satu wilker tidak mencapai indikator 85% yaitu wilker Pelabuhan Makassar (80,70%). Terdapat dua wilker yang menunjukkan hasil pengawasan sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu wilker Pelabuhan Makassar dan Bandara Hasanuddin. Pemeriksaan TTU dalam pelaksanaan dan penyampaian laporan disatukan dalam laporan sanitasi gedung/bangunan. Pengawasan sanitasi gedung/ bangunan/ TTU dilakukan sebanyak 722 sarana TTU yang dilaksanakan di seluruh wilker KKP Kelas I Makassar, diantaranya 698 sarana TTU yang memenuhi syarat dan 24 sarana TTU yang tidak memenuhi syarat.

Pengawasan sanitasi Tempat-Tempat Umum dilakukan dengan cara menilai kondisi lingkungan dan kondisi fisik bangunan yang dapat menjadi potensi timbulnya factor risiko kesehatan dan potensi menjadi tempat berkembangbiaknya vector penular penyakit dan binatang pembawa penyakit. Tempat-tempat umum yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak baik dimana masih terdapat genangan air di halaman bangunan, bangunan tidak memiliki saluran pembuangan limbah sehingga ketika hujan turun menimbulkan genangan serta bau yang tidak enak, kondisi langit-langit bangunan rusak sehingga bisa menjadi tempat sarang/tempat tinggal binatang penular penyakit.

10) Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Laik Hygiene

Distribusi hasil pemeriksaan Sanitasi TPM di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar dapat dilihat dalam tabel III.19.

Tabel III.19 Distribusi Hasil Pemeriksaan Sanitasi TPM di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

Nama Wilayah Kerja	Laik Hygiene	Tidak Laik Hygiene	%
Pelabuhan Awerange	24	0	100
Pelabuhan Bajoe	12	0	100
Pelabuhan Belang-Belang	12	0	100
Pelabuhan Biringkassi	24	0	100
Pelabuhan Bulukumba	25	0	100
Pelabuhan Paotere	41	20	67,21
Pelabuhan Parepare	66	4	94,29
Pelabuhan Malili	24	0	100
Pelabuhan Makassar	87	28	75,65
Bandara Tampa Padang	13	0	100
Bandara Hasanuddin	168	3	98,25
Total	496	55	90,02

Berdasarkan tabel III. 19 di atas menunjukkan bahwa jumlah wilker yang melaksanakan pengawasan TPM sebanyak 11 wilker. Wilayah kerja yang telah mencapai TPM laik hygiene yang memenuhi syarat mencapai 80% sebanyak 9 wilker, kecuali pada Pelabuhan Makassar yang hanya mencapai 75,65% dan Pelabuhan Paotere 67,21%. Hasil pemeriksaan sanitasi TPM ditindaklanjuti dengan menyampaikan hasil pengawasan faktor risiko kesehatan serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap hasil temuan yang tidak memenuhi syarat.

TPM yang tidak laik hygiene yang terdapat di Pelabuhan Makassar merupakan TPM dengan kategori makanan jajanan. Konsep awal bangunan yang telah disediakan oleh Pihak PT. Pelindo IV Makassar merupakan sentra makanan jajanan dan tidak diperkenankan untuk melakukan proses pengolahan pangan. Namun pada saat proses operasi terdapat beberapa *outlet* yang mengolah pangan dengan penyediaan fasilitas yang tidak lengkap, seperti penyediaan air bersih, penanganan air limbah, pengelolaan sampah serta objek lainnya yang dibutuhkan dalam proses pengolahan pangan. Produksi sampah baik padat maupun cair dari hasil

aktivitas TPM akan menjadi sumber datangnya vektor dan binatang pembawa penyakit sebagai *vehicle*/transpor penyakit dari lingkungan ke manusia.

Sedangkan TPM yang ada di Pelabuhan Paotere dan Pelabuhan parepare merupakan TPM dengan kategori makanan jajanan. Kondisi sarana yang ada Pelabuhan Rakyat Poatere dan Pelabuhan Parepare pada umumnya menggunakan bangunan semi permanen dengan kondisi yang tidak bebas dari faktor risiko penular penyakit.

11) Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan

Distribusi hasil pemeriksaan kualitas air bersih di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021, dapat dilihat dalam Tabel III.20.

Tabel III.20 Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih di Wilayah Kerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2020

Nama Wilayah Kerja	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat	%
Pelabuhan Awerange	36	0	100
Pelabuhan Bajoe	12	0	100
Pelabuhan Belang-Belang	12	0	100
Pelabuhan Biringkassi	12	0	100
Pelabuhan Bulukumba	19	0	100
Pelabuhan Paotere	19	0	100
Pelabuhan Parepare	2	0	100
Pelabuhan Malili	1	0	100
Pelabuhan Makassar	30	0	100
Bandara Tampa Padang	13	0	100
Bandara Hasanuddin	67	1	98,52
Total	223	1	99,55

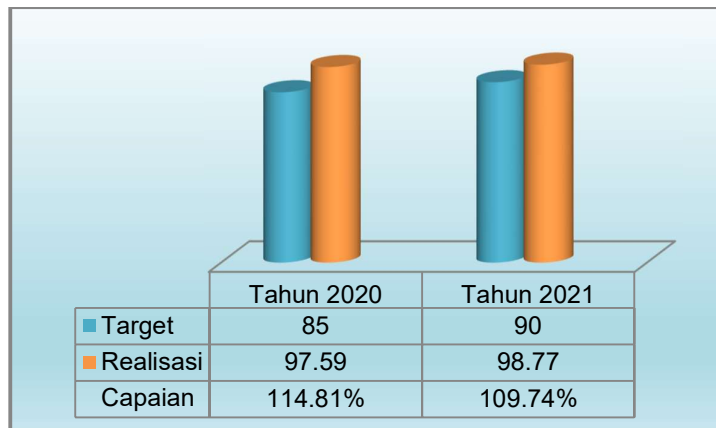
Berdasarkan tabel III.20 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 11 wilker yang melaksanakan pengawasan kualitas air bersih pada Sarana Air Bersih di kawasan Pelabuhan dan Bandara. Semua wilker telah mencapai indikator yang dipersyaratkan yaitu 80%. Terdapat 1 (satu) pemeriksaan sampel yang tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu di wilker bandara

hasanuddin, dimana hasil pemeriksaan kualitas air bersih tidak memenuhi syarat pada parameter kimia.

Pengawasan kualitas air bersih dilakukan secara rutin maupun berkala terhadap faktor risiko yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit. Pengawasan dilakukan berupa pengambilan sampel air pada sarana air bersih dengan beberapa titik pengambilan (d disesuaikan kondisi sarana). Sampel air bersih dilakukan pemeriksaan sesaat di lapangan terlebih dahulu dengan parameter fisik dan kimia, selanjutnya dikirim ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan. Tolak ukur dari indikator ini adalah parameter fisik sebagai pemeriksaan dasar yang dilakukan di lapangan.

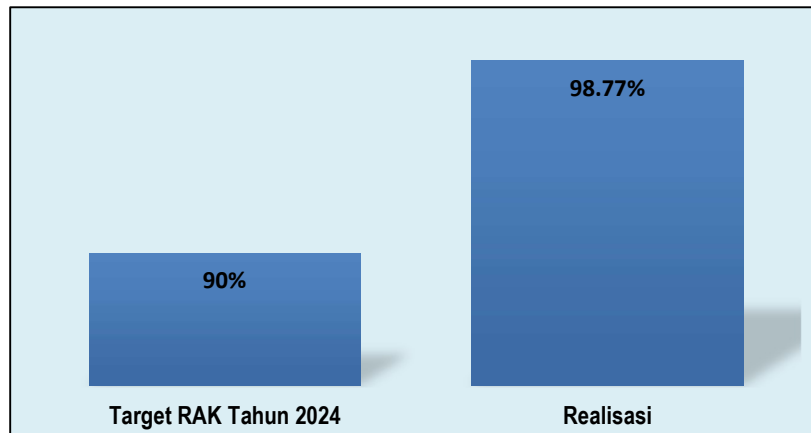
Kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat akan ditelaah dengan melihat kondisi fisik sarana dan lingkungan sekitar. Sarana air bersih tidak boleh dekat dengan sumber cemaran, minimal 10 meter dari cemaran biologis dan 75 meter dari cemaran kimia. Kualitas air bersih dapat juga dipengaruhi oleh struktur tanah, unsur ataupun senyawa dalam tanah berpengaruh pada kualitas air baku sehingga dibutuhkan pengolahan sebelum air digunakan.

Grafik III.7 Perbandingan Capaian Indikator ke-3 KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dengan tahun 2021



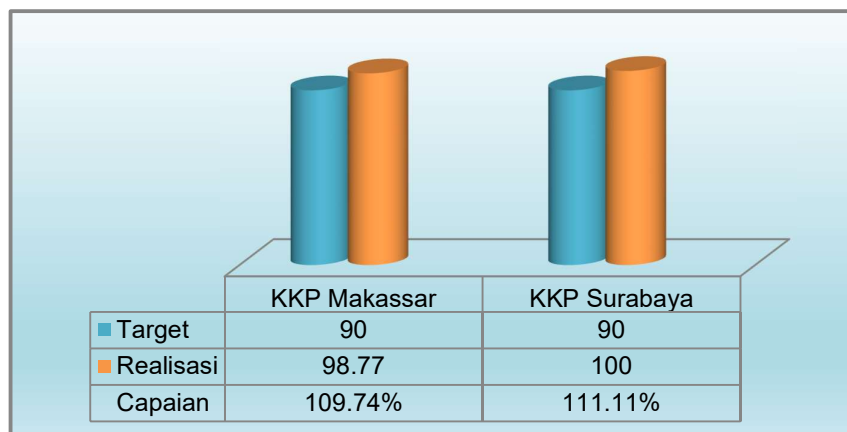
Grafik III.7 menggambarkan capaian indikator ke-3 KKP Kelas I Makassar. Untuk tahun 2020 dan 2021 capaian kinerja indikator di atas target yaitu sebesar 114,81% dan 109,74%.

Grafik III.8 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-3 KKP Kelas Makassar



Grafik III.8 tergambar realisasi 98,77% lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 90%.

Grafik III.9 Perbandingan Capaian Indikator ke-3 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Dari Grafik III.9 menunjukkan capaian indikator untuk KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Surabaya berada di atas target yang telah ditentukan yaitu sebesar 109,74% dan 111,11%.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Seluruh rumpun jabatan yang ada di KKP Kelas I Makassar mengeluarkan rekomendasi untuk masing-masing kegiatan, karena didukung oleh sumber daya serta peran aktif lintas sector
- 2) Kegiatan pengendalian vektor di pelabuhan dan bandara dalam rangka wilayah bebas vektor untuk menurunkan populasi vektor sehingga keberadaannya tidak beresiko untuk terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah, meliputi kegiatan pengendalian tikus dan pinjal, pengamatan dan pengendalian larva/jentik serta nyamuk dewasa, pengamatan dan pengendalian kecoa serta pengamatan dan pengendalian lalat.
- 3) Untuk pelaksanaan kegiatan pada wilayah kerja yang melebihi baku mutu indikator yang dipersyaratkan, dilakukan upaya pengendalian sesuai dengan petunjuk teknis ataupun peraturan yang mengatur tentang upaya pengendalian vektor dan BPP untuk menekan jumlah ataupun indeks-indeks yang melebihi baku mutu sampai dengan memenuhi syarat. Sehingga upaya pengendalian dikategorikan sebagai keberhasilan pelaksanaan program untuk mendukung indikator penilaian kinerja.
- 4) Petugas Entomolog Kesehatan dan petugas pelaksana pengendalian vektor dan BPP ditugaskan untuk mengikuti pertemuan, seminar, kursus secara tatap muka dan virtual yang berhubungan dengan pengendalian vektor baik yang diselenggarakan oleh KKP, organisasi profesi, dan lembaga/instansi lainnya.
- 5) Alokasi anggaran untuk mendukung keberhasilan indikator kinerja pada pagu anggaran tahun 2021 telah dialokasikan dana pada satuan biaya keluaran (SBK) 2021. Selain itu alokasi anggaran untuk kader pengendalian vektor dan BPP sangat membantu dalam pelaksanaan pengamatan dan pengendalian

vektor sehingga capaian indikator kinerja bisa lebih dimaksimalkan.

- 6) Keberhasilan program/indikator ini tidak terlepas dari peran internal KKP maupun peran aktif lintas sektor dan lintas program di pelabuhan, bandara.
- 7) Pengawasan TTU dilakukan berupa inspeksi terhadap fisik bangunan dan pengukuran kualitas udara dalam ruang yang berpotensi terjadinya penularan penyakit. Pengawasan TTU dalam pelaksanaannya tergabung dalam pengawasan sanitasi gedung/ bangunan. Sarana TTU, seperti sarana ibadah dan terminal tidak terdapat pada seluruh wilker sehingga pengawasannya hanya dilakukan pada wilker tertentu.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Pelaksanaan tugas kegiatan pengendalian vektor dan BPP belum sepenuhnya dilaksanakan oleh Pejabat Fungsional Teknis tertentu
- 2) Koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan program pengendalian vektor di wilayah kerja belum optimal
- 3) Perlu pengembangan/inovasi secara terus menerus mengenai metode pengendalian vektor
- 4) Perilaku masyarakat yang tidak menjaga kebersihan dan tempat penampungan air agar terbebas dari akses nyamuk *Aedes aegypti* meletakkan telurnya
- 5) Alokasi anggaran pada satuan biaya keluaran (SBK) 2021 yang dialokasikan untuk kegiatan pengendalian vektor dan BPP bersumber dana PNBPN sehingga kegiatan tidak maksimal karena harus menunggu ketersediaan dana PNBPN terlebih dahulu.
- 6) Anggaran yang dialokasikan pada satuan biaya keluaran (SBK) 2021 tidak sesuai dengan volume kegiatan yang dilaksanakan pada satker KKP Kelas I Makassar.
- 7) Ketersediaan alat pendukung berupa alat ukur kualitas lingkungan belum tersedia dengan SDM yang terlatih.

- 8) Penggunaan sarana TPM yang tidak sesuai dengan fungsinya di Pelabuhan Makassar.
 - 9) *Feedback* pihak TPM dari rekomendasi yang telah disampaikan kurang maksimal.
 - 10) Jumlah SDM sanitarian terlatih yang ada di wilayah kerja masih kurang.
 - 11) Peralatan pemeriksaan pendukung lapangan (*water test kit*) belum terdapat di seluruh wilker.
 - 12) Rujukan sampel sulit dilaksanakan karena merujuk ke laboratorium terakreditasi
- g. Usul pemecahan masalah
- 1) Memudahkan system pelaporan dengan menggunakan media online dapat juga menggunakan website skdr.surveilans.org
 - 2) Penambahan tenaga entomolog kesehatan baik berstatus ASN ataupun PPNPN sehingga kebutuhan tenaga entomolog kesehatan bisa terpenuhi pada semua wilayah kerja.
 - 3) Peningkatan koordinasi dan advokasi ke lintas sektor dan lintas program mengenai pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor.
 - 4) Peningkatan koordinasi dan advokasi ke lintas sektor dan lintas program mengenai pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor.
 - 5) Keberlanjutan pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi yang terkait Pelabuhan/ Bandara bebas vektor untuk meningkatkan wawasan kepada komunitas dan masyarakat pelabuhan dan bandara.
 - 6) Pengendalian harus ditingkatkan baik dengan secara fisik, biologi, mekanik dan kimia
 - 7) Alokasi anggaran pada satuan biaya keluaran (SBK) sebaiknya bersumber dana RM sehingga pelaksanaan kegiatan tidak perlu menunggu ketersediaan dana terlebih dahulu.
 - 8) Penambahan anggaran pada satuan biaya keluaran (SBK) disesuaikan dengan volume kegiatan yang dilaksanakan pada satker KKP Kelas I Makassar.

- 9) Mengikutsertakan tenaga sanitarian pada kegiatan diklat/workshop, on the job training dan lainnya
- 10) Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat ukur kualitas lingkungan di seluruh wilker.
- 11) Koordinasi dengan PT. Pelindo IV Makassar sebagai pihak penyedia sarana di Wilayah Pelabuhan Makassar dengan beberapa fasilitas/ saran sanitasi yang belum memadai.
- 12) Koordinasi dengan pihak terkait dalam merumuskan kembali pengelolaan fungsi sarana yang sebelumnya tidak pada peruntukannya.
- 13) Penguatan regulasi dan pemberian sanksi yang tegas terhadap TPM yang tidak laik hygiene.
- 14) Penambahan jumlah SDM sanitasi terlatih di wilayah kerja.
- 15) Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat pendukung (*water test kit*) di seluruh wilker
- 15) Rujukan sampel air minimal berkala dan jika dibutuhkan untuk penegakan hasil dari pemeriksaan lapangan serta menyediakan anggaran untuk rujukan sampel dari wilker.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

- 1) Sumber daya yang digunakan adalah memanfaatkan petugas surveilans puskesmas, maupun petugas surveilans KKP, sedangkan untuk wilker dengan jumlah personil yang terbatas ditunjuk petugas penanggung jawab substansi PKSE
- 2) Penggunaan anggaran dioptimalkan pada pembelian bahan dan kelengkapan pengawasan sanitasi TTU, TPM dan Kualitas Air Bersih
- 3) Ketersediaan SDM terlatih yang jumlahnya terbatas sehingga satu petugas melaksanakan lebih dari satu kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan yang lainnya.
- 4) Keterlibatan kader pada kegiatan survey dan pengendalian vektor dan BPP

4. INDIKATOR KEEMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga pada pasal 1 bahwa yang dimaksud kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi kinerja anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

Pada bagian lampiran, tata cara pengukuran dan penilaian evaluasi kinerja anggaran terdiri atas 2 (dua) aspek yaitu aspek implementasi dan aspek manfaat.

a. Tata Cara Pengukuran dan Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi

1) Pengukuran Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi

a) Capaian *output* terdiri dari capaian *output* program untuk evaluasi kinerja anggaran tingkat unit eselon I dan capaian rincian *output* (RO) untuk evaluasi kinerja anggaran tingkat satuan kerja. Pengukuran capaian *output* program tingkat unit eselon I meliputi capaian *output* program tingkat unit eselon I, realisasi Indikator *output* program, target indikator program, jumlah program pada suatu unit eselon I, jumlah *output* program suatu program, dan jumlah indikator suatu *output* program.

Pengukuran capaian RO tingkat satuan kerja meliputi capaian RO tingkat satuan kerja, realisasi volume RO, target volume RO, dan jumlah RO.

b) Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan alokasi anggaran.

Pengukuran penyerapan anggaran meliputi penyerapan anggaran, realisasi anggaran, dan alokasi anggaran.

c) Pengukuran efisiensi terdiri *output* program untuk evaluasi kinerja anggaran tingkat unit eselon I, dan efisiensi RO untuk evaluasi kinerja anggaran tingkat satuan kerja.

Pengukuran efisiensi *output* program tingkat unit eselon I meliputi efisiensi *output* program tingkat unit eselon I, alokasi anggaran program, realisasi anggaran program, capaian *output* program, dan jumlah program pada suatu unit eselon I.

d) Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan meliputi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan sekarang, rencana anggaran kumulatif sampai dengan bulan sekarang, rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan sekarang, dan jumlah bulan.

2) Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi.

Nilai kinerja atas aspek implementasi dilakukan dengan menjumlahkan hasil perkalian antara hasil pengukuran setiap variabel aspek implementasi dengan bobot masing-masing variabel pada tingkat unit eselon I atau satuan kerja.

Hal ini meliputi nilai kinerja atas aspek implementasi, penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian *output* program, capaian RO, nilai efisiensi unit eselon I atau satuan kerja, bobot penyerapan anggaran, bobot konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, bobot capaian *output* program, bobot capaian RO, dan bobot efisiensi.

b. Tata Cara Pengukuran dan Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Manfaat

1) Capaian Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga

Pengukuran capaian sasaran strategis kementerian/lembaga dilakukan meliputi capaian sasaran strategis kementerian/lembaga, realisasi indikator kinerja sasaran strategis, target indikator kinerja sasaran strategis, jumlah sasaran strategis, dan jumlah indikator kinerja sasaran strategis.

2) Capaian Sasaran Program Tingkat Unit Eselon I

Pengukuran capaian sasaran program dilakukan dengan meliputi capaian sasaran program tingkat unit eselon I, realisasi indikator kinerja program, target indikator kinerja program, jumlah program dalam suatu unit eselon I, jumlah sasaran program dalam setiap program, dan jumlah indikator kinerja program dalam setiap sasaran program.

c. Tata Cara Penilaian Kinerja Anggaran Tingkat Kementerian/Lembaga, Unit Eselon I, dan Satuan Kerja

1) Penilaian Kinerja Tingkat Kementerian/Lembaga

Penilaian Kinerja Tingkat Kementerian/Lembaga, dilakukan dengan menghitung rata-rata dari nilai kinerja anggaran atas aspek manfaat tingkat kementerian/lembaga dan rata-rata nilai kinerja anggaran tingkat unit eselon I lingkup kewenangan Kementerian/Lembaga terkait.

2) Penilaian Kinerja Tingkat Unit Eselon I

Penilaian Kinerja Tingkat Unit Eselon I dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai kinerja anggaran atas aspek manfaat dan aspek implementasi tingkat unit eselon I dan rata-rata nilai kinerja anggaran tingkat satuan kerja lingkup kewenangan unit eselon I terkait.

a) Nilai kinerja anggaran atas aspek manfaat dan aspek implementasi tingkat unit eselon I dilakukan penilaian dengan meliputi nilai kinerja anggaran atas aspek manfaat dan aspek implementasi tingkat unit eselon I, nilai kinerja atas aspek

implementasi, capaian sasaran program, bobot aspek implementasi, dan bobot aspek manfaat.

b) Nilai kinerja anggaran tingkat unit eselon I dilakukan penilaian dengan menghitung rata-rata nilai kinerja anggaran atas aspek manfaat dan aspek implementasi tingkat unit eselon I dan rata-rata nilai kinerja anggaran tingkat satuan kerja lingkup kewenangan unit eselon I terkait.

3) Penilaian Kinerja Anggaran Tingkat Satuan Kerja

Nilai kinerja anggaran tingkat satuan kerja adalah sama dengan nilai kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja.

d. Pengertian

Persentase capaian kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai yang tertera pada *dashboard* aplikasi eMonev SMART DJA.

e. Definisi Operasional

Nilai kinerja anggaran merupakan merupakan capaian keluaran kegiatan diukur dari penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran, capaian realisasi *output*, efisiensi penyerapan anggaran dan nilai efisiensi penyerapan anggaran.

f. Rumus (cara perhitungan)

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan

$$NKI = \{P \times Wp\} + (K \times WK) + (CKP \text{ atau } CKK \times WcK) + (NE \times WE)$$

Keterangan :

NKI : Nilai kinerja atas aspek implementasi

P : Penyerapan anggaran

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

CKP : Capaian keluaran (output) program

CKK : Capaian keluaran (output) kegiatan

NE : Nilai efisiensi

Wp : Bobot penyerapan anggaran

WK : Bobot konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

WcK : Bobot capaian keluaran

WE : Bobot efisiensi

Bobot masing-masing variabel Aspek Implementasi sebagai berikut:

Wp = 9,7%

WK = 18,2%

WcK = 43,5%

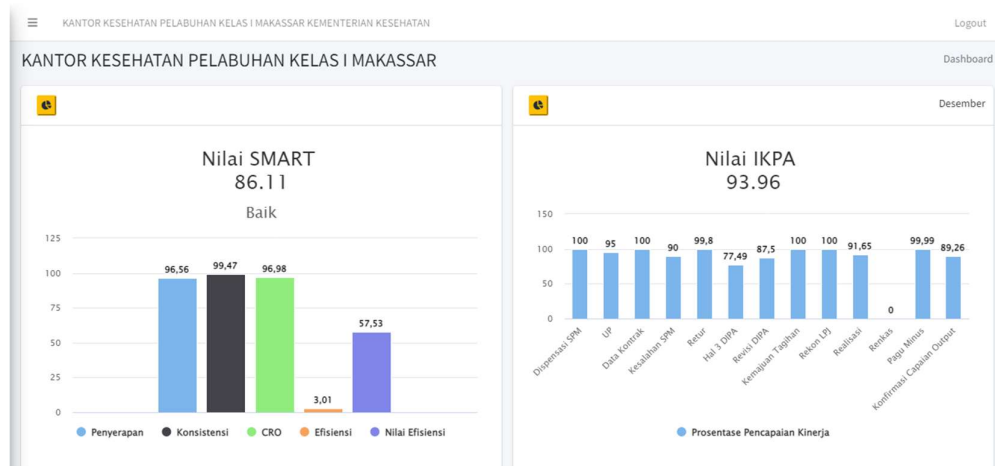
WE = 28,6%

g. Evaluasi Capaian Kinerja

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga, pasal 7 dan sebagaimana yang terlihat pada *dashboard* aplikasi SMART DJA bahwa evaluasi kinerja anggaran dilakukan dengan mengukur variabel-variabel yaitu capaian *output*, penyerapan anggaran, penyerapan anggaran, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Sesuai dengan tampilan pada *dashboard* aplikasi eMonev SMART DJA capaian kinerja anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2021 adalah 86,11.

Capaian ini diperoleh dari penyerapan anggaran sebesar 96,56%, konsistensi penyerapan anggaran sebesar 99,47%, capaian realisasi *output* sebesar 96,98%, efisiensi penyerapan anggaran sebesar 3,01%, dan nilai efisiensi penyerapan anggaran sebesar 57,53%.

Capaian nilai Evaluasi Kinerja Anggaran pada *dashboard* Aplikasi SMART DJA KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2021 dapat dilihat dalam Gambar III.1.



Gambar III.1 Screenshot Capaian Evaluasi Kinerja Anggaran pada *dashboard* Aplikasi SMART DJA KKP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2021

Jika mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian/Lembaga, capaian evaluasi kinerja anggaran tersebut termasuk kategori baik.

1) Penyerapan Anggaran

Tabel III.21 Capaian Penyerapan Anggaran per RO KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Rincian Output (RO)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)
024.05.DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				
4249				
Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah				
1	4249.QAA Pelayanan Publik kepada masyarakat (Orang)	4249.QAA.012 Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (Orang)	108.640.000	102.099.200
		4249.QAA.014 Pelayanan Kesehatan di	3.319.292.000	3.138.014.638

		Pelabuhan/bandara/lintas batas (PEN) (Orang)		
Jumlah			3.427.932.000	3.240.113.838
2	4249.QAH Pelayanan Publik Lainnya (Layanan)	4249.QAH.002 Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara (Layanan)	417.450.000	417.417.000
		4249.QAH.004 Layanan Kesehatan pada Situasi Khusus (Layanan)	20.370.000	19.430.000
		4249.QAH.007 Layanan Pengendalian Vektor DBD (Layanan)	23.342.000	15.058.500
		4249.QAH.008 Layanan Survei Vektor Pes (Layanan)	81.000.000	81.000.000
		4249.QAH.009 Layanan Pengendalian Vektor Diare (Layanan)	10.825.000	8.594.000
		4249.QAH.011 Layanan Survei Vektor DBD (Layanan)	57.600.000	57.000.000
		4249.QAH.012 Layanan Survei Vektor Malaria (Layanan)	15.057.000	14.088.000
		4249.QAH.013 Layanan Survei Vektor Diare (Layanan)	21.440.000	21.417.000
		4249.QAH.014 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS (Layanan)	600.000	450.000
		4249.QAH.015 Layanan Deteksi Dini Terduga TBC (Layanan)	22.775.000	19.900.000
		4249.QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan (Layanan)	222.618.000	203.829.162
		4249.QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (Layanan)	728.595.000	688.903.175

		4249.QAH.021 Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan Penyebrangan (PEN) (Layanan)	45.000.000	44.400.000
		4249.QAH.022 Layanan Kekarantinaan di Bandara (PEN) (Layanan)	441.600.000	340.899.900
		4249.QAH.023 Layanan Kesehatan pada Situasi Khusus (PEN) (Layanan)	507.730.000	422.188.332
Jumlah			2.616.002.000	2.354.575.069
3	4249.RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	4249.RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk (Paket)	111.030.000	111.013.905
		4249.RAB.002 Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (PEN) (Paket)	1.565.501.000	1.442.579.971
Jumlah			1.676.531.000	1.552.593.876
4	4249.TAM Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (Orang)	4249.TAM.001 Pelatihan Kesehatan (Orang)	92.764.000	37.856.000
		4249.TAM.002 Pelatihan Kesehatan (Orang) (PEN)	152.050.000	101.544.650
Jumlah			244.814.000	139.400.650
Total			7.965.279.000	7.286.683.433
024.05.WA - Program Dukungan Manajemen				
4815 - Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				
1	4815.EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	4815.EAA.001 Gaji dan Tunjangan (Layanan)	17.159.861.000	17.070.531.549
		4815.EAA.004 Operasional dan Pemeliharaan (Layanan)	4.355.616.000	4.188.466.715
2	4815.EAB Layanan	4815.EAB.001 Rencana program	84.210.000	78.853.728

	Perencanaan dan Penganggaran Internal (Layanan)	pengecehan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen (Layanan)		
3	4815.EAC Layanan Umum (Layanan)	4815.EAC.001 Layanan umum dan perlengkapan (Layanan)	111.030.000	101.891.400
4	4815.EAD Layanan Sarana Internal (Paket)	4815.EAD.051 Sarana Internal (Paket)	1.126.940.000	1.118.016.156
5	4815.EAE Layanan Prasarana Internal (Paket)	4815.EAE.051 Pembangunan Gedung UPT/Pengadaan Lahan UPT (Paket)	-	-
6	4815.EAF Layanan SDM (Orang)	4815.EAF.551 Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P (Orang)	26.460.000	10.907.900
7	4815.EAG Layanan Hukum (Layanan)	4815.EAG.551 Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P (Layanan)	18.740.000	15.035.200
8	4815.EAH Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	4815.EAH.051 Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Layanan)	158.490.000	128.065.990
9	4815.EAI Layanan Kehumasan dan Protokoler (Layanan)	4815.EAI.551 Pelayanan humas dan protokoler (Layanan)	6.056.000	2.288.000
10	4815.EAJ Layanan Data dan Informasi (Layanan)	4815.EAJ.551 Data dan Informasi Ditjen Pengendalian Penyakit (Layanan)	135.550.000	133.500.000
11	4815.FAE Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan (Laporan)	4815.FAE.551 Pemantauan, evaluasi dan pelaporan program (Laporan)	227.060.000	221.021.928
12	4815.FAH Pengelolaan	4815.FAH.551 Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P (Laporan)	138.140.000	130.339.900

	Keuangan Negara (Laporan)			
Jumlah			23.548.153.000	23.198.918.466

Pada tahun anggaran 2021 jumlah pagu sebesar Rp. 31.513.432.000 yang terdiri dari pagu Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekejarantinaan di Pintu Masuk Negara sebesar Rp. 7.965.279.000 dengan realisasi sebesar Rp. 7.286.683.433 (91,48%) dan pagu Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Wilayah sebesar Rp. 23.548.153.000 dengan realisasi Rp. 23.198.918.466 (98,52%).

Adapun berdasarkan Tabel III.21, terlihat bahwa pagu dan realisasi anggaran pada RO 4249.QAA.011 Pelayanan Kesehatan Haji (Orang) serta RO 4815.EAE.051 Pembangunan Gedung UPT/Pengadaan Lahan UPT (Paket) sebesar 0 (nol). Hal ini dikarenakan RO tersebut telah mengalami revisi pada revisi RKAKL 2021 revisi DIPA 9 Efisiensi PNBPN Tanggal 15 November 2021.

Beberapa kendala yang ada berkaitan dengan capaian penyerapan anggaran adalah :

- a) Target penerimaan PNBPN yang tidak dapat dicapai dari awal tahun disebabkan berkurangnya jumlah pelayanan vaksinasi internasional khususnya vaksinasi meningitis karena adanya kebijakan penutupan pelayanan umroh. Hal ini sangat berpengaruh pada pencapaian target penerimaan PNBPN. Dampak dari Atas kondisi tersebut adalah kegiatan-kegiatan yang anggarannya bersumber dana PNBPN tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.
- b) Adanya kelebihan anggaran tunjangan kinerja yang pada saat penyusunan anggaran, direncanakan untuk pembayaran tunjangan kinerja 14, namun sesuai dengan peraturan bahwa tunjangan kinerja ke 14 pada tahun 2021 tidak dibayarkan.

- 2) **Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan**
 Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan memperhitungkan devisi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana (RPD) setiap bulannya.

Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan meliputi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan sekarang, rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan sekarang, dan jumlah bulan.

Konsistensi penyerapan anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2021 seperti yang terlihat pada Gambar III.1 adalah sebesar 99,47%.

- 3) **Capaian Realisasi Output**

Pada akhir tahun 2021 jumlah rincian *output* (RO) kegiatan KKP Kelas I Makassar terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan program, yaitu kegiatan program 4249 Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebanyak 4 (empat) klasifikasi rincian *output* (KRO) dengan jumlah total 22 (dua puluh dua) rincian *output* (RO) dan kegiatan program 4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 12 (dua belas) KRO dengan jumlah total 13 (tiga belas) RO. Capaian realisasi *output* dari masing-masing RO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.22 Capaian Realisasi *Output* per RO
 KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Klasifikasi Rincian <i>Output</i> (KRO)	Rincian <i>Output</i> (RO)	Target RO (Volume)	Realisasi RO (Volume)
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
4249	Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara			

dan Wilayah				
1	4249.QAA Pelayanan Publik kepada masyarakat (Orang)	4249.QAA.012 Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (Orang)	417	417
		4249.QAA.014 Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/bandara/lintas batas (PEN) (Orang)	565.440	565.440
2	4249.QAH Pelayanan Publik Lainnya (Layanan)	4249.QAH.002 Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara (Layanan)	720	720
		4249.QAH.004 Layanan Kesehatan pada Situasi Khusus (Layanan)	14	14
		4249.QAH.007 Layanan Pengendalian Vektor DBD (Layanan)	22	18
		4249.QAH.008 Layanan Survei Vektor Pes (Layanan)	45	45
		4249.QAH.009 Layanan Pengendalian Vektor Diare (Layanan)	25	22
		4249.QAH.011 Layanan Survei Vektor DBD (Layanan)	192	192
		4249.QAH.012 Layanan Survei Vektor Malaria (Layanan)	9	9
		4249.QAH.013 Layanan Survei Vektor Diare (Layanan)	67	67
		4249.QAH.014 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS (Layanan)	2	2
		4249.QAH.015 Layanan Deteksi Dini Terduga TBC (Layanan)	5	5
		4249.QAH.016 Layanan Pengendalian	1	1

		Faktor Risiko Lingkungan (Layanan)		
		4249.QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (Layanan)	1	1
		4249.QAH.021 Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan Penyebrangan (PEN) (Layanan)	300	300
		4249.QAH.022 Layanan Kekarantinaan di Bandara (PEN) (Layanan)	736	736
		4249.QAH.023 Layanan Kesehatan pada Situasi Khusus (PEN) (Layanan)	204	184
3	4249.RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	4249.RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk (Paket)	3	3
		4249.RAB.002 Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (PEN) (Paket)	3	3
4	4249.TAM Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (Orang)	4249.TAM.001 Pelatihan Kesehatan (Orang)	10	7
		4249.TAM.002 Pelatihan Kesehatan (Orang) (PEN)	15	12
024.05.WA - Program Dukungan Manajemen				
4815 - Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				
1	4815.EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	4815.EAA.001 Gaji dan Tunjangan (Layanan)	1	1
		4815.EAA.004 Operasional dan Pemeliharaan (Layanan)	1	1

2	4815.EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal (Layanan)	4815.EAB.001 Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen (Layanan)	1	1
3	4815.EAC Layanan Umum (Layanan)	4815.EAC.001 Layanan umum dan perlengkapan (Layanan)	1	1
4	4815.EAD Layanan Sarana Internal (Paket)	4815.EAD.051 Sarana Internal (Paket)	3	3
5	4815.EAF Layanan SDM (Orang)	4815.EAF.551 Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P (Orang)	2	2
6	4815.EAG Layanan Hukum (Layanan)	4815.EAG.551 Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P (Layanan)	1	1
7	4815.EAH Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	4815.EAH.051 Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Layanan)	1	1
8	4815.EAI Layanan Kehumasan dan Protokoler (Layanan)	4815.EAI.551 Pelayanan humas dan protokoler (Layanan)	1	1
9	4815.EAJ Layanan Data dan Informasi (Layanan)	4815.EAJ.551 Data dan Informasi Ditjen Pengendalian Penyakit (Layanan)	1	1
10	4815.FAE Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan (Laporan)	4815.FAE.551 Pemantauan, evaluasi dan pelaporan program (Laporan)	12	12
11	4815.FAH Pengelolaan Keuangan Negara (Laporan)	4815.FAH.551 Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P (Laporan)	12	12

Berdasarkan Tabel III.22, terlihat bahwa target dan realisasi volume pada RO 4249.QAA.011 Pelayanan Kesehatan Haji (Orang) serta RO 4815.EAE.051 Pembangunan Gedung UPT/Pengadaan Lahan UPT (Paket) sebesar 0 (nol). Sama halnya dengan jumlah *volume* pada Tabel III.21, hal ini dikarenakan RO tersebut telah mengalami revisi pada revisi RKAKL 2021 revisi DIPA 9 Efisiensi PNPB Tanggal 15 November 2021.

4) Efisiensi Rincian *Output* (RO)

Pengukuran efisiensi RO dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu pengukuran di tingkat KRO yang dilakukan jika dalam hal data realisasi anggaran RO tidak tersedia dan pengukuran di tingkat KRO yang dilakukan jika dalam hal data realisasi anggaran RO tersedia.

Pengukuran efisiensi RO dilakukan secara otomatis melalui Aplikasi SMART DJA sejak awal tahun anggaran berikutnya setelah tersedianya data realisasi anggaran per RO.

Untuk mendapatkan nilai kinerja, maka seluruh indikator (penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian realisasi *output*, dan efisiensi) harus memiliki skala yang sama, yaitu 0%-100% (nol sampai seratus persen).

Capaian efisiensi KKP kelas I Makassar Tahun 2021 sebagaimana yang terlihat pada Gambar III.1 sebesar 3,01%.

5) Nilai Efisiensi

Untuk mendapatkan nilai kinerja, maka seluruh indikator (penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian realisasi *output*, dan efisiensi) harus memiliki skala yang sama, yaitu 0%-100% (nol sampai seratus persen).

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai Kementerian/Lembaga dalam rumums efisiensi sebesar -20% (minus dua puluh persen) dan nilai paling tinggi sebesar 20% (dua puluh persen). Oleh karena itu, perlu dilakukan

transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% (nol persen) sampai dengan 100% (seratus persen), dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + (E/20 \times 50)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

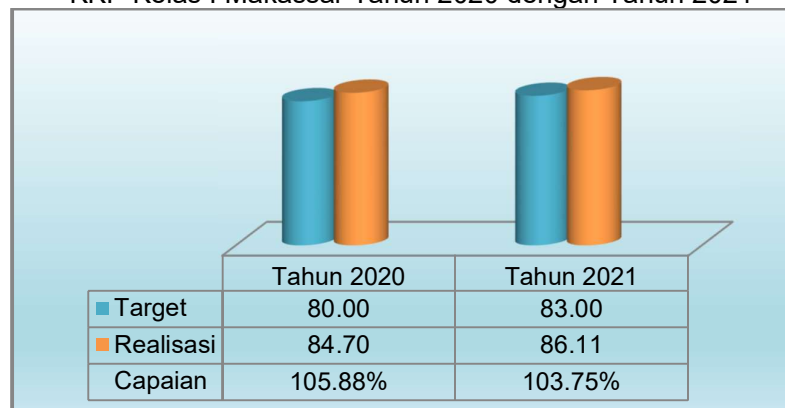
E: Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% (dua puluh persen), maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% (seratus persen) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20% (minus dua puluh persen), maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah skala minimal 0% (nol persen).

Capaian nilai efisiensi KKP Kelas I Makassar Tahun 2021 sebagaimana yang terlihat pada Gambar III.1 sebesar 57,53%.

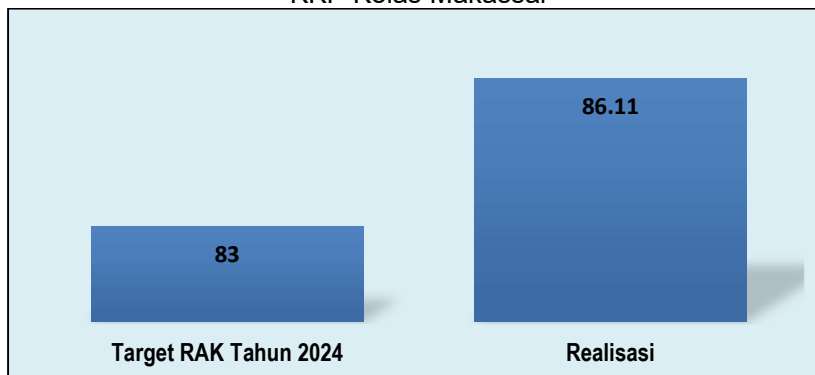
Adapun perbandingan capaian indikator ke-4 antara tahun 2020 dengan 2021 dapat dilihat dalam Grafik III.10.

Grafik III.10 Perbandingan Capaian Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dengan Tahun 2021



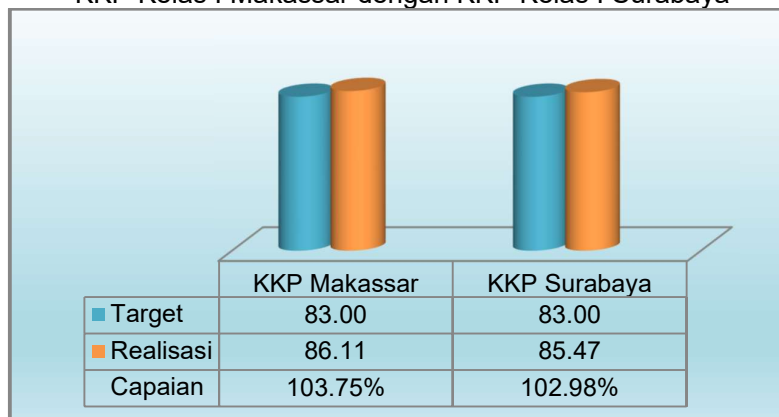
Dari grafik III.10 terlihat untuk capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran untuk tahun 2020 dan 2021 berada di atas target yang telah ditentukan yaitu 105,88% dan 103,75%.

Grafik III.11 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-4 KKP Kelas Makassar



Grafik III.11 tergambar realisasi 86,1 lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 83.

Grafik III.12 Perbandingan Capaian Indikator Ke-4 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Dari Grafik III.12 terlihat capaian untuk indikator ke-4 KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Surabaya semuanya di atas target yang telah ditentukan.

h. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Melakukan rapat monitoring dan evaluasi (*monev*) realisasi anggaran secara berkala. Monev realisasi anggaran dilakukan baik melalui pertemuan tatap muka maupun dengan menggunakan metode daring. Peserta rapat terdiri dari Pejabat Struktural, Koordinator dan Sub Koordinator Substansi, Kepala Wilker, ULP, Pejabat Pengadaan, Pengelola Keuangan dan penanggung jawab kegiatan di masing-masing kelompok substansi.

Seluruh kegiatan yang ada dalam RKAKL dilakukan pembahasan capaian realisasinya serta kendala yang dihadapi serta rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan sebagai alternatif pemecahan masalah.

Hasil rapat sebelumnya akan dilakukan evaluasi pada pelaksanaan rapat berikutnya untuk memonitor tindak lanjut rekomendasi yang dihasilkan.

- 2) Melakukan revisi kegiatan dan anggaran dalam RKAKL.

Pandemi Covid 19 yang masih berlangsung di tahun 2021, mengakibatkan sebagian besar sumber daya diarahkan untuk pengawasan dan pelayanan Covid 19. Kegiatan ini membutuhkan dana yang pada RKAKL awal belum dianggarkan. Untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan yang tidak terencana sebelumnya, maka dilakukan revisi anggaran baik pada tingkat POK, revisi kanwil maupun revisi DJA.

Pada tahun 2021 revisi kegiatan dan anggaran dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk semua tingkat kewenangan. Jenis revisi yang dilakukan adalah revisi dalam hal pagu tetap dan revisi dalam hal pagu berubah. Untuk revisi dalam hal pagu berubah, dilakukan untuk penurunan pagu PNBP yang realisasinya tidak dapat mencapai target, penambahan anggaran Program *Health Security*, dan Program Pengendalian Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC PEN).

Revisi kegiatan dan anggaran yang paling besar adalah pada anggaran kegiatan pelayanan embarkasi dan debarkasi. Pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2021 ditiadakan sehingga semua anggarannya dilakukan *refocusing* ke pengawasan dan pelayanan Covid 19 membutuhkan anggaran yang cukup besar. Di samping revisi terhadap kegiatan dan anggaran juga dilakukan revisi rencana penarikan dana (RPD) pada halaman III DIPA. Hal ini dilakukan agar terjadi kesesuaian antara RPD dengan realisasi penarikan dana. Kesesuaian tersebut menjadi salah satu komponen penilaian evaluasi kinerja anggaran.

i. Masalah yang dihadapi

Penyerapan anggaran yang cenderung tidak sesuai dengan RPD awal pada triwulan I sampai dengan triwulan III akibat dari beberapa kegiatan bersumber dari PNBPN sehingga tidak tersedia dana. Kondisi ini menyebabkan capaian realisasi *output* juga berkurang.

j. Usul pemecahan masalah

- 1) Melakukan revisi penyesuaian ketersediaan anggaran bersumber PNBPN
- 2) Meningkatkan realisasi PNBPN sesuai perkiraan penerimaan
- 3) Melakukan revisi alokasi anggaran ke kegiatan yang lebih strategis untuk dilaksanakan agar capaian realisasi *output* juga lebih meningkat.

k. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pelaksanaan kegiatan monev realisasi anggaran dan monev capaian keluaran yang dilakukan secara berkala dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti rekonsiliasi data PNBPN dan pertemuan koordinasi internal. Dengan metode pelaksanaan kegiatan monev seperti ini maka akan terjadi efisiensi sumber daya baik waktu, tenaga maupun biaya.

5. INDIKATOR KELIMA

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektifitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L dan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/20121 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran belanja K/L yang ditunjukkan pada nilai *dashboard* pada aplikasi OM-SPAN.

c. Rumus (cara perhitungan)

Nilai IKPA pada aplikasi OM-SPAN diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator. Dalam hal pada salah satu atau beberapa indikator kinerja yang tidak memiliki transaksi, maka nilai akhir IKPA dihitung dengan mengalikan konversi bobot IKPA.

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^{13} (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot} *$$

d. Capaian Kinerja

Dalam melaksanakan pengukuran kinerja pelaksanaan anggaran terdapat 13 (tiga belas) indikator dengan bobot terlihat dalam tabel III.23.

Tabel III.23 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No	Indikator Kinerja	Bobot (%)
1	Revisi DIPA	5
2	Deviasi Halaman III DIPA	5
3	Pagu Minus	5
4	Data Kontrak	10
5	Pengelolaan UP dan TUP	8
6	LPJ Bendahara	5
7	Dispensasi SPM	5
8	Penyerapan Anggaran	15
9	Penyelesaian Tagihan	10
10	Capaian Output	17
11	Retur SP2D	5
12	Renkas	5
13	Kesalahan SPM	5
Total		100

Dari hasil perhitungan capaian kinerja indikator IKPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tahun 2021 sebesar 93,96 dengan kategori baik, ditunjukkan dalam gambar III.2 dashboard OM-SPAN.

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAHAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN				KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (SICAJ TOTAL/KONVERSI BOBOT)	PENYERA ANGGAR
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGLOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM	PERCENTASE				
1	136	416145	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR	Nilai	87,50	77,49	59,99	100,00	95,00	100,00	100,00	91,63	100,00	89,26	99,80	0,00	90,00	89,26	95%	93,96	94	
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5					
				Nilai Akhir	4,38	3,87	5,00	10,00	7,60	5,00	5,00	13,75	10,00	15,17	4,99	0,00	4,50					
				Nilai Aspek	88,33				98,75				95,18				90,00					

Disclaimer:
Sesuai PER-4/PP/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Disclaimer:
Sesuai PER-4/PP/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar III.2
Dashboard Aplikasi OM-SPAN
hasil perhitungan capaian kinerja IKPA
KKP Kelas I Makassar tahun 2021

Dari gambar III.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Revisi DIPA

Dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA dalam hal kewenangan pagu tetap yang dilakukan oleh satuan kerja dalam satu triwulan. Jika frekuensi revisi DIPA melebihi satu kali dalam satu triwulan, maka pencapaian nilai kinerja menjadi tidak optimal. Jenis revisi yang diperhitungkan adalah revisi dalam kewenangan pagu tetap yang disahkan oleh Kementerian Keuangan (DJA, DPA, Kanwil DJPb).

Selama tahun 2021 KKP Kelas I Makassar melaksanakan revisi DIPA sebanyak 10 kali, baik pagu tetap maupun pagu berubah seperti terlihat dalam Tabel III.24

Tabel III.24
Revisi Anggaran KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Revisi Anggaran	Tanggal Pengesahan DIPA	Anggaran		Total	Keterangan
			RM	PNBP		
1	DIPA Awal	23 November 2020	22.223.513.000	5.207.665.000	27.431.178.000	
2	Revisi DIPA 1	08 Maret 2021	22.223.513.000	5.207.665.000	27.431.178.000	Revisi Kanwil Halaman III DIPA
3	Revisi DIPA 2	08 April 2021	25.984.804.000	5.207.665.000	31.192.469.000	Penambahan Anggaran Health Security sebesar Rp3.761.291.000 (sumber dana RM)
4	Revisi DIPA 3	02 Juni 2021	25.984.804.000	5.207.665.000	31.192.469.000	Revisi perubahan pada RO penanganan pandemi Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (RO PC PEN)
5	Revisi DIPA 4	28 Juni 2021	30.623.326.000	5.207.665.000	35.830.991.000	Penambahan anggaran pengawasan Covid 19, Mobile vaksinasi dan pelaksanaan tuisi sebesar Rp4.638.522.000 (sumber dana RM)

6	Revisi DIPA 5	20 Agustus 2021	30.623.326.000	5.207.665.000	35.830.991.000	Revisi Kanwil Penyelesaian PAGU Minus belanja pegawai
7	Revisi DIPA 6	09 September 2021	29.823.326.000	5.207.665.000	35.030.991.000	Efisiensi RM sebesar Rp800.000.000
8	Revisi DIPA 7	27 September 2021	29.823.326.000	5.207.665.000	35.030.991.000	Revisi Kanwil untuk pemenuhan belanja pegawai dan update halaman III DIPA
9	Revisi DIPA 8	21 Oktober 2021	29.493.026.000	5.207.665.000	34.700.691.000	Efisiensi RM sebesar Rp330.300.000
10	Revisi DIPA 9	15 November 2021	29.493.026.000	2.020.406.000	31.513.432.000	Efisiensi PNPB sebesar Rp3.187.259.000
11	Revisi DIPA 10	25 November 2021	29.493.026.000	2.020.406.000	31.513.432.000	Revisi Kanwil

Berdasarkan aplikasi OM-SPAN, nilai Revisi DIPA KKP Kelas I makassar pada tahun 2021 adalah 87,5.

2) Deviasi Halaman III DIPA

Dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan. Pemutakhiran RPD pada Halaman III DIPA yang disampaikan oleh Satker paling lambat pada hari kerja ke-10 awal triwulan, kecuali triwulan I di bulan Februari.

Revisi Halaman III DIPA yang dilakukan sesuai dengan batas waktu pelaksanaan yang ditetapkan dalam Per Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/20121 hanya dilaksanakan pada bulan April 2021. Sedangkan untuk bulan Februari, Juli, dan Oktober 2021 melewati batas waktu sesuai ketentuan.

Nilai deviasi Halaman III DIPA KKP Kelas I Makassar pada tahun 2021 berdasarkan aplikasi OM-SPAN adalah sebesar 77,49.

3) Pagu Minus

Dihitung berdasarkan rasio antara total nilai pagu minus terhadap pagu DIPA. Pagu minus merupakan realisasi anggaran yang melebihi pagu DIPA pada level akun (6 digit). Penilaian akhir indikator kinerja pagu minus didasarkan pada nominal pagu minus DIPA per tanggal 31 Desember yang belum diselesaikan. Berdasarkan data aplikasi OM-SPAN per tanggal 31 Desember 2021 tidak terdapat pagu minus, nilai indikator pagu minus KKP Kelas I Makassar pada tahun 2021 adalah sebesar 99.99%.

4) Data Kontrak

Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyampaian data perjanjian/kontrak terhadap seluruh data perjanjian/kontrak yang didaftarkan ke KPPN. Objek penilaian adalah data kontrak tahun tunggal dengan nilai diatas Rp. 50.000.000, dan dari kontrak tahun jamak yang didaftarkan pada tahun pertama masa kontrak. Pada tahun 2021, nilai data kontrak KKP Kelas I Makassar berdasarkan aplikasi OM-SPAN adalah sebesar 100, hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2021 data kontrak selalu disampaikan tepat waktu.

5) Pengelolaan UP dan TUP

Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Pada akhir tahun anggaran, memperhitungkan sisa UP Tunai dan TUP Tunai yang belum disetor ke rekening Kas Negara sebagai pengurang nilai kinerja.

Terdapat keterlambatan penyampaian pertanggungjawaban UP PNBK pada bulan September, Oktober, dan November 2021. Batas waktu penyampaian pertanggungjawaban pada tanggal 20 setiap bulannya, namun laporan baru disampaikan setelah tanggal 21.

Pada tahun 2021 nilai Pengelolaan UP dan TUP KKP Kelas I Makassar pada aplikasi OM-SPAN adalah 95.

6) LPJ Bendahara

Dihitung berdasarkan rasio penyampaian LPJ bendahara pengeluaran yang dilakukan secara tepat waktu terhadap seluruh kewajiban penyampaian LPJ. Batas waktu penyampaian LPJ Bendahara ke KPPN paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Berdasarkan aplikasi OM-SPAN, nilai IKPA untuk indikator LPJ Bendahara KKP Kelas I Makassar adalah sebesar 100.

7) Dispensasi SPM

Dihitung berdasarkan jumlah SPM yang mendapatkan dispensasi keterlambatan penyampaian SPM melebihi batas waktu penyampaian SPM yang ditentukan pada akhir tahun anggaran. Berdasarkan aplikasi OM-SPAN, indikator dispensasi SPM KKP Kelas I Makassar pada tahun 2021 adalah sebesar 100.

8) Penyerapan Anggaran

Dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan. Target penyerapan pada triwulan I sebesar 15%, triwulan II sebesar 40%, triwulan III sebesar 60%, dan triwulan IV sebesar 90%.

Capaian realisasi anggaran triwulan I : 18,73%

Capaian realisasi anggaran triwulan II : 39,02%

Capaian realisasi anggaran triwulan III : 54,18%

Capaian realisasi anggaran triwulan IV : 96,74%

Dari capaian realisasi anggaran, triwulan II dan III tidak mencapai target penyerapan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan penilaian dari aplikasi OM-SPAN untuk tahun 2021, nilai penyerapan anggaran KKP Kelas I Makassar pada tahun 2021 adalah 91,65.

9) Penyelesaian Tagihan

Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme SPM-LS Kontraktual terhadap seluruh SPM-LS Kontraktual yang diajukan ke KPPN. Penyampaian SPM LS Kontraktual yang tepat waktu adalah paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP) sampai dengan tanggal SPM LS Kontraktual diterima oleh KPPN.

Pada aplikasi OM-SPAN nilai Penyelesaian Tagihan KKP Kelas I Makassar adalah 100, hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2021 KKP Kelas I Makassar selalu tepat waktu dalam hal penyelesaian tagihan.

10) Capaian Output

Dihitung berdasarkan rasio antara total nilai kinerja Rincian Output (RO) terhadap jumlah RO yang dikelola oleh satker. Nilai kinerja RO dihitung berdasarkan rasio antara capaian atau realisasi RO terhadap target RO. Satker menyampaikan data capaian output paling lambat 10 hari kerja pada bulan berikutnya, antara lain Realisasi Volume Rincian Output (RVRO), Progres Capaian Rincian Output (PCRO).

Pada Tahun 2021, berdasarkan aplikasi OM-SPAN nilai Capaian Output KKP Kelas I Makassar adalah 89,26, hal ini mengindikasikan bahwa konfirmasi capaian output KKP Kelas I Makassar selama tahun 2021 adalah "Baik". Nilai konfirmasi Capaian output pada tahun 2021 tidak mencapai 100 disebabkan oleh realisasi volume RO tidak mencapai target yang ditetapkan sehingga prosentase progress capaian rincian output (PCRO) tidak mematuhi target yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah program-program yang tidak mencapai target :

a) Program Dukungan Manajemen, Sub Program Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program :

- | | |
|--------------------------------------|----------|
| (1) Layanan SDM | = 41% |
| (2) Layanan kehumasan dan protokoler | = 37,78% |

- (3) Layanan hukum = 80,23%
- (4) Layanan organisasi dan tata kelola internal = 80,80%
- (5) Layanan kehumasan dan protokoler = 37,78%

b) Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sub Program Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk:

- (1) Layanan vektor DBD = 64,51%
- (2) Layanan pengendalian vektor diare = 79,39%
- (3) Layanan pencegahan dan pengendalian penyakit = 75%
- (4) Layanan deteksi dini terduga TBC = 87,38%
- (5) Layanan kekarantinaan kesehatan di bandar udara = 77,20%
- (6) Layanan kesehatan pada situasi khusus = 83,15%
- (7) Layanan pendidikan dan pelatihan internal = 40,81%

11) Retur SP2D

Dihitung berdasarkan rasio antara jumlah SP2D yang mengalami retur terhadap jumlah SP2D yang telah diterbitkan.

Retur SP2D sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 16 Februari 2021 (rekening yang dituju adalah rekening yang tidak aktif dikarenakan update back up data UP belum sempurna) dan pada tanggal 4 Maret 2021 (rekening tujuan sudah ditutup oleh ahli waris).

Berdasarkan aplikasi OM-SPAN, nilai indikator Retur SP2D KKP Kelas I Makassar adalah sebesar 99,8.

12) Renkas

Merupakan rasio antara Renkas/Rencana Penarikan Dana (RPD) Harian yang disampaikan secara tepat waktu. Selama tahun 2021, KKP Kelas I Makassar tidak pernah menyampaikan Renkas/Rencana Penarikan Dana ke KPPN.

13) Kesalahan SPM

Dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian/kesalahan SPM yang diajukan oleh Satker ke KPPN. Merupakan SPM yang ditolak atau dikembalikan berdasarkan data PMRT atau kesalahan formal dan validasi tagihan oleh KPPN atau kesalahan substantif.

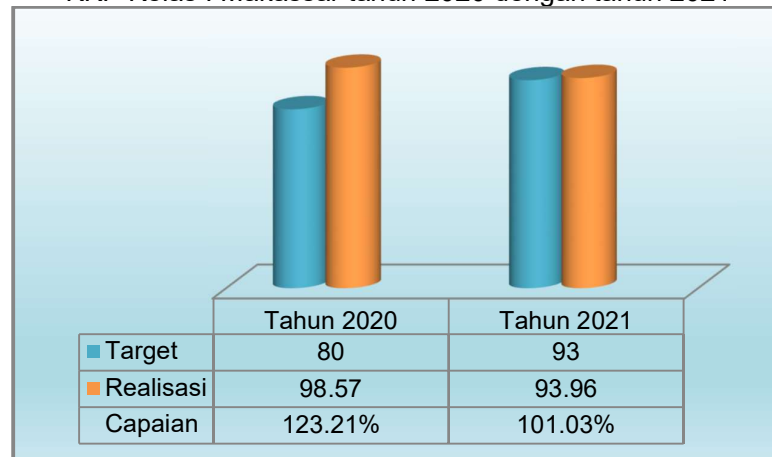
Kesalahan SPM berupa :

- a) Salah keterangan dalam uraian SPM;
- b) Lampiran SPM tidak di upload;
- c) Adk SPM belum di inject;
- d) Nilai pajak lampiran SSP tidak sama dengan nilai Pajak pada SPM;
- e) Adk GPP dalam SPM Gaji tidak dilampirkan;
- f) Hasil scan SPM yg diupload blur;
- g) Salah jenis SPM dalam aplikasi;
- h) Nama pemilik rekening penerima tidak sesuai dengan data supplier;
- i) Uraian nomor kontrak pada SPM tidak sama dengan karwas kontrak;
- j) Lembar SSP tidak dilampirkan;
- k) ADK SPM yg diupload tidak bisa di extra/dibuka;
- l) Lembar SSP belum di stemple;
- m) Kode akun pada potongan SPM berbeda dengan lampiran SSP;
- n) Pembayaran uang lembur di ajukan dengan mekanisme LS, seharusnya dilaksanakan melalui mekanisme UP/TUP;
- o) SPTJM tidak dilampirkan;
- p) PDF SPM tidak dilampirkan;
- q) Penguploadan SPM melewati batas waktu pengajuan, sehingga harus diajukan pada hari kerja berikutnya.

Nilai indikator kesalahan SPM KKP Kelas I Makassar pada tahun 2021 berdasarkan aplikasi OM-SPAN adalah 90.

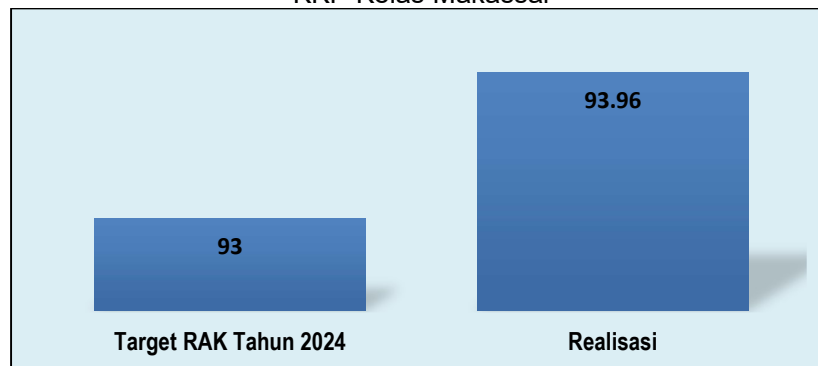
Perbandingan capaian indikator ke-5 KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat dalam grafik III.13.

Grafik III.13 Perbandingan Capaian Indikator Ke-5 KKP Kelas I Makassar tahun 2020 dengan tahun 2021



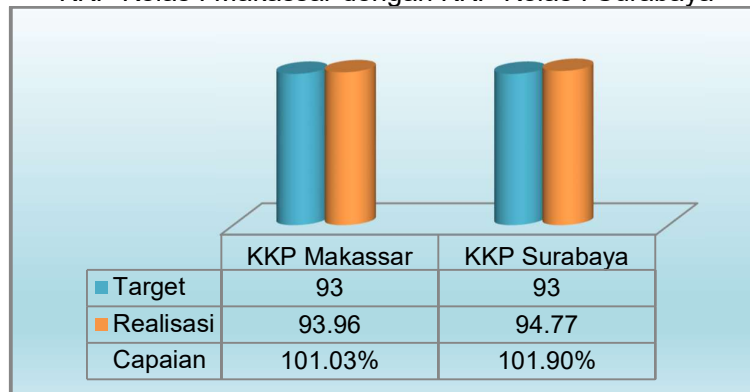
Grafik III.13 terlihat bahwa tahun 2020 dan 2021 capaian indikator ke-5 melebihi target yang telah ditentukan. Namun indikator ke-5 untuk tahun 2020 berbeda dengan tahun 2021. Indikator tahun 2020 berupa persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan, sedangkan di tahun 2021 berupa indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA).

Grafik III.14 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-5 KKP Kelas Makassar



Grafik III.14 tergambar realisasi 93,96 lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 93.

Grafik III.15 Perbandingan Capaian Indikator Ke-5
KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Grafik III.15 menggambarkan bahwa untuk KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Surabaya mempunyai capaian kinerja indikator di atas target yang ditentukan yaitu sebesar 101,03% dan 101,90%.

e. Analisa Keberhasilan Kegiatan

- 1) Dilakukan evaluasi realisasi kinerja dan anggaran secara berkala;
- 2) Dilakukan revisi pagu target dan pagu anggaran PNBPN.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Internal
 - a) Rendahnya penerimaan PNBPN selama Pandemi Covid-19 sehingga berakibat tertundanya pelaksanaan kegiatan yang pembiayaannya bersumber dari PNBPN.
 - b) Masih kurangnya koordinasi antar substansi mengenai capaian output kegiatan yang akan dilaksanakan dan pelaksanaan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 2) Eksternal
 - a) Perbedaan persepsi petugas verifikator di KPPN menyebabkan terjadinya penolakan pembayaran;
 - b) Perubahan data suplyer pada aplikasi SAS oleh satker lain menyebabkan terjadinya penolakan pembayaran;

c) Aplikasi *e-Purchasing* belum didukung dengan system penandatanganan kontrak secara digital, menyebabkan tidak adanya kepastian waktu penandatanganan kontrak.

g. Usul pemecahan masalah

1) Internal

- a) Peningkatan sumber-sumber baru penerimaan PNBPN dalam upaya mendukung kegiatan yang dibiayai oleh PNBPN;
- b) Mengadakan rapat koordinasi antar substansi setiap awal bulan untuk progres kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang telah/akan dipertanggungjawabkan.

2) Eksternal

- a) Koordinasi dengan KPPN terkait alasan penolakan pembayaran;
- b) Penambahan fitur tandatangan digital pada aplikasi *e-Purchasing*.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Penunjukan petugas khusus untuk konsultasi permasalahan di KPPN per satuan kerja sangat memudahkan untuk melakukan konsultasi kapan dan dimana saja melalui media komunikasi tercepat seperti WA dan telepon.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Menyiapkan data dukung yang dibutuhkan dalam rekonsiliasi sebelum open period dan melakukan rekon internal dengan pengelola SIMAK BMN, untuk selanjutnya menelaah penerimaan negara, belanja satker, dan pagu melalui aplikasi SAIBA.
- 2) Melakukan koreksi dan berkoordinasi langsung dengan penanggung jawab data yang dibutuhkan selama masa *open period* apabila masih terdapat selisih berdasarkan laporan e-Rekon untuk selanjutnya melakukan *upload* perbaikan ke aplikasi e-Rekon.

f. Masalah yang dihadapi

3) Internal

Masih kurangnya pemahaman petugas mengenai akuntansi akrual, aplikasi SAIBA dan aplikasi pendukung lainnya sehingga menyulitkan dalam analisis permasalahan rekonsiliasi laporan keuangan.

4) Eksternal

a) *Update* aplikasi ditengah *open period* mengakibatkan harus dilakukan rekon berulang.

b) Terlambatnya dokumen pendukung dari satker pengirim terkait Transfer Masuk/Keluar BMN/Persediaan

g. Usul pemecahan masalah

3) Internal

Penguatan kapasitas petugas mengenai Akuntansi Akrual, Aplikasi SAIBA dan Aplikasi pendukung lainnya

4) Eksternal

a) Kesesuaian antara *update* aplikasi dengan *open period*.

b) Ketepatan waktu penerimaan barang dengan dokumen pendukung terkait transfer masuk/keluar BMN/Persediaan

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Koordinasi dan komunikasi yang intens dengan penanggung jawab aplikasi lainnya sebelum *open period* untuk memastikan kesesuaian data SAI dan SIAP dapat mengefisienkan waktu, jumlah *upload* dan sumber daya.

6. INDIKATOR KEENAM

Kinerja Implementasi WBK Satker

Target nilai WBK untuk KKP Kelas I Makassar tahun 2021 sebesar 80.

a. Pengertian

WBK merupakan predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan lembar kerja evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus (cara perhitungan)

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Akumulasi penilaian :

A. Proses (60)

I. Manajemen Perubahan	nilai	8
II. Penataan Tatalaksana	nilai	7
III. Penataan Sistem Manajemen SDM	nilai	10
IV. Penguatan Akuntabilitas	nilai	10
V. Penguatan Pengawasan	nilai	15
VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	nilai	10

B. Hasil (40)

I. Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN	nilai	20
II. Kualitas Pelayanan Publik	nilai	20

d. Capaian Kinerja

Capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Makassar penjabarannya dapat dilihat dalam tabel III.25

Tabel III.25 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

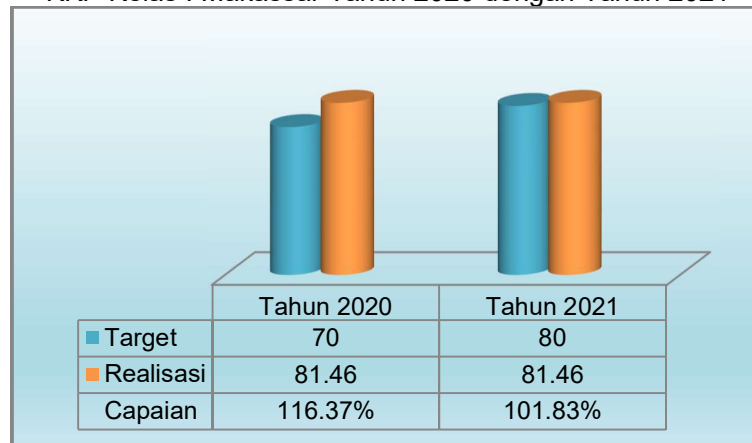
Penilaian		Target	Realisasi	Capaian
		80	81.46	101.83%
A. Proses (60)	I. Manajemen Perubahan		6.12	
		1. Tim Kerja	1	
		2. Rencana Pembangunan Zona Integritas (ZI)	1.25	
		3. Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM	1.11	
		4. Perubahan pola pikir dan budaya kerja	2.75	
	II. Penataan Tatalaksana		5.45	
		1. Prosedur operasional tetap (SOP) kegiatan utama	1.45	
		2. e-Office	3	
		3. Keterbukaan Informasi Publik	1	
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM		6.38	
		1. Perencanaan kebutuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan	0.45	
		2. Pola mutasi internal	0.83	
		3. Pengembangan pegawai berbasis kompetensi	1.6	
		4. Penetapan kinerja individu	2.25	
		5. Penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai	1.01	
		6. Sistem informasi kepegawaian	0.25	
	IV. Penguatan Akuntabilitas		9.24	
		1. Keterlibatan pimpinan	4.45	
		2. Pengelolaan akuntabilitas kinerja	4.79	
	V. Penguatan Pengawasan		9.94	
		1. Pengendalian gratifikasi	2.51	
		2. Penerapan SPIP	1.88	
		3. Pengaduan masyarakat	1.88	
4. <i>Whistle Blowing System</i>		1.88		
5. Penanganan benturan kepentingan		1.81		

	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik		8.21		
		1. Standar pelayanan	1.88		
		2. Budaya pelayanan prima	3.34		
		3. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan	3		
B. Hasil (40)	I. Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN		18.98		
		1. Nilai survey persepsi korupsi (survey eksternal)	13.98		
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti	5		
	II. Kualitas Pelayanan Publik		17.15		
		1. Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey eksternal)	17.15		
Capaian Indikator Ke-6			80	81.46	101.83%

Dari tabel III.25 menunjukkan nilai capaian kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Makassar sebesar 81,46. Hasil ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal Kementerian Kesehatan yang dilakukan pada tanggal 1 sd 2 Oktober 2020. Dari total nilai pengungkit dan nilai hasil, menunjukkan bahwa nilai 81,46 tersebut adalah hasil pleno dari TPI dan sudah memenuhi kriteria untuk memperoleh predikat WBK sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/6590/2020 tentang Penetapan Unit Kerja Di Lingkungan Kementerian Kesehatan Yang Telah Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Tahun 2020 dan Unit Kerja di Lingkungan Kemenkes Yang Mengalami Peningkatan Dalam Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

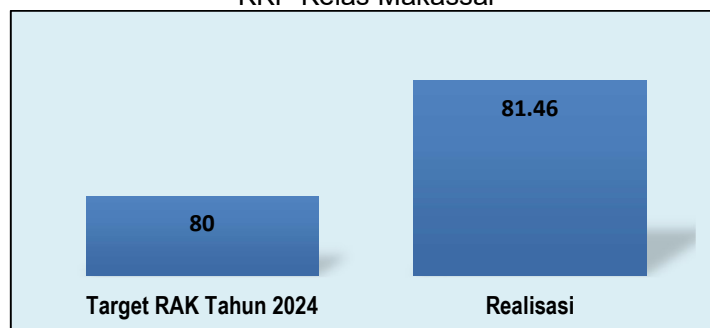
Pada tahun 2021 KKP Kelas I Makassar diusulkan mengikuti WBK/WBBM Nasional. Dalam prosesnya hanya sampai pada penilaian survey eksternal responden.

Grafik III.16 Perbandingan Capaian Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dengan Tahun 2021



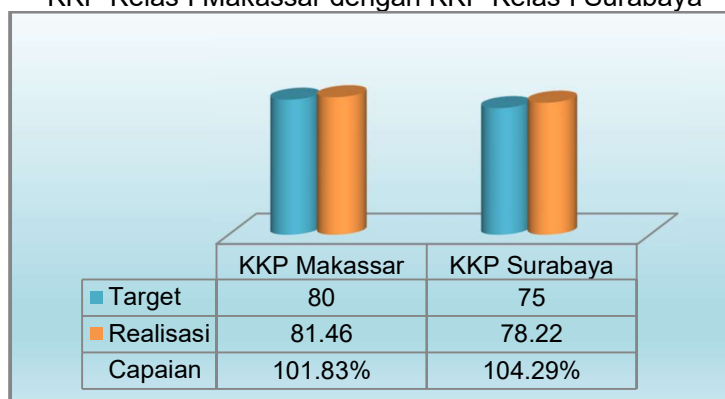
Grafik III.16 menggambar bahwa untuk tahun 2020 dan 2021 capaian indikator mencapai di atas target yang telah ditentukan. Untuk tahun 2020 implementasi WBK dijadikan sebagai salah satu indikator capaian kinerja, KKP Kelas I Makassar dengan melalui berbagai tahap mulai dari pendampingan, pengawasan, *self assessment*, *pre assessment* sampai ke tahap Penilaian oleh Tim Penilai Internal Kemenkes RI berhasil meraih predikat menuju WBK satker dengan nilai 81,46 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/6590/2020. Dari nilai tersebut melampaui target indikator yang ditetapkan. Nilai ini mash dijadikan sebagai dasar penilaian indikator ke-6 di tahun 2021. Namun di tahun 2021 target ditingkatkan sebesar 80, sehingga capaian di tahun 2021 sebesar 101,83%.

Grafik III.17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-6 KKP Kelas Makassar



Grafik III.17 tergambar realisasi 81,46 lebih besar dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 80.

Grafik III.18 Perbandingan Capaian Indikator Ke-6 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Dari grafik III. 18 terlihat KKP Kelas I Makassar dan KKP Kelas Surabaya berhasil meraih predikat menuju WBK dengan nilai 81,46 dan 78,22.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Kontribusi masing-masing kelompok kerja yang telah ditetapkan di dalam SK Kepala Kantor tentang Pembangunan Zona Integritas;
- 2) Keikutsertaan seluruh pegawai, baik itu ASN maupun PPNPN dalam mewujudkan pembangunan zona integritas;
- 3) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sehingga pembangunan zona integritas dapat berjalan secara berkesinambungan;
- 4) Pendampingan dari Tim Itjen Kemenkes untuk pembangunan zona integritas ;
- 5) Dukungan lintas sektor yang sangat antusias dalam mewujudkan zona integritas;
- 6) Pembangunan zona integritas wilayah pelabuhan dan bandara yang menjadikan motivasi dalam mewujudkan pembangunan Zona Integritas di KKP Kelas I Makassar.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Pengembangan inovasi dengan menggunakan sistem IT yang membutuhkan anggaran khusus dalam pengembangan tersebut;
- 2) Reviu SOP sebagai regulasi dalam pelaksanaan kegiatan belum dilakukan untuk semua SOP;
- 3) Regulasi dari lintas sektor yang berhubungan dengan tugas dan fungsi KKP Kelas I Makassar yang kadang berubah tanpa adanya sosialisasi kepada pengguna jasa;

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Perlu dianggarkan terkait pengembangan inovasi dalam mendukung sistem operasional perkantoran serta mendukung pelayanan kepada pengguna jasa KKP Kelas I Makassar;
- 2) Perlu adanya reviu terhadap seluruh SOP secara berkala sesuai dengan kondisi yang ada;
- 3) Perlu adanya komitmen dan sosialisasi terhadap regulasi yang diterbitkan, sehingga tidak ada benturan terhadap pengguna jasa;

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Adanya pengembangan inovasi aplikasi SIMPELTA dan SISKKA yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan layanan dari KKP Kelas I Makassar.

7. INDIKATOR KETUJUH

Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN merupakan indikator yang mengukur seberapa besar persentase ASN dalam peningkatan kapasitasnya. Untuk tahun 2021 target untuk peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 70%.

a. Pengertian

Persentase jumlah pegawai KKP Kelas I Makassar yang ditingkatkan kemampuannya sesuai kompetensinya sebanyak 20 JPL {seminar, workshop, capacity building, on job training} dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

b. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus (cara perhitungan)

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

$$\frac{\text{Jumlah peningkatan kapasitas pegawai sebanyak 20 JPL}}{\text{Target Jumlah Pegawai sebanyak 20 JPL}} \times 100\%$$

d. Capaian Kinerja

$$\frac{79,23}{70} \times 100\% = 113,19$$

Tabel III.26 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Target RAP	Target RAK	Realisasi	Capaian (%)
1	ABD. GANI BUATAN, SKM	100%	70%	(103/130)	113,19
2	ABD. RAHMAN S, S.Tr.KL				
3	AMRAN, SKM,M.kes				
4	AMRIANA AMIN, SE				
5	ANDI KUDRAT, SKM				
6	ANUGRAYANTI, S.Tr.KL				
7	ARFIANI, SKM				
8	ARNI ANGRANY AMIR, ST				
9	ARWIN AMIN, AMd.Kom				
10	ASRI, AMK				

11	ASRUN SALAM, SKM, M.Kes				
12	ASTRI EKA WARDANI, AMd.Kep				
13	DIAN PURNITA, SKM				
14	dr. ANDI IRFAN LATIF				
15	dr. ANDI PERTIWIKUSUMA				
16	dr. BONITA SESHARIKA C				
17	dr. H. ABBAS ZAVEY NURDIN , Sp.Ok, MKK				
18	dr. H. ANDI LUKMAN HAKIM AMIN				
19	dr. HJ JUMARNI				
20	dr. HJ. FITRIAH				
21	dr. HJ. JUNIARTY NAIM				
22	dr. HJ. RINI ASTUTY				
23	dr. HJ. SRI APRIANITA				
24	dr. HJ. TRI HANDAYANI NAIM				
25	dr. KESIA PATONGLOAN				
26	dr. MARSELINA SILI PAPU, MPH M				
27	dr. MUH. HASKAR HASAN, M.Kes				
28	dr. NAJRIAH NASIR				
29	dr. NURLAILAH MUHYIDDIN				
30	dr. RIDHA ILAHI				
31	dr. RUSLAN				
32	dr. WAHJU VIVA IRIANAWATI				
33	dr. WAHYUDI				
34	Dra. AISYAH SUFRIE, MSc. PH				
35	drg. ARIFA SETIANI THAMRIN, M.Kes				
36	Drs. Serdi, SKM				
37	EGO, SKM, M.Kes				
38	FAISAL, S. Kep ,Ners				
39	FATHUL JANNAH, AMd.Kep				
40	FATIMAHSARI, AMd.AK				
41	GERARDHA SUMALU, S.Kep				
42	H. ABD. RAUF, AMK				
43	H. ANDI ALI RESA, SKM, M.Kes				
44	H. ARHAM ALAM, S.Kep, Ners, M.KKK				
45	H. CHANDRA WAHYUDDIN, AMK				
46	H. IMRAN, SH				
47	H. NUR KAMAR, SKM, M.Kes				
48	H. RAJIMAN, AMd.KL				
49	H. RIDWAN, SKM				
50	H. TUBIANTO ANANG ZULFIKAR, SKM, M.Epid				
51	H. WAHYUDI HIDAYAT, S.Kep, Ners				
52	HARINA, A.Md.KL				
53	HASANUDDIN, AMd.Kep				
54	HASTAWAVIA, SKM				
55	HILDA ADRIATI MALIK, AMd.KL				
56	HJ. ANDI TANRI ABENG, SKM				

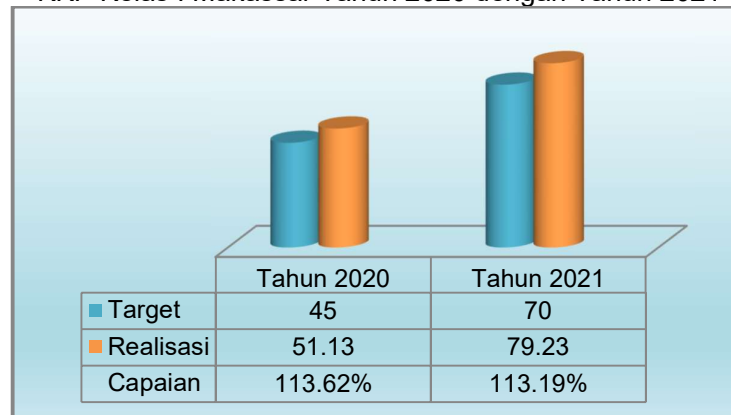
57	HJ. DELIA ROSIDAH, SKM, M.Kes				
58	HJ. DIANA ABDULLAH, S.Kep, Ns				
59	HJ. FATMAWATI SALIM, SKM				
60	HJ. FITRIANI JAYA, S.Kep, Ners				
61	HJ. JUMURIAH, SKM, M.Kes				
62	HJ. MASRIANI, S.Kep, Ns				
63	HJ. MURDIYANINGSIH, S.Si				
64	HJ. NUR MAGFIRAH, SKM, M.Kes				
65	HJ. NURHAYATI M, SKM				
66	HJ. NURWA HALIM, SST, S.Kep				
67	HJ. SATRIANI, SKM				
68	HJ. SITTI HAMDIA, SKM, M.Kes				
69	HJ. ZAINAB, AMK				
70	IBRAHIM, SKM, M.Kes				
71	ILHAM, AMK				
72	ISMALAR, AMK				
73	KAIMUDDIN, S.Tr.KL				
74	KARYADI EKA PUTRA, SKM				
75	LUKAS TANDI PAYUNG				
76	MARDIYANA, SKM, M.Adm.Kes				
77	MARIA VERONIKA AMBABUNGA, SKM				
78	MARYAM, S. Kep, Ns				
79	NINING AYU PURNAMA, S.Kom				
80	NIRWAN, SKM, M.Kes				
81	NUR SAID RAIS, A.Md KL				
82	NURDIANSAH SAHRIR, SKM				
83	NURHASNI, SKM				
84	NURHAYATI HL, SKM				
85	NURSAKTI SAPUTRA, A.Md.KL				
86	PATMAWATY, SE				
87	PURNIMAH RAZAK, S.H				
88	RENY MARLINA, AMd.Kep				
89	RINA VIRGIANA THAMRIN, S.Tr.KL				
90	RISKA, AMAK				
91	RISMA TANGGA GULING, AMK				
92	SAYDATURRIZKY, AMd.Ak				
93	SITTI RAHMATIA, SKM				
94	SRI WAHZUNI, AMK				
95	SUHERMAN, AMK				
96	SYAFRUDDIN, S.Kep, Ns				
97	SYAHRIANTI SAID, S.ST				
98	SYAMSURI, AMd. Kep				
99	YONITHA PALIMBUNGA, AMd.Kep				
100	YULIANA SIRAJUDDIN, AMAK				
101	YURIS ARTHA ROMBE ADA, S.K.M				
102	YUSFANDIAR				

103	YUSRAN, S.Kom			
Capaian Indikator 7		70%	79,23%	113,19

Dari tabel III.26 realisasi peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL merupakan perbandingan antara jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi dengan jumlah total seluruh ASN yang ada di KKP Kelas I Makassar, sehingga diperoleh 79,23%.

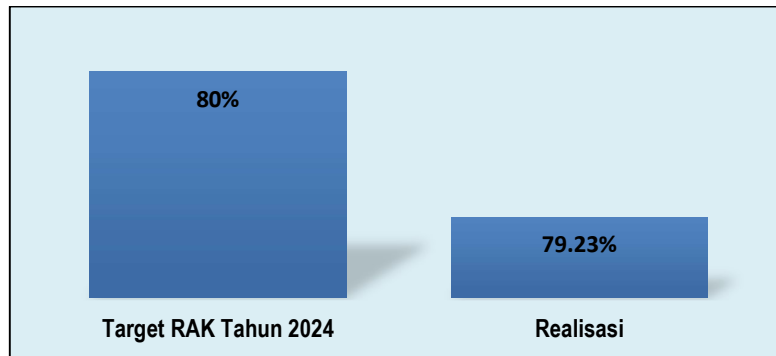
Target yang ditetapkan sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2021 Revisi Desember sebesar 70%, sehingga capaian dari peningkatan ASN sebanyak 20 JPL sebesar 113,19%.

Grafik III.19 Perbandingan Capaian Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 dengan Tahun 2021



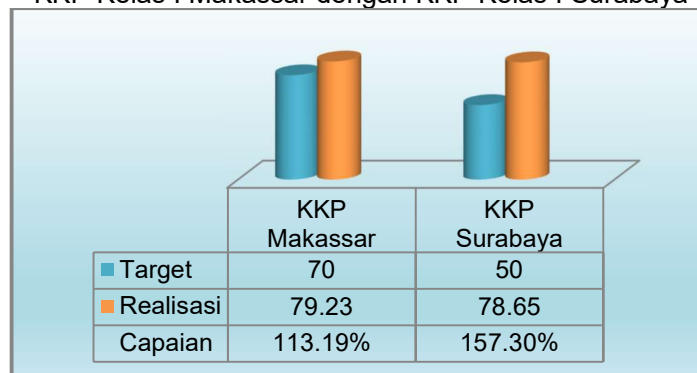
Dari grafik III.19, target untuk indikator di tahun 2020 dan 2021 berbeda. Di tahun 2020 target yang ditetapkan sebesar 45%, sedangkan tahun 2021 dengan target 70%. Namun untuk tahun 2020 dan 2021 capaian di atas target yang telah ditentukan yaitu 113,62% dan 113,19%.

Grafik III.20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024) Indikator Ke-7 KKP Kelas Makassar



Grafik III.20 tergambar realisasi 79,23% lebih kecil dibanding dengan target RAK tahun 2024 sebesar 80%.

Grafik III.21 Perbandingan Capaian Indikator Ke-7 KKP Kelas I Makassar dengan KKP Kelas I Surabaya



Berdasarkan Grafik III.21 terlihat bahwa KKP Kelas I Makassar mencapai di atas target, karena didukung oleh peningkatan ASN dengan sistem daring karena Pandemi Covid-19. Dimana pelaksanaan peningkatan kapasitas lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu dan anggaran.

e. Analisis Keberhasilan Kegiatan

- 1) Dimasa pandemi Covid 19 mengakibatkan hampir seluruh kegiatan peningkatan kapasitas dilakukan secara daring, sehingga semakin memudahkan ASN untuk mengikuti kegiatan

peningkatan kapasitas ASN tersebut tanpa mengeluarkan anggaran yang besar;

- 2) Informasi yang diperoleh terkait peningkatan kapasitas sangat mudah didapatkan, baik melalui undangan secara *online*, via email kantor, WA grup sesuai dengan kompetensi masing-masing ASN;
- 3) Peningkatan kapasitas ASN dalam bentuk Webinar juga banyak dilakukan untuk mengupdate kompetensi ASN Bidang Kesehatan dalam penanganan Pandemi Covid 19;

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Peningkatan kapasitas ASN via *online* mempunyai kelemahan karena peserta Webinar yang cukup banyak, dengan keterbatasan jaringan sehingga kadang materi yang disampaikan kurang maksimal dipahami oleh peserta Webinar;
- 2) Terdapat beberapa ASN yang belum optimal untuk mengikuti peningkatan kapasitas.

g. Usul pemecahan masalah

- 1) Peningkatan kapasitas ASN semaksimal mungkin diikuti sesuai dengan kompetensi masing-masing ASN;
- 2) Usulan peningkatan kapasitas ASN substansi harus dibuat secara berkala, sehingga peningkatan kapasitas dapat merata untuk setiap ASN.
- 3) Perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kapasitas ASN terkait kompetensi jabatan masing-masing ASN.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

- 1) Mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas secara daring, tanpa membutuhkan anggaran biaya pelaksanaan.

B. Realisasi Anggaran

1. Berdasarkan Sumber Dana

Realisasi Anggaran berdasarkan sumber dana dapat dilihat dalam tabel III.27 di bawah ini.

Tabel III.27 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana
KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Sumber Dana	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Rupiah Murni (RM)	29.493.026.000	28.603.039.957	96,98
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.020.406.000	1.882.561.942	93,18
	Total	31.513.432.000	30.485.601.899	96,74

2. Berdasarkan Jenis Belanja

Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat dalam tabel III.28 di bawah ini.

Tabel III.28 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja
KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Belanja Pegawai	17.159.861.000	17.070.531.549	99,48
2	Belanja Barang	11.840.931.000	11.021.076.960	93,08
3	Belanja Modal	2.512.640.000	2.393.993.390	95,28
	Total	31.513.432.000	30.485.601.899	96,74

3. Berdasarkan Kegiatan, Output dan Sub Output

Realisasi anggaran berdasarkan kegiatan, output dan sub output dapat dilihat dalam tabel III.29

Tabel III.29 Realisasi Anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO)
dan Rincian Output (RO) Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kode	KRO	RO	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	4249.QAA	Pelayanan publik kepada		3.427.932.000	3.240.113.838	94,52

		masyarakat (base line)				
2	4249.QAA.012		Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/bandara /lintas batas	108.640.000	102.099.200	93,98
3	4249.QAA.014		Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/bandara /lintas batas (PEN)	3.319.292.000	3.318.014.638	94,54
4	4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya (base line)		2.616.002.000	2.354.575.069	90,01
5	4249.QAH.002		Layanan Kekarantinaaan Kesehatan di Bandar Udara	417.450.000	417.417.000	99,99
6	4249.QAH.004		Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus	20.370.000	19.430.000	95,39
7	4249.QAH.007		Layanan pengendalian vektor DBD	23.342.000	15.058.500	64,51
8	4249.QAH.008		Layanan survei vektor pes	81.000.000	81.000.000	100
9	4249.QAH.009		Layanan pengendalian vektor diare	10.825.000	8.594.000	79,39
10	4249.QAH.011		Layanan Survei Vektor DBD	57.600.000	57.000.0000	98,96
11	4249.QAH.012		Layanan Survei Vektor Malaria	15.057.000	14.088.000	93,56
12	4249.QAH.013		Layanan Survei Vektor Diare	21.440.000	21.417.000	99,89
13	4249.QAH.014		Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS	600.000	450.000	75
14	4249.QAH.015		Layanan deteksi dini terduga TBC	22.775.000	19.900.000	87,38
15	4249.QAH.016		Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	222.618.000	203.829.162	91,56
16	4249.QAH.017		Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut	728.595.000	688.903.175	94,55
17	4249.QAH.021		Layanan Kekarantinaaan di Pelabuhan Penyebrangan (PEN)	45.000.000	44.000.0000	98,67

18	4249.QAH.022		Layanan Kekarantinaan di Bandara (PEN)	441.600.000	340.899.900	77,20
19	4249.QAH.023		Layanan Kesehatan pada Situasi Khusus (PEN)	507.730.000	422.188.332	83,15
20	4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan		1.676.531.000	1.552.593.876	92,61
21	4249.RAB.001		Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk	111.030.000	111.013.905	99,99
22	4249.RAB.002		Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (PEN)	1.565.501.000	1.441.579.971	92,08
23	4249.TAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal		244.814.000	139.400.650	56,94
24	4249.TAM.001		Pelatihan kesehatan	92.764.000	54.908.000	40,81
25	4249.TAM.002		Pelatihan kesehatan (PEN)	152.050.000	101.544.650	66,78
26	4815.EAA	Layanan Perkantoran		21.515.477.000	21.258.998.264	98,81
27	4815.EAA.001		Gaji dan tunjangan Satker	17.159.861.000	17.070.531.549	99,48
28	4815.EAA.004		Operasional dan pemeliharaan	4.355.616.000	4.188.466.715	96,16
29	4815.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal		84.210.000	78.853.728	93,64
30	4815.EAB.001		Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen	84.210.000	78.853.728	93,64
31	4815.EAC	Layanan Umum		111.030.000	101.891.400	91,77
32	4815.EAC.001		Layanan umum dan perlengkapan	111.030.000	101.891.400	91,77
33	4815.EAD	Layanan Sarana Internal		1.126.940.000	1.118.016.156	99,21

34	4815.EAD.001		Sarana Internal	1.126.940.000	1.118.016.156	99,21
35	4815.EAF	Layanan SDM		26.460.000	10.907.900	41,22
36	4815.EAF.551		Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P	26.460.000	10.907.900	41,22
37	4815.EAG	Layanan Hukum		18.740.000	15.035.200	80,23
38	4815.EAG.551		Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P	18.740.000	15.035.200	80,23
39	4815.EAH	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		158.490.000	128.065.990	80,80
40	4815.EAH.051		Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	158.490.000	128.065.990	80,80
41	4815.EAI	Layanan Kehumasan dan Protokoler		6.056.000	2.288.000	37,78
42	4815.EAI.551		Pelayanan humas dan protokoler	6.056.000	2.288.000	37,78
43	4815.EAJ	Layanan Data dan Informasi		135.550.000	133.500.000	98,49
44	4815.EAJ.551		Data dan Inforasi Ditjen Pengendalian Penyakit	135.550.000	133.500.000	98,49
45	4815.FAE	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan		227.060.000	221.021.928	97,34
46	4815.FAE.551		Pemantauan, evaluasi dan pelaporan program	227.060.000	221.021.928	97,34
47	4815.FAH	Pengelolaan Keuangan Negara		138.140.000	130.339.900	94,35
48	4815.FAH.051		Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P	138.140.000	130.339.900	94,35
	Total			31.513.432.000	30.485.601.899	96,74

4. Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar
a. Realisasi Anggaran Indikator Pertama

Tabel III.30 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Pertama
 Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Deteksi Dini HIV -AIDS (VCT Mobile) di Wilayah Kerja	11.790.000	11.406.000	96,74
2	Deteksi dini penyakit TB di Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandara	12.020.000	11.809.200	98,25
3	Pelayanan Vaksinasi Covid-19	10.050.000	10.050.000	100
4	Rujukan Sampel Covid-19	900.000	900.000	100
5	Layanan Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut, Orang dan Barang	40.500.000	40.500.000	100
6	Pengawasan Covid-19 di Pintu Masuk (PEN)	1.668.318.000	1.608.768.240	96,43
7	Pengawasan Pelaku Perjalanan di Pintu Masuk dan Asrama Karantina (PEN)	153.200.000	112.286.600	73,29
8	Dukungan Pelaksanaan Skrining COVID-19 di Wilayah Kerja Bandara dan Pelabuhan (PEN)	98.620.000	95.638.400	96,98
9	Tindakan Penyehatan Alat Angkut, TTU atau Lingkungan (PEN)	158.320.000	157.690.390	99,60
10	Pengawasan Faktor risiko kesehatan bagi pelaku perjalanan dari daerah endemis (PEN)	113.700.000	105.216.300	92,54
11	Layanan Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut, Orang dan Barang (PEN)	179.180.000	178.925.900	99,86
12	Pengandaan Media KIE (PEN)	51.300.000	51.300.000	100
13	Penyediaan Bahan Kesehatan (PEN)	187.418.000	185.998.708	99,24
14	Dropping Peralatan/Perbekkes untuk Pelayanan Kesehatan (PEN)	143.850.000	122.660.900	85,27
15	Verifikasi dan pengawasan terhadap klinik dan Rumah sakit	48.510.000	35.891.200	73,99

	yang melakukan pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional (PEN)			
16	Deteksi Dini HIV-AIDS (VCT Mobile) di Wilayah Kerja (PEN)	34.068.000	30.418.100	89,29
17	Deteksi dini penyakit TB di Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandara(PEN)	40.000.0000	36.176.600	90,44
18	Pelayanan HIV AIDS dalam Rangka HIV AIDS Sedunia di Bandara dan Pelabuhan (PEN)	8.186.000	5.036.000	61,52
19	Pelayanan Kesehatan Surveilans Migrasi Malaria di Pelabuhan dan Bandara (PEN)	55.432.000	50.911.200	91,84
20	Pelayanan Kesehatan Pemeriksaan Pelaut (PEN)	65.580.000	64.047.800	97,66
21	Pertemuan Koordinasi Pelayanan Kesehatan dan Pengawasan Pelaku Perjalanan (PEN)	184.720.000	174.701.600	94,58
22	Rujukan Sampel Covid-19 (PEN)	4.500.000	0	0
23	Dukungan Pemusnahan Vaksin/Bahan Kesehatan (PEN)	5.400.000	4.858.400	89,97
24	Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara (SBK)	417.450.000	417.417.000	99,99
25	Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus (SBK)	20.370.000	19.430.000	95,39
26	Biaya alat habis pakai (SBK)	600.000	450.000	75
27	Blaya alat habis pakai (SBK)	22.775.000	19.900.000	87,38
28	Pemeriksaan Sanitasi Alat Angkut	8.000.000	7.991.500	99,89
29	Surveilans Migrasi di Pelabuhan dan Bandara, termasuk Malaria Cross Border	16.000.000	15.936.000	99,60
30	Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Pelabuhan Penyeberangan (PEN)	45.000.000	44.400.000	98,67
31	Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara (SBK) (PEN)	441.600.000	340.899.900	77,20

32	Mobile Vaksinasi (PEN)	380.590.000	330.092.000	86,73
33	Supporting penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada situasi khusus (PEN)	127.140.000	92.096.332	72,44
34	Penyediaan Bahan Kesehatan	89.230.000	89.229.405	100
35	Pengadaan Kendaraan Khusus Pengendalian Vektor (Health Security) (PEN)	535.000.000	503.195.875	94,06
36	Pengadaan Bahan dan Kelengkapan Pendukung Kekarantinaan Kesehatan (Health Security) (PEN)	1.026.001.000	933.884.096	91,02
37	Cetak Blangko HAC (Health Security) (PEN)	4.500.000	4.500.000	100
38	Pengawasan COVID-19 di Pintu Masuk	116.800.000	115.200.000	98,63
	Total	6.526.618.000	6.029.813.646	92,39

Realisasi anggaran untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah sebesar Rp. 6.029.813.646,- (92,39 %).

b. Realisasi Anggaran Indikator Kedua

Tabel III.31 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Kedua Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Kesiapsiagaan dan penanganan kedaruratan kesehatan	33.380.000	27.434.000	82,19
2	Layanan Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut, Orang dan Barang	76.109.000	76.100.000	99,99
3	Layanan Pengendalian Faktor risiko pada alat angkut, orang dan barang pada hari libur	403.650.000	403.650.000	100
4	Verifikasi Rumor penyakit potensial KLB / Penyelidikan Epidemiologi	3.900.000	3.900.000	100
5	Layanan Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut, Orang dan Barang	21.800.000	21.784.500	99,93

6	Pemusnahan Limbah Medis bidang PRL	23.505.000	23.457.500	99,80
Total		562.344.000	556.326.000	98,93

Realisasi anggaran untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah sebesar Rp. 556.326.000,- (98,93 %).

c. Realisasi Anggaran Indikator Ketiga

Tabel III.32 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Ketiga Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Penyusunan Rencana Kontinjensi Penanggulangan Covid-19 dalam Rangka Memperkuat Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan Biringkassi	118.990.000	117.488.300	98,74
2	Fooging (SBK)	23.342.000	15.058.500	64,51
3	Pemasangan perangkap (SBK)	81.000.000	81.000.000	100
4	Spraying (SBK)	10.825.000	8.594.000	79,39
5	Survei dan larvasida (SBK)	57.600.000	57.000.000	98,96
6	Survei jentik (SBK)	477.000	0	0
7	Survei nyamuk (SBK)	14.580.000	14.088.000	96,63
8	Survei Vektor Diare	21.440.000	21.417.000	99,89
9	Pelaksanaan Pra Embarkasi	1.350.000	1.350.000	100
10	Pengawasan sanitasi bangunan/gedung/perkantoran/industri/TTU/TPM	11.340.000	10.349.200	91,26
11	Pengawasan Sarana Air Bersih, Pengambilan, Pemeriksaan dan Rujukan Sampel Lingkungan	53.280.000	51.070.260	95,85
12	Penyuluhan Sanitasi Lingkungan Pelabuhan	16.120.000	16.003.000	99,27
13	Pertemuan evaluasi forum pelabuhan sehat	25.237.000	9.925.000	39,33
14	Koordinasi dan Konsultasi Petugas Wilker ke Induk	26.402.000	26.401.902	100
15	Koordinasi dan Konsultasi Teknis Pengendalian Vektor	12.780.000	12.629.800	98,82
16	Pertemuan Sosialisasi dan Penyusunan Rencana Kontinjensi Penanggulangan KKM di Wilker Malili	104.305.000	104.061.000	99,77

17	Pengawasan faktor risiko kesehatan bagi pelaku perjalanan dari daerah endemis	9.340.000	9.195.600	98,45
Total				

d. Realisasi Anggaran Indikator Keempat

Tabel III.33 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Keempat Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Penyusunan RKA-K/L	64.620.000	61.489.528	95,16
2	Penyusunan Target dan Pagu PNBP	12.800.000	12.545.000	97,40
3	Pertemuan/ Konsultasi pengelolaan/Pelaporan PNBP	6.710.000	4.819.200	71,82
4	Penyusunan laporan pelaksanaan program	198.760.000	195.547.300	98,38
5	Penyusunan Laporan E Monev Penganggaran	6.970.000	4.819.200	69,14
6	Penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja	11.480.000	11.480.000	100
7	Evaluasi SAKIP	6.100.000	6.025.428	98,78
8	Penyusunan Laporan Tahunan satker	3.150.000	3.150.000	100
9	Penyusunan laporan indikator RAK	600.000	0	0
Total		311.270.000	299.875.656	96,34

Anggaran jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus adalah sebesar Rp. 311.270.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 299.875.656,- atau 96,34 %.

e. Realisasi Anggaran Indikator Kelima

Tabel III.34 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Kelima
Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Koordinasi, integrasi, sinkronisasi program karkes dan kespel)	183.400.00	144.169.075	78,61
2	Pembayaran gaji dan tunjangan	17.159.861.000	17.070.531.549	99,48
3	Belanja keperluan sehari-hari perkantoran	157.215.000	146.756.500	93,35
4	Maintenance/Upgrade/Update Menu Webiste	6.000.000	6.000.000	100
5	Pengadaan pakaian dinas	188.195.000	188.141.800	99,97
6	Pengadaan pakaian kerja dokter/satpam/sopir/tenaga lainnya	23.100.000	23.100.000	100
7	Pemeliharaan gedung dan bangunan	757.430.000	750.867.070	99,13
8	Pemeliharaan/perbaikan peralatan/mesin kantor	60.300.000	50.995.899	84,57
9	Pemeliharaan dan Operasional kendaraan R4	314.395.000	312.244.540	99,32
10	Pemeliharaan dan operasional kendaraan R2	8.000.000	4.166.875	52,09
11	Perbaikan peralatan fungsional	3.000.000	0	0
12	Langganan daya dan jasa	427.234.000	419.724.826	98,24
13	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat	5.000.000	969.200	19,38
14	Honor yang terkait dengan operasional satuan kerja	414.628.000	360.824.000	87,02

15	Honor petugas pramubakti, pengamanan kantor, sopir dan cleaning service	1.408.280.000	1.390.046.000	98,71
16	Sewa gedung/kantor/wilker	84.806.000	82.484.944	97,26
17	Sewa rumah jabatan	30.000.000	30.000.000	100
18	Kalibrasi alat-alat kesehatan	6.900.000	6.564.000	95,13
19	Pas pelabuhan/bandara	565.738.000	52.862.000	94,84
20	Kebersihan kantor	39.600.000	24.636.600	62,21
21	Sewa Mesin Fotocopy	8.400.000	8.400.000	100
22	Pemeriksaan Kesehatan ASN	5.250.000	0	0
23	Langganan Internet Service Provider	247.100.000	230.876.194	93,43
24	Sewa kendaraan operasional	64.790.000	64.526.000	99,59
25	Operasional Kendaraan Sewa	11.000.000	5.839.489	53,09
26	Langganan Aplikasi Meeting Virtual Berbayar	5.750.000	4.983.278	86,67
27	Pengelolaan Rumah Tangga	51.820.000	51.480.000	99,34
28	Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa	28.850.000	26.849.200	93,06
29	Pengelolaan BMN	26.160.000	20.262.200	77,45
30	Kaliberasi Alat Kesehatan	1.800.000	900.000	50
31	Pengelolaan Arsip	2.400.000	2.400.000	100
32	Pengadaan Alat Olah Data	60.000.000	60.000.000	100
33	Pengadaan Ambulance Transport	799.998.000	796.543.503	99,57
34	Kelengkapan Klinik Bandara	236.942.000	231.802.653	97,83

35	Pengadaan Lemari/Rak Piala	30.000.000	29.670.000	98,90
36	Layanan Mutasi Kepegawaian	4.790.000	4.754.400	99,26
37	Desiminasi Informasi melalui media KIE	6.056.000	2.288.000	37,78
38	Penyusunan profil dan media KIE	18.750.000	18.300.000	97,60
39	Verifikasi dan Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker Pusat, UPT, Dekon Tahun 2020 dan Semester I TA 2021	16.500.000	10.534.600	63,85
40	Rekonsiliasi Pengelolaan PNBPNBP	66.960.000	65.182.500	97,35
41	Koordinasi Pengelolaan PNBPNBP	7.440.000	7.440.000	100
42	Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggung jawaban Keuangan	15.410.000	15.399.200	99,93
Total		23.049.248.000	22.723.516.095	98,59

Realisasi anggaran untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah sebesar Rp. 22.723.516.095,- (98,59 %).

f. Realisasi Anggaran Indikator Keenam

Tabel III.35 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Keenam Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Pelayanan Hukum	18.740.000	15.035.200	80,23
2	Layanan Organisasi Tatalaksana	158.490.000	128.065.990	80,80
3	Dukungan Pelaksanaan Pengelolaan BMN	31.830.000	31.783.600	99,85
Total		209.060.000	174.884.790	83,65

Realisasi anggaran untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah sebesar Rp. 174.884.790,- (83,65 %).

g. Realisasi Anggaran Indikator Ketujuh

Tabel III.36 Realisasi Anggaran Pencapaian Indikator Ketujuh Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Makassar Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Mengikuti Diklat / Pelatihan Surveilans Epidemiologi dalam rangka peningkatan kompetensi bagi Petugas	29.804.000	4.140.000	13,89
2	Peningkatan kompetensi petugas teknis sanitasi lingkungan	24.616.000	18.596.000	75,54
3	Pelatihan/ Workshop / Simposium/ Seminar dalam rangka peningkatan SDM bagi Petugas Dokter/ Perawat/ Laboran	38.344.000	15.120.000	39,43
4	Mengikuti pertemuan, Seminar, Kursus yang berhubungan dengan pengendalian vektor (Health Security)	12.430.000	11.700.000	94,13
5	On The Job Training Pengendalian Vektor dan BPP di Litbang B2P2VRP Salatiga (Health Security)	18.080.000	18.055.250	99,86
6	Pelatihan/Workshop/Simposium/ Seminar Peningkatan SDM Dokter/Perawat/Laboran (Health Security)	18.360.000	17.080.000	93,03
7	Pelatihan Kedaruratan Kesehatan (Health Security)	33.200.000	29.920.600	90,12
8	Workshop Peningkatan Kapasitas Kekejarantinaan Kesehatan	69.980.000	24.788.800	35,42
9	Peningkatan Kompetensi	15.500.000	0	0
10	Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pegawai	6.170.000	6.153.500	99,73
Total		266.484.000	145.554.150	54,62

Realisasi anggaran untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah sebesar Rp. 145.554.150,- (54,62 %).

BAB IV

PENUTUP

KKP Kelas I Makassar tahun 2021 secara keseluruhan mencapai target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja tahun 2021. Rata-rata capaian di atas 100% dengan rata-rata capaian sebesar 109,67%, dengan realisasi anggaran sebesar 96,74%.

Keberhasilan pencapaian indikator di tahun 2021 didukung dengan tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, optimalisasi sumber daya manusia yang ada, sarana dan prasarana pendukung serta peningkatan kerja sama dan koordinasi dengan lintas sector, juga sebagai acuan untuk peningkatan capaian kinerja di masa yang akan datang.

Untuk tahun berikutnya kiranya ada beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh KKP Kelas I Makassar. Dalam pengawasan orang, barang dan alat angkut diharapkan tindak lanjut berikutnya berupa sosialisasi proses kekarantinaan kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 kepada lintas sektor serta sosialisasi regulasi kepada stakeholder terkait regulasi Surat Edaran tentang ketentuan perjalanan orang dalam masa pandemic Covid-19. Dalam hal pengendalian vektor perlu adanya koordinasi dan advokasi ke lintas sector dan lintas program terkait pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor serta pendampingan tenaga entomolog terhadap wilker yang belum memiliki tenaga entomolog dalam menunjang program pengendalian vektor dan BPP di wilayah kerja. Koordinasi dengan pihak terkait dalam merumuskan kembali pengelolaan fungsi sarana yang sebelumnya tidak pada peruntukannya yang terkait dengan sanitasi. Dalam hal penggunaan aplikasi e-Monev kiranya perlu adanya pelatihan bagi petugas yang menangani aplikasi tersebut. Tahun 2021 KKP Kelas I Makassar diusulkan untuk mengikuti penilaian WBK tingkat Nasional, namun belum berhasil masuk kedalam kategori penilaian oleh TPN. Olehnya dibutuhkan sinergitas menuju pembagungan zona integritas.

PUSTAKA ACUAN

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia** Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan
- Peraturan MENPAN-RB RI** Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia** Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
- Rencana Strategis (Renstra)** Kemenkes Tahun 2020-2024
- Rencana Aksi Program (RAP)** Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024
- Rencana Aksi Kegiatan (RAK)** KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024, KKP Kelas I Makassar Tahun 2020 Revisi ke-2 Desember 2021
- Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)** KKP Kelas I Makassar tahun anggaran 2021
- Daftar Urut Kepangkatan (DUK)** KKP Kelas I Makassar, tahun 2021
- Laporan Kinerja** KKP Kelas I Makassar, KKP Kelas I Makassar tahun 2020
- Laporan Keuangan** KKP Kelas I Makassar tahun 2021

PENYUSUN

- Pengarah : dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
- Penanggung Jawab : Nirwan SKM, M. Kes
- Ketua : Yusrianto, SKM
- Wakil Ketua : Tubianto Anang Zulfikar, SKM, M.Epid
- Sekretaris : Arni Angriany Amir, ST
- Anggota :
1. H. Markus Minggu, SKM, M.Kes
 2. Asrun Salam, SKM, M.Kes
 3. Dra. Aisyah Sufrie, MSc.PH
 4. Masnar, AMd.KL, SE
 5. Hj. Jumuriah, SKM, M.Kes
 6. dr. Andi Lukman Hakim Amin
 7. Hj. Nur Magfirah, SKM, M.Kes
 8. Karyadi Eka Putra, SKM
 9. Nurhayati HL, SKM
 10. Kaimuddin, S.Tr.KL
 11. Nurdiansah Sahrir, SKM
 12. H. Rajiman, AMd.KL
 13. H. Arham Alam, S.Kep, Ners, M.KKK
 14. Dr. Wahyu Viva Irianawati
 15. Risma Tangnga Guling, AMK
 16. Fathul Jannah, AMd.Kep
 17. Andi Ali Resa, SKM, M.Kes
 18. Hastawavia, SKM
 19. H.Nur Kamar, SKM, M.Kes
 20. Hj. Satriani, SKM
 21. Hj. Fatmawati Salim, SKM
 22. Nining Ayu Purnama, S.Kom
 23. Arfiani, SKM
 24. Idil Rakhman, SE
 25. Mardiyana, SKM, M.Adm.Kes
 26. Arwin Amin, AMd.Kom
 27. Saydaturrizki, AMd.Ak

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. H. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
Jabatan : Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 27.431.178.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,

dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002

Pihak Pertama,

dr. H. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan	1697238
		2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	95%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	90%
		4	Nilai Kinerja Anggaran	83
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	72
		7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 5.094.041.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 22.337.137.000,-
TOTAL		Rp. 27.431.178.000,-

Jakarta, Desember 2020

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



dr. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002

Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar,



dr. H. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

Perjanjian Kinerja Revisi Mei 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
Jabatan : Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 31.192.469.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2021

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan sesuai Standar Kekearifinaan Kesehatan	1697238
		2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	95%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	90%
		4	Nilai Kinerja Anggaran	83
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	72
		7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearifinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	6.811.592.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	24.380.877.000,-
TOTAL		Rp.	31.192.469.000,-

Jakarta, Mei 2021

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Makassar,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003



dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

Perjanjian Kinerja Revisi PNBP Desember 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
Jabatan : PIt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : PIt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 31.513.432.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan	2652728
		2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	95%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	90%
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	83
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	80
		7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	70%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	7.965.279.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	23.548.153.000,-
	TOTAL	Rp.	31.513.432.000,-

Jakarta, Desember 2021

Pit. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Pit. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

SK Tim Penyusun Laporan Kinerja



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR

Jalan Bendera Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar 90552, Telp : (0411) 4834926, 4834215
Website : www.kkpmakassar.com, Email : kkpmakassar@yahoo.co.id



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR
NOMOR : HK.02.03/1.2/113/2022

TENTANG

PENETAPAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR

- Menimbang** : a. bahwa untuk lebih memantapkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah yang lebih berdaya guna, berhasil guna dan bertanggung jawab serta dalam rangka perwujudan *good governance*, perlu dibuat pertanggung jawaban dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
- a. bahwa dalam rangka penyusunan Laporan Kinerja perlu melibatkan seluruh pelaksana/pengelola kegiatan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar tentang Penetapan Tim Penyusun Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar;
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme;
2. Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
7. Permenkes No. 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Struktur Organisasi dan tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
9. Kepmenkes RI No. 424 tahun 2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan;



10. Kepmenkes RI No. 1314/Menkes/SK/IX/2010 tentang Pedoman Standarisasi SDM, sarana dan Prasarana di Lingkungan KKP;
11. Kepmenkes RI No. 612/Menkes/SK/V/2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Karantina Kesehatan pada Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Keputusan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tentang Penetapan Tim Penyusun Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2021
- KEDUA** : Menunjuk nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Tim Penyusun Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2021
- KETIGA** : Tim Penyusun Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2021 sebagaimana dimaksud pada diktum kedua keputusan ini bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar;
- KEEMPAT** : Tugas Tim Penyusun Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tahun 2021 adalah :
- a. Mengumpulkan bahan/data yang diperlukan terkait penyusunan Laporan Kinerja.
 - b. Menyusun Dokumen Laporan Kinerja Tahun 2021 sampai selesai dicetak.

Dikeluarkan di : Makassar

Pada tanggal : 3 Januari 2022

Plt. Kepala,


dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes

Keputusan ini disampaikan kepada :

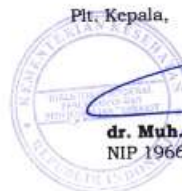
1. Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI
2. Yang Bersangkutan

Lampiran : Keputusan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar Tentang
Penetapan Tim Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Makassar Tahun 2021
Nomor : HK.02.03/1.2/113/2022
Tanggal : 3 Januari 2022

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I MAKASSAR
TAHUN 2021**

Pengarah : dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
Penanggung Jawab : Nirwan SKM, M. Kes
Ketua : Yusrianto, SKM
Wakil Ketua : Tubianto Anang Zulfikar, SKM, M.Epid
Sekretaris : Arni Angriany Amir, ST
Anggota :
1. H. Markus Minggu, SKM, M.Kes
2. Asrun Salam, SKM, M.Kes
3. Dra. Aisyah Sufrie, M.Sc.PH
4. Masnar, Amd.KL, SE
5. Hj. Jumuriah, SKM, M.Kes
6. dr. A. Lukman Hakim Amin
7. Hj. Nur Magfirah, SKM, M.Kes
8. Karyadi Eka Putra, SKM
9. Nurhayati HL, SKM (Penanggung Jawab Data Sub
Substansi Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan)
10. Kaimuddin, Amd.KL (Penanggung Jawab Data Sub
Substansi Pengendalian Vektor dan BPP)
11. Nurdiansah Sahrir, SKM
12. H. Rajiman, Amd.KL
13. H. Arham Alam, S.Kep, Ners, M.KKK
14. dr. Wahyu Viva Irianawati
15. Risma Tangga Guling, AMK (Penanggung Jawab Sub
Substansi Pencegahan dan Pelayanan Kesehatan)
16. Fathul Jannah, Amd.Kep (Penanggung Jawab Sub
Substansi Kesehatan Matra dan Lintas Wilayah)
17. H. Andi Ali Resa, SKM, M.Kes (Penanggung Jawab Sub
Substansi Pengendalian Karantina)
18. Hastawavia, SKM
19. H. Nurkamar, SKM, M.Kes (Penanggung Jawab Sub
Substansi Surveilans Epidemiologi)
20. Hj. Satriani, SKM
21. Hj. Fatmawati Salim, SKM
22. Nining Ayu Purnama, S.Kom (Penanggung Jawab Data
Sub Substansi Program dan Laporan)
23. Arfiani, SKM
24. Idil Rakhman, SE (Penanggung Jawab Data Sub Bagian
Administrasi Umum)
25. Mardiyana, SKM, M.Adm.Kes
26. Arwin Amin, Amd.Kom
27. Saydaturrizky, Amd.Ak

Pt. Kepala,



dr. Muh. Haskar Hasan, M.Kes
NIP 196610142001121004

**Matriks RAK Kegiatan dan Pendanaan
serta Matriks Revisi RAK
KKP KELAS I MAKASSAR TAHUN 2020-2024**

**Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Dan Pendanaan Tahun Anggaran 2020 – 2024 Revisi 1 Bulan Desember Tahun 2020
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar**

No	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekeantinaan kesehatan	3,722,715	1,697,238	1,951,824	2,244,597	2,581,287	2,938,296,000	2,952,987,480	3,395,935,602	3,905,325,942	4,491,124,834	Bidang PKSE, UKLW dan PRL
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	95%	96%	153,734,000	154,502,670	177,678,071	204,329,781	234,979,248	Bidang PKSE, UKLW dan PRL
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	90%	90%	90%	1,449,308,000	1,456,554,540	1,675,037,721	1,926,293,379	2,215,237,386	Bidang PKSE, UKLW dan PRL
		4. Nilai kinerja anggaran	80	83	83	83	83	176,192,000	177,072,960	203,633,904	234,178,990	269,305,838	Bagian Tata Usaha
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%					17,575,756,000					Bagian Tata Usaha
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93		16,958,428,420	19,502,192,683	22,427,521,585	25,791,649,823	Bagian Tata Usaha
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	72	75	75	75	5,485,586,000	5,513,013,930	6,339,966,020	7,290,960,922	8,384,605,061	Bagian Tata Usaha
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	80%	80%	218,618,000	218,618,000	251,410,700	289,122,305	332,490,651	Bagian Tata Usaha

Sumber : Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi 1 Bulan Desember Tahun 2020

**Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Dan Pendanaan Tahun Anggaran 2020 – 2024 Revisi 2 Bulan Desember Tahun 2021
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar**

No.	Sasaran	Indikator	Target					Alokasi (Rp)					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekearifan kesehatan	3,722,715	2,652,728	3,050,637	3,508,233	4,034,468	2,938,296,000	6,526,618,000	7,701,409,240	8,856,620,626	10,185,113,720	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	95%	95%	96%	153,734,000	562,344,000	663,565,920	763,100,808	877,565,929	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	90%	90%	90%	1,449,308,000	588,408,000	694,321,440	798,469,656	918,240,104	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	83	83	83	83	176,192,000	311,270,000	367,298,600	422,393,390	485,752,399	Substansi Tata Usaha
		5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%					17,575,756,000					Substansi Tata Usaha
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran		93	93	93	93		23,049,248,000	27,083,543,880	31,146,075,462	35,817,986,781	Substansi Tata Usaha
		6. Kinerja implementasi WBK satker	70	80	80	80	80	5,485,586,000	209,060,000	246,690,800	283,694,420	326,248,583	Substansi Tata Usaha
		7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	80%	80%	218,618,000	266,484,000	314,451,120	361,618,788	415,861,606	Substansi Tata Usaha

Sumber : Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024 Revisi 2 Bulan Desember Tahun 2021

